



**KEEFEKTIFAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT*
DALAM PEMBELAJARAN CERITA ANAK
PADA SISWA KELAS V SDN BANJARANYAR
KABUPATEN BANYUMAS**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Titin Purwanti
1401412045

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Keefektifan Metode Cooperative Script dalam Pembelajaran Cerita Anak pada Siswa Kelas V SDN Banjaranyar Kabupaten Banyumas*, telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 29 Juni 2016.

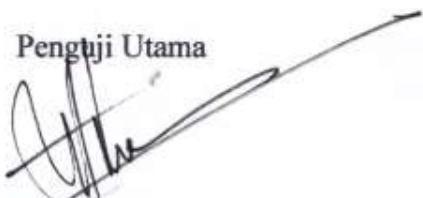

Ketua
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

Sekretaris



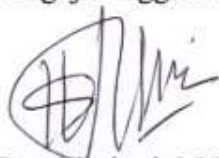
Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Utama



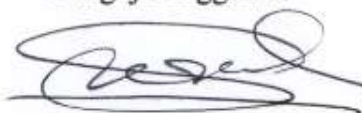
Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.
NIP 19770725 200801 1 008

Penguji Anggota 1



Dra. Marjuni, M.Pd.
NIP 19590110 198803 2 001

Penguji Anggota 2



Drs. Suwandi, M. Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

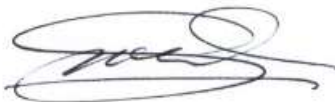
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk disidangkan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, 29 Juni 2016 dan telah direvisi sesuai saran pembimbing.

Tegal, 29 Juni 2016

Tegal, 29 Juni 2016

Pembimbing 1,



Drs. Suwandi, M.Pd.

NIP 19580710 198703 1 003

Pembimbing 2,



Dra. Marjuni, M.Pd.

NIP 19590110 198803 2 001

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 29 Juni, 2016



Titin Purwanti
1401412045

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Kunci hidup bahagia sangat sederhana. Jangan dipikir, masalah itu tidak ada, keburukan itu tidak ada (Habib Novel bin Muhammad Alaydrus).

Jangan biarkan keterbasan membuatmu tidak mampu berbuat lebih dari yang orang lain pikirkan. *Let's break the limits..!* (Budi Waluyo)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibuku (Suwanto dan Naritem), kakak dan adikku (Sugeng Waluyo dan Hufron Prasetiyo).

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmatnya, penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Metode Cooperative Script dalam Pembelajaran Cerita Anak pada Siswa Kelas V SDN Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*. Alunan shalawat selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, pemberi syafaat kepada umatnya pada yaumul kiyamah. Skripsi ini disusun sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fatkhur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin dan dukungan dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Anshori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.

4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
5. Drs. Suwandi, M.Pd., dan Dra. Marjuni, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan.
7. T. Rumi Purwati, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang telah memberi iji penelitian.
8. Sutarto, S.Pd., Kepala Sekolah SD N 1 Cikawung yang telah memberi ijin pelaksanaan uji coba soal.
9. Eka Septi H, S.Pd. SD., dan Dwi Panji Pribadi, S.Pd., guru kelas V SDN Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
10. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal angkatan 2012 yang telah membantu dan saling memberi semangat.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.
Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Tegal, Juni 2016



Peneliti

ABSTRAK

Purwanti, Titin. 2016. *Keefektifan Metode Cooperative Script dalam Pembelajaran Cerita Anak pada Siswa Kelas V SDN Banjaranyar Kabupaten Banyumas*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Suwandi, M.Pd., II. Dra. Marjuni, M.Pd.

Kata Kunci: Cerita Anak, Metode *Cooperative Script*, Pembelajaran kooperatif.

Menciptakan proses pembelajaran yang efektif merupakan tugas utama bagi guru. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu solusi menciptakan pembelajaran tersebut. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah metode *Cooperative Script*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode pembelajaran *Cooperative Script*.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang mendapatkan pembelajaran *Cooperative Script*. Kelompok kontrol yaitu kelompok yang mendapatkan pembelajaran *Think-Pair-Share*. Variabel yang diteliti adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran cerita anak. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Populasi penelitian berjumlah 53 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Data diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data terdiri dari uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan aktivitas siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi uji *Independent Samples T Test* sebesar 0,001; (2) Metode *Cooperative Script* efektif terhadap aktivitas siswa. Dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi uji *One Sample T Test* sebesar 0,000; (3) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi uji *Independent Samples T Test* sebesar 0,001; (4) Metode *Cooperative Script* efektif terhadap hasil belajar siswa. Dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi uji *One Sample T Test* sebesar 0,000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Script* efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Banjaranyar dalam pembelajaran cerita anak.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PENGESAHAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Umum	12
1.3.2 Tujuan Khusus	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	13
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	15
2.1.1 Pengertian Belajar	15
2.1.2 Hakikat Pembelajaran	16
2.1.3 Karakteristik Anak SD	18

2.1.4	Pembelajaran Bahasa di SD	19
2.1.5	Keterampilan Berbahasa	20
2.1.6	Apresiasi Karya Sastra Anak	23
2.1.7	Jenis dan Unsur-Unsur Cerita	25
2.1.8	Hasil Belajar Siswa	28
2.1.9	Aktivitas Belajar	29
2.1.10	Metode Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	31
2.1.11	Metode Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i>	34
2.2	Penelitian Yang Relevan	35
2.3	Kerangka Berpikir	39
2.4	Hipotesis	41

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian	43
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.3	Populasi dan Sampel	44
3.3.1	Populasi	45
3.3.2	Sampel	45
3.4	Desain Penelitian	46
3.5	Variabel Penelitian	48
3.6	Data Penelitian	48
3.7	Teknik Pengumpulan Data	49
3.7.1	Observasi	49
3.7.2	Dokumentasi	51
3.7.3	Tes	51
3.8	Instrumen Penelitian	53
3.8.1	Lembar Pengamatan Metode Pembelajaran	53
3.8.2	Lembar Pengamatan Penilaian Aktivitas Belajar Siswa	54
3.8.3	Soal-Soal Tes	55
3.9	Uji Coba Instrumen	57
3.9.1	Uji Validitas	58

3.9.2	Uji Reliabilitas	60
3.9.3	Analisis Tingkat Kesukaran	62
3.9.4	Analisis Daya Beda	63
3.10	Teknik Analisis Data	65
3.10.1	Uji Prasyarat Analisis	66
3.10.2	Analisis Akhir	68

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Penelitian	70
4.1.1	Pelaksanaan Pembelajaran	70
4.1.2	Deskripsi Data	79
4.1.3	Analisis Data	88
4.1.4	Analisis Akhir (Uji Hipotesis)	94
4.2.	Pembahasan	100
4.2.1	Uji Perbedaan Aktivitas Siswa	105
4.2.2	Uji Keefektifan Aktivitas Siswa	106
4.2.3	Uji Perbedaan Hasil Belajar Siswa	106
4.2.4	Uji Keefektifan Hasil Belajar Siswa	107

BAB 5 PENUTUP

5.1	Simpulan	109
5.2	Saran	111

DAFTAR PUSTAKA	113
----------------------	-----

LAMPIRAN	118
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	54
3.2 Kisi-Kisi Soal Uji Coba	56
3.3 Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba	60
3.4 Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	62
3.5 Kriteria Indeks Kesulitan Soal	63
3.6 Kriteria Indeks Diskriminasi	65
4.1 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	79
4.2 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	82
4.3 Nilai Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	85
4.4 Hasil Pengamatan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	86
4.5 Hasil Pengamatan Metode Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	87
4.6 <i>Output</i> Uji <i>Independent Samples T Test</i>	89
4.7 <i>Output</i> Uji Normalitas Nilai Aktivitas Siswa	91
4.8 <i>Output</i> Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa	92
4.9 <i>Output</i> Uji Homogenitas Nilai Aktivitas Siswa	93
4.10 <i>Output</i> Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa	94
4.11 Hasil Uji Perbedaan Aktivitas Siswa	95
4.12 Hasil Uji Perbedaan Hasil Belajar Siswa	97
4.13 Hasil Uji Keefektifan Metode <i>Cooperative Script</i> terhadap Nilai Akti- vitas Siswa	98
4.14 Hasil Uji Keefektifan Metode <i>Cooperative Script</i> terhadap Hasil Belajar Siswa	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	40
3.1 Desain Penelitian	46
4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kelas Eksperimen	80
4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kelas Kontrol	81
4.3 Histogram Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen	83
4.4 Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai Pretes dan Postes Siswa Kelas Kontrol	118
2. Daftar Nilai Pretes dan Postes Siswa Kelas Eksperimen	119
3. Silabus Pembelajaran	120
4. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen	121
5. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol	124
6. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan I	127
7. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan II	140
8. RPP Kelas Kontrol Pertemuan I	151
9. RPP Kelas Kontrol Pertemuan II	164
10. Deskriptor Lembar Penilaian Aktivitas Siswa pada Metode Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	174
11. Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol	177
12. Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen	179
13. Soal Uji Coba pada Pembelajaran Cerita Anak	181
14. Lembar Validitas Logis oleh Penilai Ahli	190
15. Lembar Pengamatan Penerapan Metode <i>Cooperative Script</i>	198
16. Lembar Pengamatan Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i>	204
17. Kisi-Kisi Soal <i>Pretest dan Posttest</i>	209
18. Soal <i>Pretest dan Posttest</i>	210
19. Tabulasi Nilai Uji Coba Soal	214
20. <i>Output</i> Uji Validitas Soal Uji Coba	217
21. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal	221
22. <i>Output</i> Uji Reliabilitas	222
23. Analisis Tingkat Kesukaran Soal	223
24. Analisis Daya Beda Soal	224
25. Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Nilai Pretes	225
26. Hasil Uji Normalitas Nilai Aktivitas Siswa	226
27. Hasil Uji Homogenitas Nilai Aktivitas Siswa	228

28. Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa	229
29. Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Nilai Aktivitas Belajar Siswa	230
30. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa	231
31. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa	233
32. Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Siswa	234
33. Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar Siswa	235
34. Surat Ijin Penelitian dari PGSD UPP Tegal.....	236
35. Surat Ujin Observasi dari UPK Pekuncen	237
36. Surat Keterangan Pelaksanaan Uji Coba Soal	238
37. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	239
38. Surat Ijin Penelitian Dari KESBANGPOL	240
39. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA	241
40. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan	242
41. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas Eksperimen	243
42. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas Kontrol	245

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan tentang: (1) latar belakang masalah; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) serta manfaat penelitian. Latar belakang masalah berisi tentang hal-hal yang mendasari atau melatarbelakangi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan secara umum tentang hal-hal yang ingin dicapai setelah dilaksanakannya penelitian. Manfaat penelitian menjelaskan tentang kebermanfaatan yang dapat diperoleh setelah dilaksanakannya penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupannya (Mikarsa dkk 2009: 1.2). Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan pembangunan bangsa.

Peran pendidikan yang sangat penting tersebut, telah diakui dan sekaligus memiliki legalitas yang sangat kuat. Sebagaimana tertulis di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dijelaskan dalam ayat 3 yang berbunyi, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”. Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak harus dipenuhi sebagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut secara langsung maupun tidak langsung menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku manusia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Apabila tujuan dan fungsi pendidikan nasional tercapai secara optimal, maka pendidikan di Indonesia dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik. Salah satu cerminan kualitas pendidikan adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal dengan proses pembelajaran yang baik. Proses belajar mengajar dapat dikatakan sebagai inti kegiatan pendidikan. Melalui proses belajar mengajar inilah yang akan menentukan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai atau tidak. Berdasarkan hal tersebut, guru sebagai pengelola kelas memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Konsekuensinya, guru dituntut memiliki kreatifitas yang tinggi dalam mengelola kelas. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa berpartisipasi aktif. Selain itu, guru juga harus memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, guru harus memperhatikan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 2 yang berbunyi:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran tersebut yaitu digunakannya berbagai metode pembelajaran yang kooperatif oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dilatih untuk bekerja sama dan mengakui perbedaan pendapat dengan orang lain. Selain itu, setiap siswa memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan akan terjalin kerjasama dengan baik apabila anak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam kegiatan tersebut hanya membimbing serta mengarahkan siswa.

Guru harus memiliki kemampuan dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan menjadikan siswa sulit dalam menerima pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga dapat berlangsung kegiatan belajar yang bermakna dan optimal. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah guru harus menguasai metode dan model-model pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2011: 116) bahwa setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar

dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Persiapan tersebut sudah mencakup tentang: tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga, dan teknik evaluasi yang akan digunakan. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara melatih ingatan siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya sesuai dengan kreatifitasnya sendiri. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian hasil belajar. Melalui hasil belajar pula diketahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Salah satu indikator keberhasilan siswa adalah tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pendidikan yang bermutu tidak akan terwujud tanpa adanya guru yang bijak dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu metode pembelajaran *Cooperative Script*.

Dalam pembelajaran *Cooperative Script* siswa dituntut berpikir kritis tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami. Kegiatan bertukar peran (pendengar dan pembicara) yang dilakukan dalam pembelajaran diharapkan dapat memudahkan siswa mengingat informasi yang didapatkan pada saat membaca bacaan. Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* sudah banyak diteliti keefektifannya. Penelitian dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tanjung Raja*. Penelitian dilakukan oleh Tiara (2014) mahasiswa Program

Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri Tanjung Raja. Dibuktikan dengan hasil uji pihak kanan yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 6,409 lebih besar dari nilai t_{tabel} .

Penelitian dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script dan Think-Pair-Share terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Sikap Sosial, dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Multi-etnis*. Penelitian dilakukan oleh Boleng (2014), mahasiswa FKIP Universitas Mulawarman. Analisis data menggunakan analisis Kovarian pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar kognitif. Etnik secara signifikan berpengaruh terhadap sikap sosial dan meningkatkan hasil belajar kognitif biologi. Interaksi model pembelajaran dan etnik berpengaruh terhadap sikap sosial.

Penelitian dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII-5 SMP 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013*. Penelitian dilakukan oleh Natalina (2013) mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP Universitas Riau Pekanbaru. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VII-5 SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013. Rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 78,75% (cukup) pada siklus I menjadi

91,92% (baik) pada siklus II. Daya serap pada siklus 1 adalah 77,56 (cukup) dan pada siklus II dari nilai ulangan harian meningkat menjadi 82,75 (cukup). Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 59,38% dengan nilai rata-rata 77,56 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,25% dengan nilai rata-rata 82,75. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I adalah 94,4% (baik). Pada siklus II adalah 95,5% (sangat baik).

Penelitian dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap hasil belajar Geografi*. Penelitian dilakukan oleh Hestyana (2009) mahasiswa program studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar geografi. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata perolehan hasil belajar geografi yang diberi perlakuan dengan pembelajaran *Cooperative Script* yaitu 25,07 lebih tinggi daripada dengan model konvensional yaitu 21,5. Sehingga pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* lebih efektif terhadap hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian dengan judul *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Cooperative Script agar Prestasi Meningkat pada Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas X Peksos 2 SMK Negeri 7 Surakarta tahun 2012/2013*. Penelitian ini dilakukan oleh Widiyastuti (2013) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keaktifan belajar sehingga prestasi belajar meningkat.

Hal tersebut dapat dilihat pada meningkatnya indikator keaktifan belajar yang meliputi: 1) Siswa memberi tanggapan sebelum siklus 15,79%, akhir siklus menjadi 65,79%; 2) Siswa bertanya sebelum siklus 10,53%, akhir siklus menjadi 52,63%; 3) Siswa menjawab pertanyaan sebelum siklus 23,68%, akhir siklus menjadi 92,11%; 4) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru sebelum siklus 52,63%, akhir siklus menjadi 84,21%; 5) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat sebelum siklus 13,16%, akhir siklus menjadi 52,63%; 6) Kerjasama dalam kelompok sebelum siklus 63,16%, akhir siklus menjadi 92,11%; 7) Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat sebelum siklus 44,47%, akhir siklus menjadi 78,95%. Meningkatnya indikator keaktifan belajar tersebut juga berdampak pada prestasi belajar siswa yang sebelum siklus hanya 13% meningkat menjadi 89% diakhir siklus.

Penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika melalui Strategi Pembelajaran Cooperataive Script pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2011/2012*. Penelitian ini dilakukan oleh Marlina (2013) mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika. Peningkatan komunikasi diamati berdasarkan 1) Kemampuan lisan sebelum tindakan 17,24% dan setelah tindakan mengalami peningkatan sebesar 65,51%; 2) Kemampuan menulis sebelum tindakan 24,13% setelah tindakan meningkat sebesar 72,41%; 3) Kemampuan menggambar sebelum tindakan 20,68% setelah tindakan meningkat sebesar 68,98%; 4) Kemampuan menjelaskan konsep-konsep sebelum tindakan 10,34% dan setelah

tindakan meningkat 58,62%. Kesimpulan penelitian ini adalah komunikasi matematika dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Penelitian dengan judul *Penerapan Model Cooperative Script dalam Pembelajaran Mengolah Informasi*. Penelitian dilakukan oleh Karneli (2015), mahasiswa jurusan Teknik Elektro, Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 59%. Pada siklus II meningkat sebesar 79%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh sebesar 12,41 dengan presentase sebesar 62,06% (cukup). Pada siklus II diperoleh rata-rata skor sebesar 17,27 dengan presentase sebesar 86,37 (baik).

Penelitian dengan judul *Penerapan Model Kooperatif Tipe Cooperative Script dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada siswa Kelas IV SDN Tanuharjo Tahun Ajaran 2014/2015*. Penelitian dilakukan oleh Oktaviyana (2015), mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. Hasil penelitian ini yaitu meningkatnya keterampilan berbicara siswa. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe *Cooperative Script* dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Tanuharjo tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian dengan judul *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kolonialisme Barat pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Darul Kamal Tahun Pelajaran 2013/2014*. Penelitian dilaksanakan oleh Mardiana (2014), guru di SMP N Darul Kamal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus pertama

75% dengan rata-rata kelas 69. Ketuntasan belajar pada siklus kedua yaitu 87,5% dengan rata-rata kelas 72. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus pertama adalah 71,9%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus kedua sebesar 80,7%. Dengan demikian penelitian dikatakan berhasil, sehingga disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas VIII SMPN 1 Darul Kamal.

Penelitian dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sosiologi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa kelas X SMA PGRI 1 Amlapura*. Penelitian dilakukan oleh Suryani (2013), mahasiswa program studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang mendapat model konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Cooperative Script* dibandingkan dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran dengan model konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, penulis tertarik untuk menguji keefektifan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada

pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Melalui metode *Cooperative Script* siswa akan berpasangan dengan teman sebangkunya mendiskusikan tugas yang diberikan. Selanjutnya salah satu anggota dari setiap pasangan kelompoknya (pembicara) akan menceritakan kembali materi yang telah dipelajarinya di depan kelas. Anggota yang lain bertugas sebagai penyimak. Tugasnya adalah mengoreksi hal-hal yang kurang lengkap dari penjelasan yang telah disampaikan oleh pembicara. Kemudian kedua siswa tersebut akan bertukar peran dan melaksanakan tugas yang sama seperti sebelumnya sesuai peran masing-masing.

Variasi kegiatan pembelajaran yang demikian dapat menjadi solusi bagi siswa agar tidak lagi merasa bosan. Selain itu, kegiatan menceritakan kembali dapat mempermudah siswa dalam mengingat materi yang telah dipelajarinya. Dengan melaksanakan pembelajaran yang demikian aktivitas dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan kegiatan yang direncanakan dimaksudkan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian yang dengan judul **“Keefektifan Metode *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Cerita Anak pada Siswa Kelas V SDN Banjaranyar Kabupaten Banyumas.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan beberapa pertanyaan atau persoalan yang harus diselesaikan dalam penelitian. Rumusan masalah bertujuan untuk memfokuskan masalah-masalah yang akan diselesaikan. Rumusan masalah harus memperhatikan variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan. Sehingga penelitian dapat fokus pada variabel yang akan diteliti. Terdapat empat rumusan masalah dalam penelitian ini. Masing-masing rumusan masalah digunakan untuk menentukan hipotesis penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- (1) Apakah aktivitas dan hasil belajar siswa terdapat perbedaan dan lebih efektif dalam pembelajaran cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Banjarnayar Kabupaten Banyumas antara yang mendapat model pembelajaran *Cooperative Script* dan yang mendapat model pembelajaran *Think Pair and Share*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan kalimat yang menunjukkan hasil yang diperoleh setelah penelitian selesai atau sesuatu yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Kegiatan penelitian memiliki tujuan berdasarkan rencana yang telah disusun. Tujuan penelitian yang hendak dicapai disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan suatu penelitian. Penelitian dikatakan berhasil apabila tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian tercapai. Begitu pula sebaliknya. Di dalam penelitian ini, tujuan penelitian terbagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah hal yang ingin dicapai secara umum, dan menyeluruh melalui penelitian. Tujuan umum memiliki makna yang lebih luas daripada tujuan khusus. Di dalam tujuan umum secara tidak langsung terdapat tujuan khusus. Oleh karena itu, tujuan umum bersifat umum. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran cerita anak.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah hal yang ingin dicapai secara khusus. Tujuan khusus memiliki makna yang lebih khusus daripada tujuan umum. Oleh karena itu, tujuan khusus bersifat khusus. Dalam penelitian ini, tujuan dikhususkan untuk menguji variabel-variabel penelitian. Tujuan khusus yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V materi cerita anak.

1.4 Manfaat Penelitian

juga untuk pihak-pihak terkait seperti guru dan sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang bersifat teoritis. Manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat praktik dalam pembelajaran. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang bersifat teori yang diperoleh dari

suatu penelitian. Penelitian ini secara teori diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan tambahan pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian yang bersifat praktik dalam pembelajaran. Manfaat praktis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan melalui penelitian terhadap objek penelitian, baik secara individu, kelompok maupun organisasi. Manfaat secara praktik dapat dirasakan oleh beberapa pihak. Pihak tersebut adalah guru, sekolah dan peneliti. Pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian tersebut, dapat merasakan kebermanfaatannya setelah dilaksanakannya penelitian ini. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

1.4.2.1 Bagi Guru

Manfaat penelitian dapat dirasakan oleh guru. Guru yang dimaksud dalam hal ini adalah guru kelas V (lima) SD Negeri Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Guru kelas V merupakan pihak yang berhubungan secara langsung dengan siswa dan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Oleh karena itu, secara tidak langsung penelitian ini memberikan manfaat bagi guru kelas V. Ada dua manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun manfaat bagi guru dapat diuraikan sebagai berikut.

- (1) Sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Cooperative Script*.

- (2) Sebagai sarana penambah motivasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan bermakna.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SD Negeri Banjarnayar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Proses penelitian yang dilaksanakan di kelas V, secara tidak langsung memberikan manfaat untuk sekolah. Alasannya adalah manfaat yang dirasakan oleh guru juga mempengaruhi kebermanfaatan untuk sekolah. Manfaat yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan suatu kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran. Setidaknya ada dua manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini. Berikut adalah uraian tentang manfaat penelitian untuk sekolah.

- (1) Kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SD menjadi lebih bervariasi.
- (2) Sebagai bahan motivasi agar tenaga pendidik yang ada melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian yang dilaksanakan sudah tentu memberikan manfaat secara pribadi. Peneliti memperoleh kebermanfaatan penelitian selama proses penelitian berlangsung hingga akhir penelitian. Manfaat penelitian tersebut adalah:

- (1) Sebagai sarana dalam menambah pengetahuan dan pengalaman melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script*.
- (2) Sebagai latihan bagi peneliti dalam membelajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi cerita anak.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Pada bagian kerangka teori, akan dijelaskan tentang segala sesuatu yang dijadikan sebagai landasan teoritis penelitian ini. Di dalam kerangka teori terdapat teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Teori-teori inilah yang dijadikan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah pengertian belajar, hakikat pembelajaran, karakteristik anak usia SD, pembelajaran bahasa di SD, keterampilan berbahasa, apresiasi karya sastra anak, jenis dan unsur-unsur cerita, hasil belajar siswa, aktivitas belajar, metode pembelajaran *Cooperative Script*, dan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*

2.1.1 Pengertian Belajar

Suprijono (2011: 3) mengemukakan, “Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan”. Hamalik (2011: 27-9) berpendapat belajar memiliki dua definisi diantaranya:

- (1) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).
- (2) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian tersebut belajar diartikan sebagai suatu proses dalam memperoleh pengetahuan yang didapatkan melalui pengalaman. Perubahan

perilaku merupakan suatu hasil dari proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, (2010: 2) yang menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, berlangsung secara terus menerus, dan melibatkan berbagai lingkungan yang dibutuhkannya. Sudjana (2014: 28) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, dll. Contoh dari pendapat tersebut adalah perubahan pengetahuan siswa yang awalnya tidak mengetahui konsep menjadi mengetahui suatu konsep dengan benar.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

Guru harus memahami tugas dan perannya dalam mengajar berfungsi sebagai pembimbing, fasilitator, dan pemberi informasi. Hal itu dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung efektif. Proses belajar bergantung pada pandangan guru terhadap makna belajar, karena semua aktivitas siswa dalam belajar selalu berdasarkan skenario yang dikembangkan oleh guru (Anitah, 2011: 2.1).

Guru sebagai pembimbing maksudnya adalah guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Tujuannya adalah agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu

yang mandiri. Contohnya, guru membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok atau dalam mengerjakan tugas. Guru sebagai fasilitator maksudnya adalah guru memfasilitasi siswa dalam belajar agar siswa dapat belajar dengan baik. Contohnya adalah guru menggunakan berbagai metode, media, model dan sumber pembelajaran. Dalam penelitian ini, pembelajaran berlangsung menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*. Guru sebagai pemberi informasi contohnya adalah guru memberikan berbagai materi dalam pembelajaran.

Proses tindakan belajar pada dasarnya adalah bersifat internal, namun proses itu dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Perhatian siswa dalam pembelajaran misalnya, dipengaruhi oleh susunan rangsangan yang berasal dari luar. Akibatnya di dalam pembelajaran, pendidik harus benar-benar mampu menarik perhatian siswa agar mampu melakukan aktivitas belajar secara optimal (Rifa'i dan Anni, 2012: 157). Upaya yang dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa dapat berupa variasi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran yang unik, dll, sehingga faktor-faktor eksternal yang dapat mengganggu perhatian siswa dapat diminimalkan.

Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 157) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa yang dimaksud adalah suatu proses yang dalam pelaksanaannya terdapat berbagai peristiwa. Peristiwa tersebut sengaja diciptakan oleh guru agar siswa dapat dengan mudah dalam memahami suatu materi.

Pada pembelajaran, guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengor-

ganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswa untuk mempelajarinya. Subjek pembelajaran adalah siswa (Suprijono, 2011: 13). Pernyataan ini bertentangan dengan anggapan bahwa proses pendidikan harus berpusat pada guru yang mana guru dapat bertindak secara otoriter. Akibatnya siswa tidak dapat secara bebas mengemukakan gagasannya dalam proses pembelajaran.

2.1.3 Karakteristik Anak SD

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk SD adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun (Desmita, 2012: 35). Anak-anak usia SD memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang kerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Berdasarkan hal tersebut, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan. Guru harus mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Bentuk nyata upaya guru dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia SD adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif.

Di jaman modern sekarang ini sudah banyak jenis metode pembelajaran kooperatif yang dapat guru gunakan. Metode pembelajaran kooperatif disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang memperhatikan alokasi waktu serta kemampuan siswa. Sehingga diharapkan proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan dan mengesankan bagi siswa.

2.1.4 Pembelajaran Bahasa di SD

Pembelajaran bahasa di SD berbeda dengan pembelajaran bahasa di jenjang pendidikan yang lain. Hal ini disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SD yang berbeda dengan tingkat pemahaman siswa pada jenjang pendidikan lain. Umumnya pembelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup keterampilan dasar berbahasa Indonesia. Pemahaman tentang pembelajaran bahasa di SD akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan benar.

Diperlukan upaya agar terbentuk kemampuan kebahasaannya sehingga fungsi bahasa dapat diperoleh secara maksimal. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara menggiatkan latihan-latihan kebahasaan. Semakin awal upaya ini dilakukan akan semakin baik hasilnya. Latihan keterampilan berbahasa sebaiknya dilakukan sejak anak masih SD. Usia SD merupakan masa yang tepat untuk melatih kegiatan berbahasa (Santosa, 2010: 5.18). Hal ini dikarenakan pada usia SD, siswa dapat dengan mudah dilatih keterampilan-keterampilan dasar dalam berbahasa. Usia SD adalah usia dimana anak mudah menyerap suatu konsep baru. Kesimpulannya, pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa.

Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa, yaitu kondisi eksternal dan internal. Kondisi eksternal adalah faktor di luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, guru, teman sekolah, keluarga, orang tua, dan masyarakat. Kondisi internal adalah faktor dalam diri siswa yang terdiri atas motivasi positif dan percaya diri dalam belajar, tersedia materi yang memadai untuk memancing aktivitas siswa, adanya strategi dan aspek-aspek jiwa anak

(Santosa, 2010: 1.7-8). Faktor eksternal lebih cenderung ditangani oleh guru. Faktor internal lebih cenderung dikembangkan sendiri oleh siswa. Kedua faktor ini harus diperhatikan oleh guru dalam belajar bahasa. Faktor-faktor eksternal yang salah satunya adalah guru dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar bahasa. Apabila guru mengabaikan aspek ini, faktor eksternal dapat menimbulkan dampak negatif terhadap faktor internal siswa.

2.1.5 Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan. Santosa (2010: 6.1) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa tulis terdiri dari keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa lisan terdiri dari menyimak dan berbicara.

Pembelajaran bahasa di SD difokuskan pada kemampuan siswa memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus merencanakan pembelajaran berbahasa yang bervariasi. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran berbahasa menjadi lebih bermakna bagi siswa.

2.1.5.1 Keterampilan Menyimak

Santosa (2010: 6.31) menjelaskan bahwa menyimak dapat disebut sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respon atau sebagai suatu pengalaman kreatif. Menyimak dikatakan sebagai satu sarana sebab adanya kegiatan yang dilakukan seseorang pada waktu menyimak yang harus melalui tahap mendengar bunyi-bunyi itu. Sebagai suatu keterampilan, menyimak bertujuan untuk berkomunikasi karena melibatkan keterampilan dalam pemaknaan simbol-simbol. Menyimak sebagai seni berarti

kegiatan menyimak itu memerlukan adanya kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman, dan penilaian. Menyimak sebagai suatu proses berkaitan dengan proses keterampilan yang kompleks. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan mendengarkan, memahami, menilai, dan merespon. Menyimak dikatakan sebagai respon, sebab respon merupakan unsur utama dalam menyimak. Menyimak sebagai pengalaman kreatif melibatkan pengalaman yang nikmat, menyenangkan, dan memuaskan.

Tujuan utama pembelajaran menyimak adalah melatih siswa memahami bahasa lisan. Itulah sebabnya pemilihan bahan pembelajaran menyimak harus disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. Cerita anak dianggap sesuai dengan karakteristik siswa SD sebab isi bacaan masih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Faktor penting dalam menyimak adalah keterlibatan penyimak dalam berinteraksi dengan pembicara (Rofi'uddin dan Zuhdi, 2001: 3). Anak-anak tidak mungkin dapat melaksanakan tugas menyimak dengan baik apabila mereka terganggu oleh pembicaraan anak-anak yang lain.

Berbagai strategi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Guru dapat memberikan cerita yang tidak terlalu panjang di kelas (Rofi'uddin dan Zuhdi, 2001: 4). Selain itu bahan bacaan mengandung makna yang menarik. Contohnya adalah cerita rakyat. Cerita rakyat dapat menarik perhatian siswa sebab isinya yang bersifat fiktif dan imajinatif.

2.1.5.2 Keterampilan Berbicara

Kegiatan berbicara dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi. Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Brown dan Yule (1983) dalam Santosa (2010: 6.34)

menjelaskan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.

Kegiatan berbicara dilakukan untuk mengadakan hubungan sosial (Rofi'uddin dan Zuhdi, 2001: 7). Kemampuan siswa dalam belajar bahasa terus meningkat secara bertahap. Semakin lama kemampuan tersebut menjadi semakin sempurna dalam arti strukturnya menjadi semakin benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi. Melalui pembelajaran berbicara di SD diharapkan dapat melatih siswa dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapainya, dapat menggunakan bahan pembelajaran membaca atau menulis, dan sastra sebagai bahan pembelajaran berbicara. Misalnya menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar, mengungkapkan pengalaman pribadi, bertanya jawab berdasarkan bacaan, dan sebagainya.

2.1.5.3 Keterampilan Membaca

Secara keseluruhan mata pelajaran bahasa Indonesia di SD berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta membina persatuan dan kesatuan bangsa (Rofi'uddin dan Zuhdi, 2001: 30). Dengan kata lain membaca merupakan suatu kegiatan melisankan tulisan untuk mengetahui isi dari bacaan yang dibacanya oleh karena itu dibutuhkan kemampuan dalam bernalar tersebut.

Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Pada hakikatnya aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik

dan mental. Membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Santosa, 2010: 6.3). Kesimpulannya adalah membaca sebagai produk merupakan suatu akibat dari proses membaca. Kegiatan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan, menceritakan kembali secara lisan atau tulisan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dalam membaca.

2.1.5.4 Menulis

Menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun hasil. Secara sederhana menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Rofi'uddin dan Zuhdi, (2001: 51) menjelaskan bahwa menulis dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi: pramenulis, penulisan draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan.

Menulis adalah kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan. Gagasan yang dimiliki oleh seseorang nantinya diwujudkan dalam sebuah tulisan. Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan yang bersifat produktif.

2.1.6 Apresiasi Karya Sastra Anak

Sastra berfungsi menghibur dan mendidik. Anak akan terhibur apabila merasa puas terhadap karya sastra yang dinikmatinya. Karya sastra dapat dinikmati anak melalui kegiatan membaca maupun menyimak. Bentuk apresiasi sastra anak sangat beragam misalnya menanggapi karya sastra tersebut. Rofi'uddin dan Zuhdi (2001: 62) menyebutkan bahwa paling sedikit ada dua nilai yang diperoleh dari sastra yaitu memahami kebutuhan akan kepuasan pribadi dan

pengembangan kemampuan berbahasa. Kepuasan pribadi yang diperoleh anak-anak setelah membaca karya sastra sangat penting sebelum mereka diminta untuk menguasai keterampilan membaca.

Sarumpaet (1976) dalam Santosa (2010: 8.4-5) menyatakan bahwa ada 3 ciri sastra anak yaitu unsur pantangan, penyajian dengan gaya secara langsung, dan fungsi terapan. Unsur pantangan merupakan unsur yang secara khusus berkenaan dengan tema dan amanat. Penyajian dengan gaya secara langsung adalah sajian cerita merupakan deskripsi secara singkat dan langsung menuju sasarannya, mengetengahkan gerak yang dinamis, dan jelas sebab-sebabnya. Fungsi terapan adalah sajian cerita bersifat informatif. Selain itu juga terdapat unsur-unsur yang bermanfaat. Manfaat yang dimaksud adalah manfaat untuk pengetahuan umum, keterampilan khusus, maupun untuk pertumbuhan anak. Ditinjau dari fungsi pragmatiknya sastra anak memiliki dua fungsi yaitu fungsi pendidikan dan hiburan. Fungsi pendidikan pada sastra anak memberi banyak informasi tentang suatu hal, memberi banyak pengetahuan, memberi kreativitas atau keterampilan anak dan juga pendidikan moral pada anak. Fungsi hiburan sastra anak jelas memberi kesenangan, kenikmatan, dan kepuasan pada diri anak (Santosa, 2010: 8.8-9).

Kegiatan apresiasi karya sastra anak dapat berupa kegiatan apresiasi langsung dan kegiatan apresiasi tidak langsung. Kegiatan apresiasi langsung adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh nilai kenikmatan dan kehiikmatan karya sastra yang diapresiasi (Santosa, 2010: 8.19). Contohnya membaca sastra anak, mendengarkan sastra anak ketika dibacakan, menonton pertunjukan sastra anak.

Kegiatan apresiasi tidak langsung adalah suatu kegiatan apresiasi yang menunjang pemahaman terhadap karya sastra anak (Santosa, 2010: 8.28). Kegiatan apresiasi tidak langsung contohnya adalah mempelajari teori sastra, mempelajari kritik dan esai sastra, dan mempelajari sejarah sastra. Berdasarkan penjelasan tersebut, pembelajaran yang dilaksanakan oleh penulis dengan materi mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita anak dengan materi cerita rakyat melalui metode pembelajaran *Cooperative Script* merupakan cara apresiasi karya sastra anak secara langsung. Karena melalui pembelajaran ini, siswa dituntut untuk membaca, menuliskan dan menceritakan kembali cerita rakyat yang telah dibacanya. Melalui metode pembelajaran *Cooperative Script* siswa akan secara bergantian menceritakan kembali cerita yang telah mereka baca dan menyimak cerita yang sedang diceritakan kembali tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa apresiasi karya sastra anak adalah penghargaan terhadap sastra anak setelah terlebih dahulu memahami, baik segi bentuk maupun isi sastra anak itu sendiri.

2.1.7 Jenis dan Unsur-Unsur Cerita

Rosdiana (2009: 6.8-9) menjelaskan bahwa terdapat 5 jenis cerita anak. Pertama adalah cerita jenaka. Cerita jenaka merupakan cerita yang mengungkapkan hal ihwal atau tingkah laku seorang tokoh yang lucu. Kedua adalah dongeng. Dongeng merupakan cerita yang didasari angan-angan atau khayalan. Di dalam dongeng terdapat cerita yang menggambarkan sesuatu di luar dunia nyata. Ketiga adalah fabel. Fabel merupakan cerita yang menampilkan hewan-hewan sebagai tokoh-tokohnya. Keempat adalah legenda. Legenda merupakan cerita yang berasal dari zaman dahulu. Cerita legenda berkaitan dengan sejarah yang sesuai dengan kenyataan ada pada alam atau cerita tentang

terjadinya sesuatu negeri, danau, atau gunung. Kelima adalah mite atau mitos. Mite merupakan cerita yang berkaitan dengan kepercayaan kuno, menyangkut kehidupan dewa-dewa atau kehidupan makhluk halus. Mite adalah cerita yang memuat unsur-unsur misteri, dunia gaib, dan alam dewa.

Cerita rakyat merupakan cerita yang ada di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut (Suyatno, 2008: 44). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pewarisan cerita rakyat dilakukan secara tradisional atau tidak didokumentasikan secara resmi. Cerita rakyat dapat berisi tentang asal usul daerah, tempat, hal-hal atau peristiwa-peristiwa di luar kehidupan manusia biasa. Cerita rakyat ada yang benar-benar terjadi, ada juga cerita rekaan belaka, tetapi dipercaya penduduk setempat.

Ada beberapa unsur dalam cerita rakyat yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar dan amanat. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan manusia (Nur'aini dan Indriyani, 2008: 107). Contoh tema misalnya “Pedagang yang dermawan”, “Anak yang berbakti”, dan sebagainya. Jadi tema menjadi inti dari isi cerita.

Tokoh adalah orang yang berperan dalam cerita. Tokoh yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir disebut tokoh utama. Selain tokoh utama, terdapat tokoh pendamping. Penokohan disebut juga dengan watak. Setiap tokoh memiliki watak atau karakter yang berbeda-beda. Karakter pada cerita rakyat diklasifikasikan menjadi tokoh protagonist, antagonis dan figuran. Tokoh protagonist adalah tokoh yang memegang peranan utama pada cerita. Biasanya, tokoh protagonist menjadi tokoh idaman dalam cerita. Tokoh antagonis adalah

tokoh yang berperan sebagai pesaing atau penentang tokoh utama pada cerita. Ia adalah seseorang yang bermusuhan dengan tokoh protagonis. Figuran (peran pembantu) adalah tokoh yang kehadirannya mendampingi tokoh utama (Suyatno dkk, 2008: 19).

Latar atau *setting* adalah segala keterangan mengenai tempat, waktu dan suasana dalam cerita. Latar dapat dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana (Suyatno dkk, 2008: 19). Latar tempat biasanya menerangkan dimana saja tempat kejadian dalam cerita. Latar waktu menerangkan waktu suatu kejadian dalam cerita. Latar suasana merupakan keterangan yang menunjukkan suasana suatu cerita.

Alur merupakan salah satu unsur pembangun sebuah cerita dari dalam (unsur instrinsik). Alur merupakan urutan cerita yang memiliki hubungan sebab akibat. Alur dapat dibedakan menjadi tiga yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran. Dikatakan alur maju apabila peristiwa atau keadian dalam cerita tersebut diceritakan secara urut dari awal hingga akhir. Dikatakan alur mundur apabila peristiwa atau kejadian dalam cerita diceritakan dari akhir, kemudian kembali ke awal. Alur campuran merupakan gabungan dari alur maju dan alur mundur (Suyatno dkk, 2008: 44). Sebuah sastra anak biasanya menggunakan alur maju karena untuk memudahkan pemahaman siswa secara keseluruhan. Sehingga tidak ada kesalahpahaman dalam memahami sebuah cerita.

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dari sebuah karya sastra. Adakalanya amanat berupa pesan moral (Nur'aini dan Indriyani, 2008: 107). Setiap sastra anak pasti memiliki amanat. Amanat dalam sebuah cerita ada yang disampaikan secara langsung dan ada yang disampaikan secara tidak

langsung atau tersirat. Amanat yang disampaikan secara tersirat membutuhkan pemahaman secara mendalam. Sehingga amanat yang ingin disampaikan oleh penulis benar-benar tersampaikan kepada pembaca.

2.1.8 Hasil Belajar Siswa

Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan siswa yang telah diperoleh sebelumnya. Hal-hal yang perlu diketahui ialah penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja. Pengenalan dalam hal-hal tersebut penting artinya bagi guru, oleh sebab itu dalam pengenalan ini guru dapat membantu atau mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar selanjutnya. Walaupun hasil-hasil belajar tersebut dapat saja berbeda dan bervariasi sehubungan dengan keadaan motivasi, kematangan, dan penyesuaian sosial (Hamalik, 2011: 103).

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa (Rifa'i dan Anni, 2012: 69). Apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan tingkah laku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Ranah kognitif, afektif dan psikomotor menjadi objek penilaian hasil belajar. Namun diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Sudjana, 2012: 23).

Ada beberapa tipe hasil belajar pada ranah kognitif, diantaranya yaitu tipe hasil belajar pengetahuan. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat

bagi tipe hasil belajar berikutnya. Kedua adalah tipe hasil belajar pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Ketiga adalah tipe hasil belajar aplikasi. Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau khusus. Abstraksi tersebut berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Keempat adalah tipe hasil belajar analisis. Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya. Terakhir adalah tipe hasil belajar evaluasi. Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dan lain-lain (Sudjana, 2012: 22-8).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Anitah (2011: 2.10) adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan serta kebiasaan siswa. Faktor dari luar diri siswa meliputi lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.

2.1.9 Aktivitas Belajar

Di dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk selalu berperan aktif. Hamalik (2011: 170) menjelaskan bahwa pendidikan tradisional tidak menggunakan asas aktivitas dalam proses belajar mengajar. Kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan

menentukan segala hal yang dianggap penting siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut maka siswa hanya mendengar hal-hal yang diinformasikan oleh guru. Siswa menerima saja hal-hal yang direncanakan dan disampaikan oleh guru. Guru cukup mempelajari materi dari buku, lalu disampaikan kepada siswa. Di sisi lain, siswa hanya bertugas menerima, mereka diam dan bersikap pasif atau tidak aktif. Seharusnya guru menyediakan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Jenis aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada teori jenis aktivitas menurut Dierich (1979) dalam Hamalik, (2011: 172-3). Jenis aktivitas tersebut adalah: (1) Kegiatan-kegiatan visual; (2) Kegiatan-kegiatan lisan; (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan; (4) Kegiatan-kegiatan menulis; (5) Kegiatan-kegiatan menggambar; (6) Kegiatan-kegiatan metrik; (7) Kegiatan-kegiatan mental; (8) Kegiatan-kegiatan emosional. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

Kegiatan visual contohnya adalah membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja sama atau bermain. Kegiatan lisan contohnya adalah mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. Kegiatan mendengarkan contohnya adalah mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio. Kegiatan menulis contohnya adalah kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket. Kegiatan menggambar contohnya adalah

kegiatan menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola. Kegiatan metrik diantaranya adalah melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun. Kegiatan mental contohnya adalah merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. Kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Delapan jenis aktivitas yang telah diuraikan tersebut, peneliti hanya menggunakan enam jenis aktivitas saja. Jenis aktivitas tersebut yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan mental, dan kegiatan emosional. Hal ini dikarenakan terdapat aktivitas yang tidak diperlukan di dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Cooperative Script* yang diteliti pada penelitian ini.

2.1.10 Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru. Guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Suprijono, 2011: 54).

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Hamdani (2011: 31) sebagai berikut.

- (a) Setiap anggota memiliki peran;

- (b) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa;
- (c) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya;
- (d) Guru membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok;
- (e) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Meng (2010) menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

Cooperative Learning approach defines the class as heterogenous grups, the class is organized in groups of four of six students in order to fulfill a learning task cooperatively. The learning task is based on interaction and reciprocal interdependence among the members of group and requires mutual help.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran kooperatif menggambarkan kelas yang memiliki kelompok yang heterogen, kelas terorganisasi dalam kelompok yang terdiri dari empat atau enam siswa untuk mengerjakan tugas pembelajaran secara kooperatif. Tugas pembelajaran berdasarkan pada interaksi dan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dan membutuhkan kerja sama.

Kesimpulannya belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil. Melalui kelompok tersebut, siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain. Kemudian, siswa itu mengerjakan tugas sampai semua anggota kelompok berhasil memahaminya. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah metode *Cooperative Script*. O'Donnell & Dansereau (1992) dalam Meisinger (2004: 116) menjelaskan metode pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut.

One variant of cooperative learning, scripted cooperative interaction, is thought to promote learning and decrease negative social processes through the imposition of structure in the interaction. In scripted cooperative interactions, children are assigned alternating roles that correspond to specific cognitive activities.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa salah satu variasi dari pembelajaran kooperatif adalah interaksi kooperatif skrip. Pembelajaran kooperatif skrip dapat meningkatkan pembelajaran dan mengurangi proses sosial yang negatif melalui penguasaan dari struktur dari interaksi. Di dalam interaksi kooperatif skrip, anak ditugaskan bergantian peran yang sesuai dengan aktivitas kognitif tertentu.

Suprijono (2011: 126) menjelaskan metode pembelajaran *Cooperative Script* merupakan metode belajar di mana siswa belajar berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- (1) Guru mengelompokkan siswa untuk berpasangan;
- (2) Guru membagikan wacana atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan;
- (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan yang berperan sebagai pendengar;
- (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak, mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya;
- (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya;
- (6) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru;
- (7) Penutup.

Sependapat dengan gagasan tersebut, Hamdani (2011: 88-9) mengemukakan metode pembelajaran *Cooperatif Script* adalah metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- (1) Guru mengelompokkan siswa untuk berpasangan;
- (2) Guru membagikan wacana atau materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan;
- (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar;
- (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak atau mengoraksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau mengahafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya;
- (5) Siswa yang semula sebagai pembicara bertukar peran menjadi pendengar dan sebaliknya;
- (6) Membuat kesimpulan.

Kelebihan metode ini adalah: (1) Melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan; (2) Setiap siswa mendapat peran; (3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Adapun kelemahan metode ini adalah: (1) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu; (2) Hanya dilakukan oleh dua orang (Hamdani, 2011: 89).

2.1.11 Metode Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan untuk memikirkan jawabannya. Selanjutnya guru meminta siswa berpasang-pasangan untuk mendiskusikan jawabannya. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya. Hasil diskusi tersebut, didiskusikan lagi dengan pasangan lain (Suprijono, 2011: 91).

Huda (2014: 136-7) mengemukakan langkah-langkah metode pembelajaran *Think-Pair-Share* sebagai berikut.

- (1) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa;
- (2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok;
- (3) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu;
- (4) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individualnya;
- (5) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompok masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *Think Pair and Share* membutuhkan kemampuan individu dalam memecahkan masalah. Selain memberi kesempatan bekerja sendiri, juga memberi kesempatan untuk bekerja secara kelompok. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan sendiri. Setelah itu siswa dikelompokkan secara berpasangan untuk membahas masalah bersama. Apabila sudah menemukan kesepakatan solusi permasalahan, maka setiap pasangan berbagi jawaban dengan kelompok lain.

2.2 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan digunakan sebagai landasan empiris penelitian. Beberapa hasil penelitian yang mendukung pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Penelitian ;dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Cooperative Script dengan Metode Praktikum terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VIII MTs*. Penelitian dilakukan oleh IbrilusiYanti mahasiswa jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Jember. Hasil penelitian menunjukkan:

There is the influence of the use of Cooperative Learning model Cooperative-type teaching method on the script with learning outcomes grade VIII in the SCIENCE learning physics at MTs Miftahul Hasan academi year 2012/2013 i.e experimental result on the class average cognitive learning for the control class whereas 82,20 results study average cognitive products namely of 71,30; (2) Learning activities of students of class VIII MTs Miftahul Hasan academi year 2012/2013 in SCIENCE learning physics by applying Cooperative learning model Cooperative type teaching method with the script included in active category with an average of 64,02% activity, whereas in classes that implement the direct instruction model included in the category are with average activity of 51,28%.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa model *Cooperative Script* dengan metode praktikum dalam pembelajaran fisika berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tahun ajaran 2012/2013. Terlihat bahwa rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen sebesar 82,20. Rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 71,30. Model *Cooperative Script* dengan metode praktikum dalam pembelajaran fisika juga berpengaruh terhadap aktivitas siswa. Dibuktikan dengan rata-rata aktivitas di kelas eksperimen sebesar 64,02%. Rata-rata aktivitas di kelas kontrol sebesar 51,28%

Penelitian dengan judul *Peningkatan Menceritakan Kembali Cerita Anak dengan Metode Cooperative Script pada Siswa Kelas VII B*. Penelitian ini dilakukan oleh Lestari mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil tes dan non tes. Nilai rata-rata siklus I 62,43 dan siklus II 77,67. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih positif.

Penelitian dengan judul *Pembelajaran Cooperative Script Metakognitif (CSM) untuk Meningkatkan Hasil Hasil Belajar Biologi Siswa SMP di Manado*.

Penelitian ini dilakukan oleh Warouw mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran CSM terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri di Kota Manado. Rata-rata skor hasil belajar siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran CSM lebih tinggi dibandingkan dengan skor hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Rata-rata skor hasil belajar siswa berkemampuan akademik tinggi sebesar 76,324%. Rata-rata skor hasil belajar siswa berkemampuan akademik rendah sebesar 68,796%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan akademik terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata skor hasil belajar terkorrelasi pada siswa berkemampuan tinggi berbeda signifikan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa berkemampuan rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa berkemampuan akademik tinggi akan lebih meningkat hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa berkemampuan akademik rendah. Dapat diketahui melalui hasil uji LSD, rata-rata terkorrelasi hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen sebesar 76,320. Rata-rata pada kelas kontrol sebesar 64,140.

Penelitian dengan judul *Manipulating Cooperative Scripts for Teaching and Learning* oleh Danserau et. al tahun 1987. Hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut.

We tested three different scripts for cooperative interactions. In one group (n = 26), partners each read only one passage, then taught each other the information they had read. In the second group (n = 20), both partners read both passages, stopping periodically to summarize the material to each other. In the third group (n = 25), each partner read alternate pages of both passages, stopping to teach each other the material they had read. Free- and cued-recall tests revealed that participants using the cooperative teaching

script significantly outperformed participants in the other groups. Further analyses indicated that after playing a teaching role, students recalled significantly more material for the passage they taught. After playing a learning role (i.e., for the passage they did not read but were taught by their partners), they did not recall significantly less than those who read both passages.

Terdapat skrip yang berbeda yang telah diujikan untuk interaksi kooperatif. Pada kelompok 1 (n = 26), masing-masing pasangan hanya membaca satu bacaan, kemudian saling mengajarkan satu sama lain informasi yang telah mereka baca. Pada kelompok 2 (n = 20), kedua pasangan membaca kedua bacaan, berhenti secar berkala untuk meringkas materi satu sama lain. Pada kelompok 3 (n = 25), masing-masing pasangan membaca halaman alternatif dari kedua bacaan, berhenti untuk mengajarkan satu sama lain materi yang telah mereka baca. Tes bebas dan mengingat kembali mengungkapkan bahwa peserta didik yang menggunakan skrip pembelajaran kooperatif secara signifikan mengungguli peserta pada kelompok lain. Analisis selanjutnya mengindikasikan bahwa setelah bermain peran mengajar, siswa mengingat secara signifikan lebih banyak untuk materi yang mereka ajarkan. Setelah bermain peran pembelajaran (yaitu untuk bacaan yang tidak mereka baca tapi diajarkan oleh pasangan mereka), mereka tidak mengingat secara signifikan kurang dari mereka yang membaca kedua bacaan.

Penelitian dengan judul *Penerapan Metode Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Intensif pada Siswa Kelas III SDN Lebagowah 03 Kabupaten Tegal*. Penelitian ini dilakukan oleh Hayati Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2015. Hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar mambaca intensif pada siswa kelas

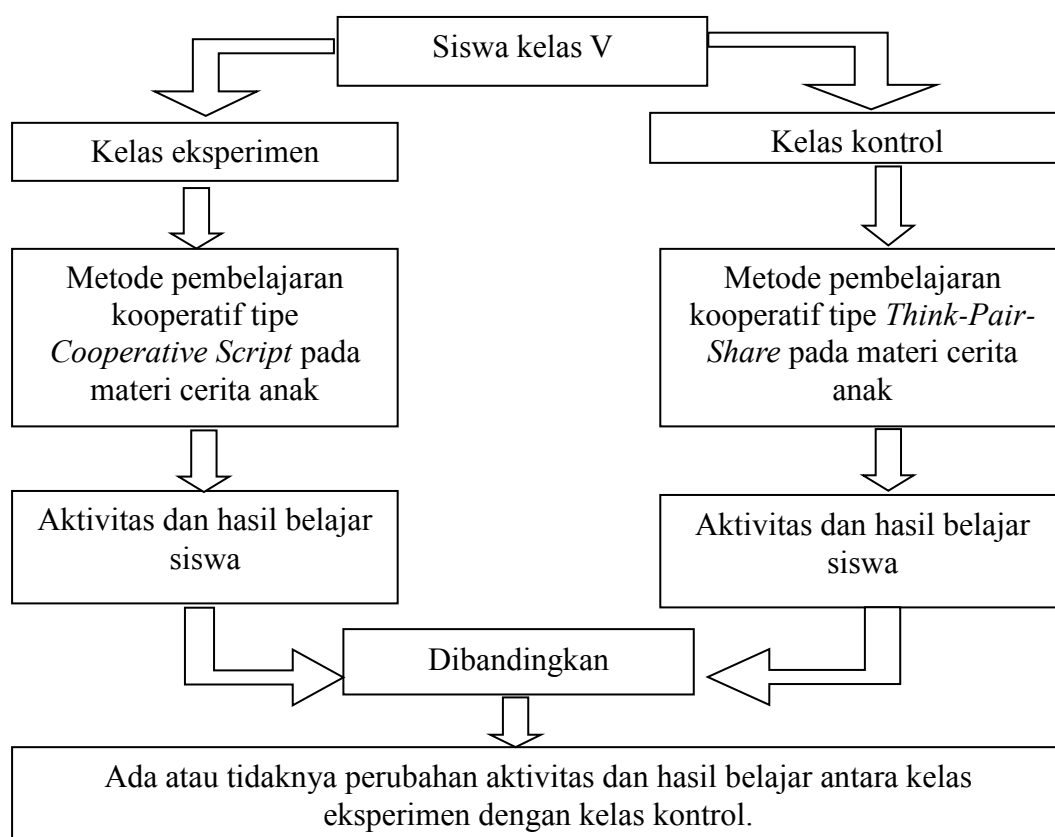
III SDN Lebakgowah 03 melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Pada siklus I rata-rata performansi guru adalah 80,25 (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 86,63 (A). Persentasi keaktifan siswa pada siklus I sebesar 73 %, dan meningkat pada siklus II menjadi 80,71%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70,04 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 69,56%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,09 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,30%.

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, khususnya pada pelaksanaan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Kesamaan penelitian yang pernah dilakukan tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu pada pengujian metode pembelajaran *Cooperative Script*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel yang diteliti, jenis mata pelajaran dan materi pembelajarannya. Penelitian terdahulu yang telah diuraikan, seluruh hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Cooperative Script* efektif digunakan dalam pembelajaran. Bukan hanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, namun juga pada mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian untuk menguji keefektifan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran cerita anak. Penelitian ini merupakan penelitian yang baru dilaksanakan. Alasannya adalah objek, materi dan variabel penelitian berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Guru harus merencanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pro-

ses pembelajaran yang kooperatif tipe *Cooperative Script* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengusahakan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Melalui inovasi pembelajaran yang dilakukan, diharapkan akan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita anak.



Gambar 2.1. Bagan kerangka berpikir

Berdasarkan gambar 2.1, pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa. Di dalam penelitian ini, ada dua kelompok kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelompok kelas ini mendapatkan perlakuan pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran pada kelas eksperimen berlangsung menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script*.

Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*. Variabel yang diamati oleh penulis yaitu variabel aktivitas dan hasil belajar siswa. Di akhir pembelajaran dibandingkan hasilnya yaitu ada atau tidaknya perubahan aktivitas dan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

2.4 Hipotesis

(1) Ho: Tidak ada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak antara yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Ho: $\mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan).

Ha: Ada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak antara yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Ho: $\mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan).

(2) Ho: Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Scrip* tidak lebih efektif terhadap aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Ho: $\mu_1 \leq \mu_2$ (tidak lebih efektif).

Ha: Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif terhadap aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Ho: $\mu_1 \geq \mu_2$ (lebih efektif).

(3) Ho: Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak antara yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

.Ho: $\mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan).

Ha: Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak antara yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Ho: $\mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan).

(4) Ho: Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* tidak lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Ho: $\mu_1 \leq \mu_2$ (tidak lebih efektif).

Ha: Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Ho: $\mu_1 \geq \mu_2$ (lebih efektif).

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan secara lengkap tentang jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sub bab pada bagian ini meliputi: metode penelitian, waktu dan tempat, populasi dan sampel, desain penelitian, variabel penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen, serta teknik analisis data. Teknik analisis data terdiri dari uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Sugiyono (2014: 11) mengelompokkan metode penelitian kuantitatif menjadi dua, yaitu metode eksperimen dan metode survei. Jenis metode kuantitatif yang digunakan penulis yaitu metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2014: 109) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Salah satu ciri penelitian eksperimen yaitu adanya dua kelompok, kelompok yang mendapat perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (kelompok kontrol).

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi per-

lakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol yaitu dengan tetap menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Alasan pemilihan tempat penelitian tersebut karena SDN Banjaranyar memiliki kelas V yang paralel. Kelas paralel tersebut menjadi pertimbangan utama karena diharapkan siswa memiliki kemampuan awal yang sama.

Waktu yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian ini mulai dari pembuatan proposal sampai pembuatan laporan penelitian. Terhitung enam bulan, mulai dari bulan Januari sampai Juni 2016. Pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN Banjaranyar (pengambilan data) dilakukan pada tanggal 22 dan 26 April 2016.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam subbab ini dibahas tentang populasi dan sampel penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang meliputi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 119). Populasi dapat berupa makhluk hidup maupun makhluk tidak hidup. Kesimpulan yang dibuat

oleh peneliti harus berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 120). Sampel sangat dibutuhkan terutama jika jumlah populasinya banyak. Sehingga memudahkan peneliti dalam penelitiannya. Adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Riduwan (2015: 11) menjelaskan populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi yang dipilih oleh peneliti memiliki beberapa kesamaan berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan. Syarat-syarat populasi disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Banjarnayar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Anggota populasi terdiri dari dua kelas yaitu kelas paralel dengan jumlah populasi 53 siswa. Terbagi menjadi kelas VA yang berjumlah 25 siswa dan kelas VB yang berjumlah 28 siswa. Alasan penentuan populasi tersebut adalah, sekolah memiliki kelas paralel dengan harapan karakteristik pembelajaran dan kemampuan awal siswa sebanding dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

3.3.2 Sampel

Riduwan (2015: 11) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel yang dipilih harus dapat merepresentasikan populasi. Kesimpulan yang berlaku untuk sampel juga harus bisa berlaku untuk populasi karena sampel

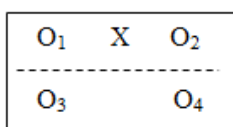
mewakili populasi. Riduwan (2015: 11) mendefinisikan, “Teknik *sampling* adalah suatu cara mengambil sampel yang *representative* dari populasi.”

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2014: 126) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Musfiqon (2012: 91) menjelaskan jika jumlah populasi kurang dari 100 sebaiknya diteliti semuanya. Berdasarkan penjelasan tersebut, semua siswa kelas V (lima) dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53 siswa.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2014: 116) *Quasi Experimental Design* merupakan bentuk pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Nonequivalent Control Group Design* hampir sama dengan *pretest-posttes control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* menurut Sugiyono (2014: 118) dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = *pretest* pada kelas eksperimen

O_2 = *posttest* pada kelas eksperimen

X = perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* terhadap kelas eksperimen

O_3 = *pretest* pada kelas kontrol

O_4 = *posttest* pada kelas kontrol

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok tersebut diberi tes awal yang sama yaitu *pretest* (O_1 dan O_3). *Pretest* atau tes awal digunakan untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dilakukan perlakuan. Keadaan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol harus sama atau tidak berbeda secara signifikan. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan maka penelitian tidak dapat dilanjutkan. Menurut Sugiyono (2014: 114) hasil *pretest* dikatakan baik apabila nilai pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Kemudian dilakukan proses belajar mengajar pada kedua kelas. Perlakuan di kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* (X) pada proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*.

Pada akhir pembelajaran, dilakukan *posttest* (O_2 dan O_4) untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar yang signifikan dari kedua kelas. Hasil belajar tersebut didapatkan setelah mendapat pembelajaran dengan materi yang sama, tetapi menggunakan perlakuan pembelajaran yang berbeda.

3.5 Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2014: 63) menjelaskan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Sedangkan Kerlinger (2973) dalam Sugiyono (2014: 63) menyatakan bahwa variabel adalah konsruk (*Constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2014: 64). Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*).

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat” (Sugiyono, 2014: 64). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran *Cooperative Script* (X). “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2014: 64). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V (lima) SDN Banjarnyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas (Y).

3.6 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*” (Sugiyono, 2014: 6). Data kuantitatif yang digunakan adalah

nilai hasil belajar siswa kelas V SDN Banjaranyar semester genap tahun ajaran 2015/2016 dalam pembelajaran cerita anak, skor pengamatan pelaksanaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dan skor pengamatan aktivitas siswa. Sumber data berasal dari siswa kelas VA dan VB SD Negeri Banjaranyar. Kelas V SD Negeri Banjaranyar merupakan objek utama penelitian. Data yang diperoleh berupa nilai hasil belajar dan aktivitas siswa. Selain itu, hasil uji coba instrumen tes diperoleh dari siswa kelas V SD Negeri 1 Cikawung. Data hasil uji coba digunakan untuk diuji prasyarat instrumen. Tujuannya adalah untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dan reliabel.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat, sumber, dan cara (Sugiyono, 2014: 187). Setiap teknik pengumpulan data akan menghasilkan data yang berbeda. Contohnya adalah teknik tes akan menghasilkan data kuantitatif karena bentuknya nilai (angka). Oleh karena itu, diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai agar memperoleh data yang lengkap dan objektif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu: 1) Observasi; 2) Dokumentasi; 3) Tes. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

3.7.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses berupa pengamatan dan pencatatan sistem tentang perilaku siswa untuk tujuan membuat keputusan tentang suatu program (Basuki dan Hariyanto, 2014: 62). Menurut Riduwan (2015: 76) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk

melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Arifin (2014: 153) berpendapat bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar (Sudjana, 2012: 84). Menurutnya ada 3 jenis observasi yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung dan observasi partisipasi.

Hadi (1986) dalam Sugiyono (2014:196) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Berdasarkan pernyataan tersebut, pelaksanaan observasi dilaksanakan secara sistematis. Pedoman observasi digunakan dalam melakukan observasi sehingga dengan mudah mengamati aspek yang diobservasi.

Menurut Sugiyono (2014: 197) proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi langsung dan *non participant observation*. Menurut Sudjana (2012: 85) observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses

yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Dalam observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono 2014: 197).

Dalam proses pembelajaran, pengamatan dilakukan oleh guru kelas. Guru mengamati penerapan metode pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Guru kelas juga mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan secara langsung namun guru kelas berperan sebagai pengamat independen (*non participant observation*).

3.7.2 Dokumentasi

Sugiyono (2014: 326) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, laporan kegiatan, foto-foto, video pembelajaran, data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2015:77).

Dokumen yang digunakan untuk kelengkapan penelitian ini yaitu silabus pembelajaran, daftar nama siswa penelitian, daftar nama siswa uji coba, video proses pembelajaran dan foto-foto proses pembelajaran cerita anak. Silabus pembelajaran digunakan untuk menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Daftar nama siswa digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Foto dan video proses pembelajaran digunakan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran.

3.7.3 Tes

Menurut Poerwanti (2008: 1.5) tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap sesuatu. Selain itu, Riduwan (2015: 76) menjelaskan tes sebagai instrumen pengumpul data adalah

serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Berdasarkan pernyataan tersebut, tes merupakan sejumlah pertanyaan. Tujuan dilakukannya tes yaitu untuk mengukur pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Pertanyaan dapat disampaikan secara lisan maupun melalui bentuk tulisan.

Tes yang ditujukan untuk siswa harus tes yang telah mengalami proses validasi dan reliabilitas (Sudjana, 2014: 113). Proses ini bertujuan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas suatu tes. Apabila tes yang digunakan valid dan reliabel, maka dapat dikatakan tes memiliki kualitas yang bagus.

Basuki dan Hariyanto (2014: 22) menjelaskan bahwa tes dapat berupa alat penilaian maupun cara penilaian. Sehingga dapat dikatakan bahwa tes dalam pendidikan adalah alat penilaian atau metode penilaian yang sistematis, sah, dapat dipercaya dan objektif. Tujuannya untuk menentukan kecakapan, keterampilan, dan tingkat pengetahuan siswa terhadap bahan ajar, berupa suatu tugas atau persoalan yang harus diselesaikan oleh seorang siswa atau kelompok siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes objektif. Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif (Arikunto, 2015: 179). Sependapat dengan pernyataan tersebut, Basuki dan Hariyanto (2014: 39) mengemukakan bahwa tes objektif adalah suatu bentuk tes yang dalam penilaiannya tidak dipengaruhi oleh pribadi pemeriksa.

Arifin (2014: 135) menyatakan tes objektif sering disebut tes dikotomi karena jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 1 atau 0. Disebut tes objektif karena penilaiannya objektif. Siapapun yang mengoreksi jawaban tes

objektif hasilnya akan sama karena kunci jawabannya jelas dan sudah pasti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tes merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam asesmen pembelajaran disamping alat ukur yang lain. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal pilihan ganda dengan jumlah soal 20 butir dengan empat alternatif jawaban. Widoyoko (2015: 93) menjelaskan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes bentuk pilihan ganda adalah 2 sampai 3 menit untuk setiap butir soal. Hal itu juga dipengaruhi oleh tingkat kesukaran soal.

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Data penelitian yang didapatkan berupa data yang berbentuk kuantitatif. Berikut ini adalah jenis-jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian.

3.8.1 Lembar Pengamatan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran di kelas eksperimen diamati menggunakan lembar pengamatan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Metode pembelajaran di kelas kontrol diamati menggunakan lembar pengamatan metode pembelajaran *Think Pair and Share*. Lembar pengamatan metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat dibaca pada lampiran 15.

Masing-masing lembar pengamatan memiliki aspek penilaian yang berbeda. Aspek penilaian disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran

metode *Cooperative Script* dan *Think Pair and Share*. Tujuannya adalah mengamati kesesuaian rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Lembar pengamatan metode pembelajaran *Cooperative Script* terdapat 11 aspek. Lembar pengamatan metode *Think Pair and Share* terdapat 8 aspek. Lembar pengamatan penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* dapat dibaca pada lampiran 16.

3.8.2 Lembar Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Lembar penilaian aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengukur variabel aktivitas siswa dalam pembelajaran, baik yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* maupun *Think Pair and Share*. Terdapat 6 aspek yang diamati. Aspek tersebut meliputi kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.

Lembar pengamatan aktivitas siswa dapat dibaca pada lampiran 11 dan 12. Menurut Yonny (2010: 176), cara menghitung persentase keaktifan siswa berdasarkan lembar observasi sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor seluruh yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}}$$

Setelah penyekoran dilakukan, kriteria penilaian aktivitas siswa dapat dibaca pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

No	Persentase	Kriteria
1	75% - 100%	sangat tinggi
2	50% - 74,99%	tinggi
3	25% - 49,99%	cukup tingi
4	0% - 24,99%	rendah

3.8.3 Soal-Soal Tes

Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapat pembelajaran disebut *pretest*, sedangkan tes yang dilakukan setelah pembelajaran disebut *posttest*. Soal-soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban soal. Soal bentuk pilihan ganda dipilih karena keunggulannya yang dapat diskor dengan mudah, cepat dan objektif serta dapat mencakup ruang lingkup materi yang luas.

Pembuatan soal-soal pilihan ganda didasarkan pada kompetensi dasar yang dijabarkan ke dalam indikator soal dalam bentuk kisi-kisi soal. Sebenarnya dalam penelitian ini soal yang dibutuhkan hanya 20 butir, namun untuk mengantisipasi soal yang tidak valid dan reliabel setelah dilakukan uji coba, soal diparalelkan yang setara tingkat kesukaran dan cakupan materinya sehingga menjadi 60 butir. Setelah data hasil uji coba diperoleh, kemudian dilaksanakan uji prasyarat instrumen dan analisis butir soal. Soal yang diuji coba merupakan soal yang telah melalui uji validitas logis. Uji validitas logis dilakukan oleh penilai ahli. Uji validitas logis bertujuan untuk menguji kesesuaian kisi-kisi soal dengan soal yang telah dibuat.

Soal uji coba disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan. Soal uji coba yang telah dinyatakan valid dan reliabel digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Dalam soal uji coba terdapat 20 indikator soal. Soal untuk setiap indikator soal diparalelkan menjadi 3 butir soal sehingga total soal uji coba terdapat 60 butir soal. Soal uji coba dapat dilihat pada lampiran 13. Kisi-kisi soal uji coba yang telah dilaksanakan dapat dibaca pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Soal Uji Coba

No	Indikator soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
1.	Siswa dapat menjelaskan pengertian cerita rakyat.	C1	1, 21 dan 41
2.	Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur cerita rakyat.	C1	2, 22 dan 42
3.	Siswa menjelaskan salah satu jenis cerita	C2	3, 23 dan 43
4.	Siswa dapat menjelaskan unsur tokoh.	C2	4, 24 dan 44
5.	Siswa dapat menjelaskan unsur penokohan.	C2	5, 25 dan 45
6.	Disajikan contoh judul cerita, siswa dapat menggolongkan ke dalam salah satu jenis cerita	C3	6, 26 dan 46
7.	Siswa dapat menyebutkan macam - macam alur.	C1	7, 27 dan 47
8.	Siswa dapat menyebutkan unsur latar.	C1	8, 28 dan 48
9.	Siswa dapat menjelaskan unsur latar waktu.	C2	9, 29 dan 49
10.	Siswa dapat menjelaskan unsur latar tempat.	C2	10, 30 dan 50
11.	Siswa dapat menjelaskan unsur latar suasana.	C2	11, 31 dan 51
12.	Siswa dapat menjelaskan unsur amanat.	C2	12, 32 dan 52
13.	Disajikan sebuah penggalan cerita, siswa dapat menentukan tema cerita.	C3	13, 33 dan 53
14.	Disajikan sebuah penggalan cerita, siswa dapat menentukan unsur tokoh serta penokohan.	C3	14, 34 dan 54
15.	Disajikan sebuah penggalan cerita siswa dapat menentukan unsur alur.	C3	15, 35 dan 55
16.	Disajikan sebuah penggalan cerita siswa dapat menentukan unsur latar waktu.	C3	16, 36 dan 56
17.	Disajikan sebuah penggalan cerita, siswa dapat menentukan unsur latar tempat.	C3	17, 37 dan 57
18.	Disajikan sebuah penggalan cerita, siswa dapat menentukan unsur amanat.	C2	18, 38 dan 58
19.	Siswa dapat menjelaskan salah satu jenis alur.	C1	19, 39 dan 59
20.	Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis tokoh dalam sebuah cerita.	C1	20, 40 dan 60

3.9 Uji Coba Instrumen

Instrumen pada penelitian ini membutuhkan pengujian agar data yang diperoleh benar-benar valid atau tidak diragukan kebenarannya. Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu instrumen yang telah diuji coba. Instrumen yang telah diuji coba yaitu instrumen soal uji coba. Soal uji coba yang telah dianalisis dan terpilih soal yang valid serta reliabel, kemudian digunakan untuk soal pretes dan postes. Pengujian instrumen terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, analisis tingkat kesukaran soal, dan analisis daya beda soal. Validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap suatu konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana, 2012: 12). Contohnya jika menilai kemampuan berbicara namun yang ditanyakan mengenai tata bahasa atau kesusastraan seperti puisi atau sajak, maka penilaian tersebut tidak valid. Alat penilaian yang telah valid untuk suatu tujuan tidak otomatis valid untuk tujuan yang lain. Penjelasan lengkapnya yaitu sebagai berikut.

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Tes hasil belajar dikatakan sama apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya terhadap siswa yang sama (Sudjana, 2012: 16).

Soal perlu dipertimbangkan tingkat kesukarannya. Menurut Arifin (2014: 266) perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang atau proporsional, maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik.

Perhitungan daya beda soal dilakukan setelah soal dianalisis tingkat kesukarannya. Arifin (2014: 273) menjelaskan perhitungan daya beda adalah mengukur sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan kemampuan siswa. Kemampuan tersebut adalah siswa yang sudah menguasai kompetensi dengan siswa yang kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Uji prasyarat instrumen meliputi: 1) Uji Validitas; 2) Uji Reliabilitas; 3) Analisis Tingkat Kesukaran Soal; 4) Analisis Daya Beda. Berikut adalah uraian yang lebih lengkap mengenai pengujian instrumen yang telah diuji coba.

3.9.1 Uji Validitas

Sugiyono (2014: 168) menjelaskan, hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sedangkan menurut Poerwanti (2008: 4.36) instrumen dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga alat ukur dikatakan sah apabila dapat mengungkapkan secara cermat dan tepat data dari variabel. Selain itu Basuki dan Hariyanto (2014: 23) mengemukakan bahwa tes yang valid artinya benar-benar mengukur apa yang harus diukur. Tes tersebut benar-benar dapat memberikan gambaran tentang apa yang diinginkan untuk diukur. Ada 2 (dua) jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu:

3.9.1.1 Validitas Logis

Validitas logis sebuah instrumen berorientasi pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran

(Arikunto, 2015: 81). Validitas logis dilakukan dengan cara menilai kesuaian antara butir-butir soal dengan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Pengujian validitas logis dilakukan oleh penilai ahli. Penilai ahli dalam hal ini adalah dosen pembimbing pertama yaitu Drs. Suwandi, M.Pd. Hasil uji validitas logis dapat dibaca pada lampiran 14. Instrumen yang telah dinyatakan valid kemudian diujikan kepada siswa di luar sampel.

3.9.1.2 Validitas Empirik

Arikunto (2015: 81) berpendapat bahwa sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki validitas empirik apabila sudah diuji dari pengalaman. Validitas empirik tidak dapat diperoleh hanya dengan menyusun berdasarkan ketentuan seperti halnya validitas logis, tetapi harus dibuktikan melalui pengalaman. Uji validitas empirik dilakukan setelah instrumen disetujui oleh penguji ahli melalui uji validitas logis. Uji validitas empirik dihitung dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21. Menu yang digunakan yaitu *analyze – correlate – bivariate*. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka soal dikatakan valid (Priyatno, 2010: 94).

Berdasarkan uji validitas instrumen soal uji coba menggunakan program SPSS versi 21, menghasilkan sejumlah 23 butir soal yang valid. Soal tersebut diantaranya adalah soal nomor 4, 5, 11, 13, 21, 24, 25, 29, 30, 36, 37, 42, 44, 46, 48, 49, 50, 53, 54, 56, 57, 58, dan 59. Hasil tersebut didapatkan setelah membandingkan nilai r_{xy} dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,396 (signifikansi 5% dan $N = 25$). Hasil uji validitas soal uji coba menggunakan program SPSS versi 21 dapat dibaca pada tabel 3.3. Pengujian selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 20.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba

No Soal	<i>Pearson correlation (r)</i>	Ket	No Soal	<i>Pearson correlation (r)</i>	Ket
1	0,208	Tdk valid	31	0,306	Tdk valid
2	-0,023	Tdk valid	32	0,383	Tdk valid
3	0,299	Tdk valid	33	0,243	Tdk valid
4	0,531**	Valid	34	. ^a	Tdk valid
5	0,649**	Valid	35	0,110	Tdk valid
6	0,137	Tdk valid	36	0,537**	Valid
7	0,299	Tdk valid	37	0,398*	Valid
8	0,260	Tdk valid	38	0,330	Tdk valid
9	0,327	Tdk valid	39	0,137	Tdk valid
10	-0,055	Tdk valid	40	0,262	Tdk valid
11	0,468*	Valid	41	0,204	Tdk valid
12	0,383	Tdk valid	42	0,628**	Valid
13	0,531**	Valid	43	0,338	Tdk valid
14	0,201	Tdk valid	44	0,621**	Valid
15	0,249	Tdk valid	45	0,330	Tdk valid
16	0,225	Tdk valid	46	0,531**	Valid
17	. ^a	Tdk valid	47	. ^a	Tdk valid
18	. ^a	Tdk valid	48	0,621**	Valid
19	0,295	Tdk valid	49	0,576**	Valid
20	0,262	Tdk valid	50	0,515**	Valid
21	0,486*	Valid	51	0,208	Tdk valid
22	0,367	Tdk valid	52	0,162	Tdk valid
23	0,359	Tdk valid	53	0,418*	Valid
24	0,473*	Valid	54	0,474*	Valid
25	0,625**	Valid	55	0,164	Tdk valid
26	0,369	Tdk valid	56	0,537**	Valid
27	. ^a	Tdk valid	57	0,583**	Valid
28	0,208	Tdk valid	58	0,532**	Valid
29	0,406*	Valid	59	0,486*	Valid
30	0,406*	Valid	60	0,329	Tdk valid

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Poerwanti (2008: 4.38) reliabilitas adalah kemantapan alat ukur dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan atau memiliki keajegan hasil. Arikunto (2015: 100) menjelaskan suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Basuki dan Hariyanto (2014: 22) menyatakan suatu tes dikatakan dapat dipercaya

apabila hasil yang dicapai oleh tes tersebut konstan atau tetap. Arifin (2014: 258) menjelaskan reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat memberikan hasil yang reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode *cronbach alpha* dengan menetapkan taraf signifikansi 5%. Pengujian reliabilitas ini menggunakan SPSS versi 21. Untuk mencari reliabilitas dalam SPSS 21 ini menggunakan menu *analyze – scale – reliability analysis*. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2010: 98). Sebelum melakukan perhitungan dengan menu tersebut, data yang dimasukkan harus dipastikan hanya data yang valid saja.

Hasil perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* pada SPSS versi 21 untuk 23 item soal uji yang valid ialah 0,888. Oleh karena itu disimpulkan bahwa seluruh soal tes yang telah valid adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 21 dapat dibaca pada tabel 3.4. Hasil pengujian selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 22.

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.888	23

3.9.3 Analisis Tingkat Kesukaran

Menganalisis tingkat kesukaran artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas yang baik, selain memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar secara proporsional. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar (Sudjana, 2012: 135). Untuk menyusun suatu naskah soal tes sebaiknya digunakan butir soal yang tingkat kesukarannya berimbang, yaitu sulit = 25%, sedang = 50% dan mudah 25% (Widoyoko, 2014: 136).

Arikunto (2015: 222) menjelaskan soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksud.

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesulitan soal menurut Sudjana (2012: 137) dapat dibaca pada tabel 3.5.

Tabel 3.5. Kriteria Indeks Kesulitan Soal

No	Indeks Kesulitan	Kriteria
1	0,00 - 0,30	soal kategori sukar
2	0,31 - 0,70	soal kategori sedang
3	0,71 - 1,00	soal kategori mudah

Setelah dilakukan analisis tingkat kesukaran soal, didapatkan 17 soal dengan kategori mudah, dan 6 soal dengan kategori sedang. Soal dengan kategori mudah diantaranya adalah nomor 4, 11, 13, 29, 30, 36, 42, 44, 46, 48, 49, 50, 53, 54, 56, 57, dan 58. Soal dengan kategori sedang diantaranya adalah nomor 5, 21, 24, 25, 37, dan 59. Hasil analisis tingkat kesukaran soal dapat dibaca pada lampiran 23. Oleh karena itu, terdapat soal dengan kategori mudah sebesar 73,9% dan soal sedang sebesar 26,01%.

3.9.4 Analisis Daya Beda

Menurut Sudjana (2012: 141) analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Artinya, bila soal tersebut diberikan kepada anak yang mampu, hasilnya menunjukkan prestasi yang tinggi, dan bila diberikan kepada siswa yang lemah, hasilnya rendah. Arikunto (2015: 226) menjelaskan daya beda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai

(berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Rumus yang digunakan adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2015: 228-9)

Setelah mendapatkan besarnya D, keputusan daya pembeda soal dapat ditentukan melalui klasifikasi daya pembeda menurut Arikunto (2015: 232). Tabel kriteria indeks diskriminasi dapat dibaca pada tabel 3.6.

Tabel 3.6. Kriteria Indeks Diskriminasi

No	Indeks Diskriminasi (D)	Kriteria
1	0,00 – 0,20	Jelek
2	0,20 – 0,40	Cukup
3	0,40 – 0,70	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali

Hasil analisis daya beda soal uji coba menghasilkan 11 butir soal dengan kriteria jelek, 5 butir soal dengan kriteria cukup, 6 butir soal dengan kriteria baik, dan 1 butir soal dengan kriteria baik sekali. Soal dengan kriteria jelek diantaranya adalah soal nomor 4, 13, 21, 24, 29, 36, 37, 42, 46, 48, dan 53. Soal dengan kriteria cukup diantaranya adalah nomor 11, 44, 49, 54, dan 56. Soal dengan kriteria baik diantaranya adalah nomor 5, 25, 50, 57, dan 59. Soal dengan kriteria baik sekali adalah nomor 58. Hasil analisis daya beda soal dapat dibaca pada lampiran 24.

Soal-soal yang telah dianalisis selanjutnya digunakan untuk menguji pemahaman siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilaksanakannya pembelajaran. Kisi-kisi soal pretes dan postes dapat dilihat pada lampiran 17 serta soal pretes dan postes dapat dilihat pada lampiran 18.

3.10 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 331) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial, karena penelitian yang diterapkan pada sampel akan diberlakukan kepada populasi (Sugiyono, 2014: 201).

Statistik *inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini

cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara acak (Sugiyono, 2014: 201). Ada dua jenis statistik *inferensial* yaitu statistik parametris dan statistik non parametris. Sebelum menentukan uji statistik inferensial, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis.

3.10.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilaksanakan sebelum menguji sebuah hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji kesamaan rata-rata, uji normalitas dan uji homogenitas. Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen memiliki keadaan awal yang sama atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan. Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Penjelasan selengkapnya dijelaskan sebagai berikut.

3.10.1.1 Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk mengetahui kesetaraan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menganalisis hasil tes kemampuan awal kedua kelompok tersebut. Hasil uji ini akan menunjukkan setara atau tidaknya kelompok-kelompok yang terlibat dalam eksperimen sebelum perlakuan diberikan. Peneliti menggunakan uji *independent samples t test* pada program SPSS versi 21 untuk menguji kesamaan rata-rata.

Menu yang digunakan yaitu *Analyze – Compare Means – Independent Samples T Tes*. Namun sebelum dilakukan uji t, dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *F test (Levene,s Test)*. Artinya jika varian sama, maka uji t

menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Kedua kelompok dianggap tidak memiliki perbedaan nilai rata-rata apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010: 34-6). Data yang digunakan dalam menguji kesamaan rata-rata adalah nilai pretes siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data nilai pretes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa di kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak. Syarat dilaksanakannya penelitian eksperimen di kedua kelas adalah kedua kelas harus memiliki kemampuan awal yang sama. Hasil uji kesamaan rata-rata selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

3.10.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Sehingga dapat menentukan jenis statistik yang digunakan dalam penelitian. Harus ada prosedur yang dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan Kertas Peluang dan Chi Kuadrat (Sugiyono 2014: 228).

Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan program SPSS versi 21. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan statistik non parametris. Melalui SPSS versi 21 akan digunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010: 71).

3.10.1.3 Uji Homogenitas

Menurut Priyatno (2010: 76) uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis. Ada dua cara yang dapat digunakan yaitu *Independent Samples T Test* dan *One Way ANOVA*.

Uji homogenitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan program SPSS versi 21. Menu yang digunakan yaitu *Analyze – Compare Means – Independent Samples T Tes*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat melalui kolom *Levene's Test for Equality of Variances*. Jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel memiliki varian yang sama. Semakin kecil angka *Levene Statistic* semakin besar homogenitasnya (Priyatno, 2010: 79-80).

3.10.2 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis akhir data adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis atau menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data diperlukan untuk menguji hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran cerita anak di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis akhir ini dilaksanakan saat semua data di lapangan telah terkumpul. Cara yang digunakan untuk menguji hipotesis penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* dilakukan dengan uji perbedaan dan uji keefektifan. Analisis akhir dilakukan menggunakan program SPSS versi 21.

3.10.2.1 Uji perbedaan

Uji perbedaan dilakukan untuk membandingkan ada perbedaan atau tidak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pembelajaran

berlangsung. Data yang digunakan adalah nilai *posttest*. Uji perbedaan dalam penelitian ini menggunakan *independent samples t test*.

Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 21 dengan menu *Analyze – Compare Means – Independent Samples t test*. Sebelum dilakukan uji t, dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *F test (Levene,s Test)*. Artinya, jika varian sama, maka uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasmsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Varianses Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Kedua kelompok dianggap tidak memiliki perbedaan nilai rata-rata apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010: 34-6).

3.10.2.2 Uji Keefektifan

Uji keefektifan menggunakan uji pihak kanan. Menurut Sugiyono (2014: 219) digunakan apabila hipotesis nol berbunyi “lebih kecil atau sama dengan (\leq)” dan hipotesis alternatifnya berbunyi “lebih besar ($>$)”. Pengujian pihak kanan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21. Langkah-langkahnya yaitu *analyze - compare means - one sample t test*.

Pengujian menggunakan uji *t* ini akan diketahui perbedaan rata-rata nilai sampel di kelas eksperimen yang dibandingkan dengan rata-rata nilai sampel di kelas kontrol. Pengambilan keputusan yaitu jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran cerita anak kelas eksperimen tidak lebih baik daripada kelas kontrol. Jika $-t_{tabel} > t_{hitung}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran cerita anak kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol (Priyatno 2010: 30-1).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas mengenai hasil penelitian beserta penjelasannya. Data yang dijelaskan pada bab ini adalah data yang telah terkumpul sebelum maupun sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data yang didapatkan sebelum penelitian dilaksanakan adalah nilai pretes siswa. Data yang digunakan setelah penelitian adalah nilai *posttest* dan nilai aktivitas siswa. Data pendukung lainnya adalah skor pengamatan metode pembelajaran. Masing-masing akan dijelaskan pada sub bab-sub bab yang telah ditentukan. Uraian selengkapnya mengenai hasil dan pembahasan penelitian ini sebagai berikut.

4.1.1 Pelaksanaan Pembelajaran

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan dilaksanakannya tes kemampuan awal (*pretest*) siswa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Pretes dilakukan pada hari Senin, 18 April 2016. Selanjutnya peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas memiliki perlakuan pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran *Think Pair and Share*. Materi

pembelajaran pada kedua kelas adalah mengidentifikasi unsur cerita anak. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 6 jam pelajaran (JP) yang terbagi menjadi dua kali pertemuan.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran, kedua kelas diberikan tes akhir (*posttest*). Tujuan dilaksanakannya postes adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah dilakukan perlakuan di kedua kelas tersebut. Soal pretes dan postes merupakan soal yang sama. Soal pretes dan postes berjumlah 20 butir soal yang telah disesuaikan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Penjelasan selengkapnya tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1.1 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Lamanya pembelajaran di setiap pertemuan adalah 3 x 35 JP. Pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 22 April 2016. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua berlangsung menggunakan metode pembelajaran *Coooperative Script*. Materi pembelajaran di kelas eksperimen yaitu tentang unsur cerita anak. Berikut ini adalah uraian lebih lengkap tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen pada pertemuan pertama dan kedua.

4.1.1.1.1 Pertemuan Pertama

Pembelajaran di kelas eksperimen pada pertemuan pertama berlangsung selama 3 JP, yaitu pada pukul 07.00 – 08.45 WIB. Pada pertemuan pertama pembelajaran berlangsung dengan materi jenis-jenis cerita anak dan unsur-unsur cerita. Terdiri dari tiga indikator pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung

dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berlangsung selama 5 menit dimulai pada saat guru membuka pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama sebelum proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara menanyakan kepada siswa tentang jenis-jenis cerita yang telah diketahui oleh siswa. Kegiatan apersepsi dilakukan sebagai pengantar sekaligus merangsang minat siswa dalam pembelajaran sebelum guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti berlangsung selama 80 menit. Pada kegiatan inti, terdapat 3 tahapan pembelajaran. Tahapan tersebut adalah tahapan eksplorasi, elaborasi dan tahapan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, guru dan siswa bertanya jawab tentang jenis-jenis cerita dan cerita anak. Selain itu, guru dan siswa juga melakukan tanya jawab tentang jenis-jenis unsur cerita sekaligus pengertiannya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap eksplorasi bertujuan untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa sebelum nantinya siswa akan mempelajari sendiri materi pada tahap elaborasi. Pada tahap elaborasi, siswa dikelompokkan secara berpasangan. Setiap siswa pada masing-masing kelompok diberikan sebuah materi yang harus dipelajari sendiri. Siswa diberi kesempatan selama kurang lebih 10 menit untuk mempelajari materi yang diberikan. Selanjutnya setiap kelompok bergantian menjelaskan materi di depan kelas.

Cara menyampaikan materi di depan kelas dilakukan secara bergantian antara orang pertama dan orang kedua. Orang pertama memiliki peran sebagai pembicara. Tugas pembicara adalah menyampaikan materi dari awal sampai akhir. Sedangkan orang kedua memiliki peran sebagai penyimak. Tugas penyimak

adalah menyimak hal-hal yang disampaikan oleh pembicara sekaligus mengoreksi materi yang kurang tepat atau masih kurang yang telah disampaikan oleh pembicara. Setelah setiap siswa melaksanakan tugas masing-masing, siswa bergantian peran dan melakukan tugas yang sama. Banyaknya kelompok yang maju menjelaskan materi disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Pada tahap konfirmasi, guru mengoreksi materi yang kurang tepat yang telah disampaikan oleh siswa secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman siswa terhadap materi.

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 20 menit. Pada kegiatan penutup, guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang belum jelas sekaligus menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Setelah mengoreksi jawaban soal evaluasi secara bersama-sama, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi di kelas. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa. Kegiatan penutup diakhiri dengan berdoa bersama.

4.1.1.1.2 Pertemuan Kedua

Pembelajaran di kelas eksperimen pada pertemuan kedua berlangsung selama 3 JP yaitu pada pukul 09.00 – 10.45 WIB. Pada pertemuan kedua pembelajaran berlangsung dengan materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menerapkan materi yang telah diperoleh pada pertemuan pertama. Pembelajaran pada pertemuan kedua terdiri dari satu indikator pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berlangsung selama 5 menit dimulai pada saat guru membuka pembelajaran.

Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama sebelum proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara menanyakan kepada siswa tentang tokoh-tokoh cerita yang tidak disukai oleh siswa dan asal cerita. Kegiatan apersepsi dilakukan sebagai pengantar sekaligus merangsang minat siswa dalam pembelajaran sebelum guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti berlangsung selama 80 menit. Pada kegiatan inti, terdapat 3 tahapan pembelajaran. Tahapan tersebut adalah tahapan eksplorasi, elaborasi dan tahapan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, guru dan siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur cerita. Kegiatan yang dilakukan pada tahap eksplorasi bertujuan untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa sebelum nantinya siswa akan mempelajari sendiri materi pada tahap elaborasi. Pada tahap elaborasi, siswa dikelompokkan secara berpasangan. Setiap siswa pada masing-masing kelompok diberikan sebuah teks cerita yang harus dipelajari sendiri. Siswa diberi kesempatan selama kurang lebih 10 menit untuk memahami cerita sekaligus mengerjakan LKS yang diberikan. Selanjutnya setiap kelompok bergantian menceritakan kembali cerita dan menjawab LKS di depan kelas. Cara penyampaian di depan kelas dilakukan secara bergantian antara orang pertama dan orang kedua.

Orang pertama memiliki peran sebagai pembicara. Tugas pembicara adalah menceritakan cerita dari awal sampai akhir sekaligus menjawab LKS yang telah dikerjakan. Sedangkan orang kedua memiliki peran sebagai penyimak. Tugas penyimak adalah menyimak hal-hal yang disampaikan oleh pembicara sekaligus mengoreksi bagian cerita yang kurang tepat atau masih

kurang yang telah disampaikan oleh pembicara. Setelah setiap siswa melaksanakan tugas masing-masing, siswa bergantian peran dan melakukan tugas yang sama. Banyaknya kelompok yang maju untuk menceritakan kembali cerita disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Pada tahap konfirmasi, guru mengoreksi jawaban yang kurang tepat yang telah disampaikan oleh siswa secara keseluruhan.

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 20 menit. Pada kegiatan penutup, guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang belum jelas sekaligus menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Setelah mengoreksi jawaban soal evaluasi secara bersama-sama, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi di kelas. Kegiatan penutup diakhiri dengan berdoa bersama.

4.1.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Lamanya pembelajaran di setiap pertemuan adalah 3 x 35 JP. Pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 26 April 2016. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua berlangsung menggunakan metode pembelajaran *Think Pair and Share*. Materi pembelajaran di kelas kontrol yaitu tentang cerita anak. Pada pertemuan pertama, materi yang disampaikan adalah jenis-jenis cerita anak, pengertian cerita rakyat dan unsur-unsur cerita. Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua adalah mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak. Berikut ini adalah uraian lebih lengkap tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol pada pertemuan pertama dan kedua.

4.1.1.2.1 Pertemuan Pertama

Pembelajaran di kelas kontrol pada pertemuan pertama berlangsung selama 3 JP yaitu pada pukul 07.00 – 08.45 WIB. Pada pertemuan pertama pembelajaran berlangsung dengan materi jenis-jenis cerita anak dan unsur-unsur cerita. Terdiri dari tiga indikator pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berlangsung selama 5 menit dimulai pada saat guru membuka pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama sebelum proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara menanyakan kepada siswa tentang jenis-jenis cerita yang telah diketahui oleh siswa. Kegiatan apersepsi dilakukan sebagai pengantar sekaligus merangsang minat siswa dalam pembelajaran sebelum guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti berlangsung selama 80 menit. Pada kegiatan inti, terdapat 3 tahapan pembelajaran. Tahapan tersebut adalah tahapan eksplorasi, elaborasi dan tahapan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, guru dan siswa bertanya jawab tentang jenis-jenis cerita dan cerita anak. Selain itu, guru dan siswa juga melakukan tanya jawab tentang jenis-jenis unsur cerita sekaligus pengertiannya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap eksplorasi bertujuan untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa sebelum nantinya siswa akan mempelajari sendiri materi pada tahap elaborasi. Pada tahap elaborasi, setiap siswa diberikan sebuah materi yang harus dipelajari sendiri. Siswa diberi kesempatan selama kurang lebih 10 menit untuk mempelajari materi yang diberikan sekaligus mengerjakan LKS (*Think*). Selanjutnya siswa membahas bersama materi dan jawaban LKS yang telah

dikerjakan sendiri dengan teman yang berada di sebelahnya (*Pair*). Setelah siswa membahas materi secara berpasangan, siswa membahas kembali materi bersama teman sekelas. Untuk menguji pemahaman siswa, guru menunjuk satu persatu siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap konfirmasi, guru mengoreksi jawaban siswa yang masih salah dan dibahas bersama-sama.

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 20 menit. Pada kegiatan penutup, guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang belum jelas sekaligus menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Setelah mengoreksi jawaban soal evaluasi secara bersama-sama, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi di kelas. Kegiatan penutup diakhiri dengan berdoa bersama.

4.1.1.2.2 Pertemuan Kedua

Pembelajaran di kelas kontrol pada pertemuan kedua berlangsung selama 3 JP yaitu pada pukul 09.00-10.45 WIB. Pada pertemuan kedua, pembelajaran berlangsung dengan materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Terdiri dari satu indikator pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berlangsung selama 5 menit dimulai pada saat guru membuka pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama sebelum proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara menanyakan kepada siswa tokoh di dalam sebuah cerita yang tidak disukai oleh siswa dan daerah asal cerita. Kegiatan apersepsi dilakukan sebagai pengantar sekaligus merangsang minat siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan inti berlangsung selama 80 menit. Pada kegiatan inti, terdapat 3 tahapan pembelajaran. Tahapan tersebut adalah tahapan eksplorasi, elaborasi dan tahapan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, guru dan siswa bertanya jawab tentang cara mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Kegiatan yang dilakukan pada tahap eksplorasi bertujuan untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa sebelum nantinya siswa akan mempelajari sendiri materi pada tahap elaborasi.

Pada tahap elaborasi, setiap siswa diberikan sebuah teks bacaan yang harus pahami sendiri. Siswa diberi kesempatan selama kurang lebih 10 menit untuk memahami cerita yang diberikan sekaligus mengerjakan LKS (*Think*). Selanjutnya siswa membahas bersama materi dan jawaban LKS yang telah dikerjakan sendiri dengan teman yang berada di sebelahnya (*Pair*). Setelah siswa membahas materi secara berpasangan, siswa membahas kembali materi bersama teman sekelas (*Share*).

Untuk menguji pemahaman siswa, guru menunjuk satu persatu siswa secara acak untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya sekaligus mempresentasikan hasil diskusi. Kegiatan ini berlangsung selama alokasi waktu yang telah ditentukan. Pada tahap konfirmasi, guru mengoreksi jawaban siswa yang masih salah dan dibahas bersama-sama. Kegiatan penutup dilaksanakan selama 20 menit. Pada kegiatan penutup, guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang belum jelas sekaligus menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Setelah mengoreksi jawaban soal evaluasi secara bersama-sama, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi di kelas. Kegiatan penutup diakhiri dengan berdoa bersama.

4.1.2 Deskripsi Data

Data yang dijelaskan dalam bagian ini merupakan data diperoleh peneliti setelah penelitian berlangsung. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara umum data-data yang ada. Adapun data yang akan dijelaskan adalah data tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol, data tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol, data nilai aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan hasil pengamatan pelaksanaan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

4.1.2.1 Data Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

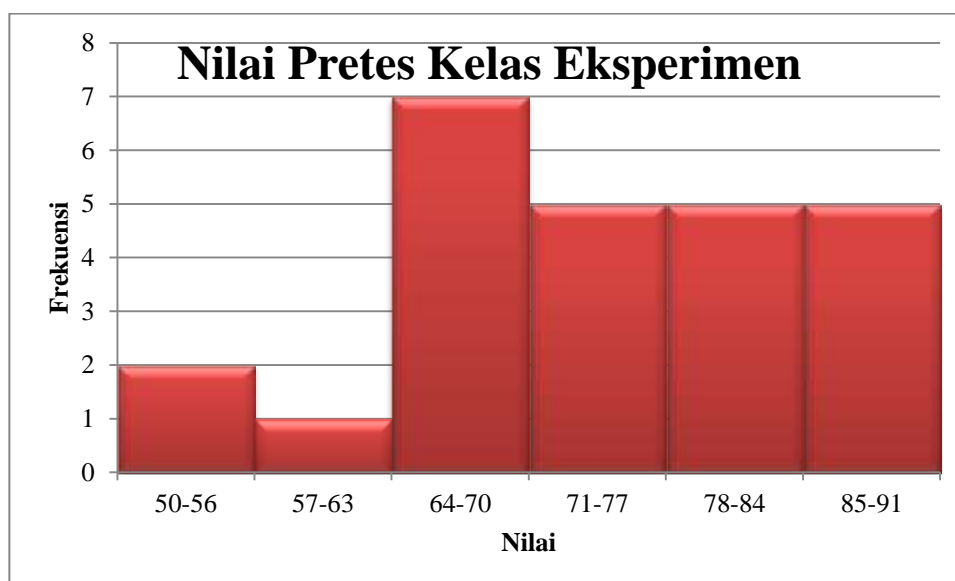
Tabel distribusi frekuensi nilai pretes siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibaca pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval Kelas Eksperimen	f	Interval Kelas Kontrol	f
50-56	2	0-13	2
57-63	1	14-27	0
64-70	7	28-41	0
71-77	5	42-55	0
78-84	5	56-69	9
85-91	5	70-83	14
		84-97	3
Jumlah	25	Jumlah	28
Rata-Rata	74,2	Rata-Rata	66,43
Median	75	Median	70
Varians	118,08	Varians	405,29
Std Deviasi	10,87	Std Deviasi	20,13

Data yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah nilai pretes siswa. Data nilai pretes kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilakukannya penelitian. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan, maka penelitian dapat dilanjutkan.

Data nilai pretes kelas eksperimen dalam bentuk histogram dapat dibaca pada gambar 4.1.

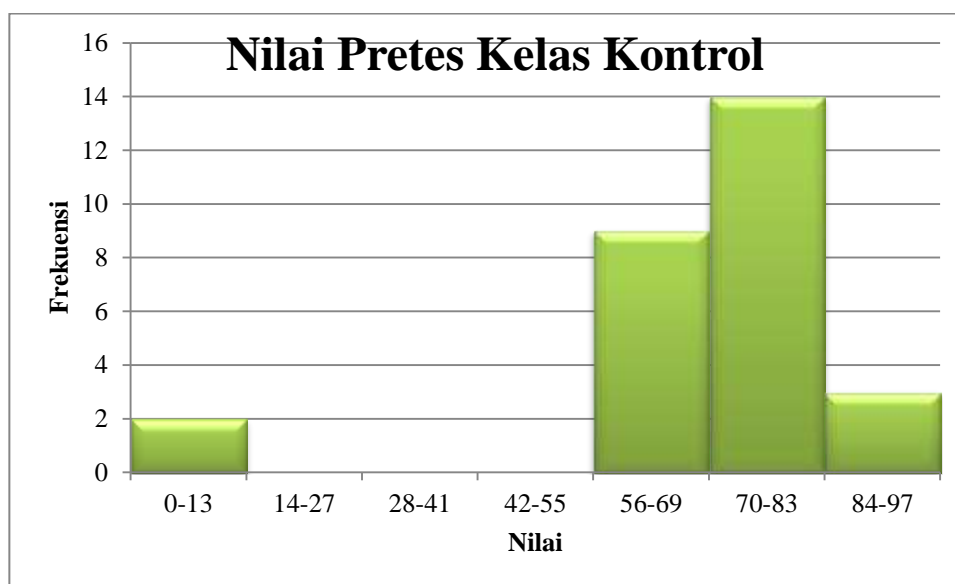


Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa siswa pada kelas eksperimen yang mendapat nilai 50-56 sebanyak 2 siswa, nilai 57-63 sebanyak 1 siswa, nilai 64-70 sebanyak 7 siswa, nilai 71-77 sebanyak 5 siswa, nilai 78-84 sebanyak 5 siswa, dan nilai 85-91 sebanyak 5 siswa. Nilai tertinginya adalah 85 sedangkan nilai terendah adalah 0. Dapat diketahui pula bahwa rata-

rata nilai pretes pada kelas eksperimen adalah 74,2. Mediannya adalah 75, variansnya adalah 118,08 dan standar deviasinya adalah 10,87.

Penjelasan data pretes kelas kontrol dalam bentuk histogram dapat dibaca pada gambar 4.2.



Gambar 4.2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.2, dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol, siswa yang mendapat nilai 0-13 sebanyak 2 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan interval kelas 14-55. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai 56-69 sebanyak 9 siswa, nilai 70-83 sebanyak 14 siswa, nilai 84-97 sebanyak 3 siswa. Nilai pretes tertinggi di kelas kontrol adalah 90 sedangkan nilai terendahnya adalah 50. Dapat diketahui pula bahwa rata-rata nilai pretes di kelas eksperimen adalah 66,43. Mediannya adalah 70, variansnya adalah 405,29, dan standar deviasinya adalah 20,13. Data nilai *pretest* siswa dapat dibaca selengkapnya pada lampiran 1 dan 2.

4.1.2.2 *Data Tes Akhir (Posttest) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen*

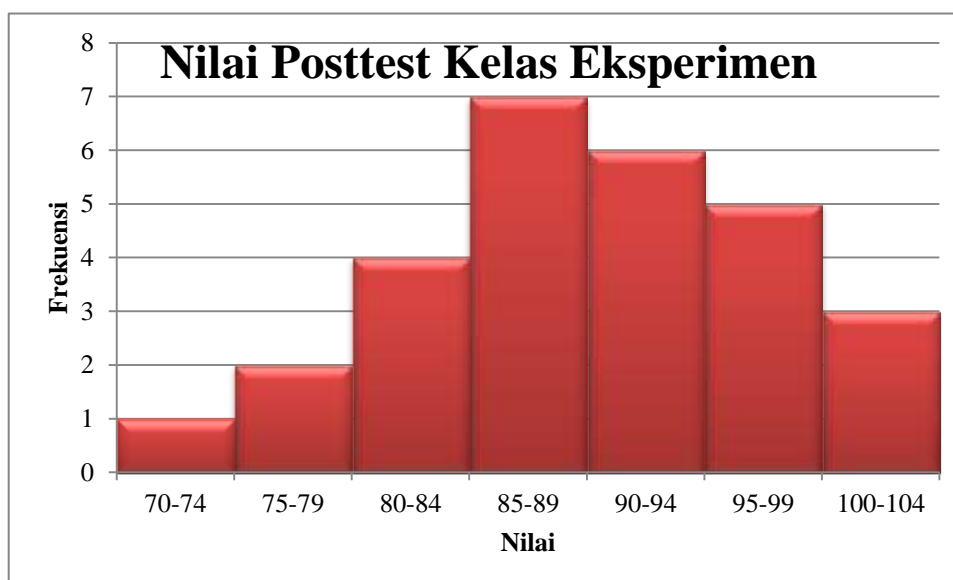
Data nilai akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibaca pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval Kelas Kontrol	f	Interval Kelas Eksperimen	f
60-66	3	70-74	1
67-73	3	75-79	2
74-80	11	80-84	4
81-87	5	85-89	7
88-94	0	90-94	6
95-101	3	95-99	5
		100-104	3
Jumlah	25	Jumlah	28
Rata-rata	79	Rata-rata	87,5
Median	80	Median	87,5
Varians	91,67	Varians	62,04
Std Deviasi	9,67	Std Deviasi	7,88

Berbeda dengan data tes awal (*pretest*), data tes akhir (*posttest*) merupakan data yang diperoleh setelah dilaksanakannya pembelajaran. Data tes akhir meliputi data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tes akhir selanjutnya dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Dalam menguji hipotesis, terdapat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan tersebut yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data, dan analisis akhir (uji hipotesis). Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui, banyaknya siswa yang mendapatkan nilai 70-74 sebanyak 1 siswa, nilai 75-79 sebanyak 2 siswa, nilai 80-84 sebanyak 4 siswa, nilai 85-89 sebanyak 7 siswa, nilai 90-94 sebanyak 6 siswa,

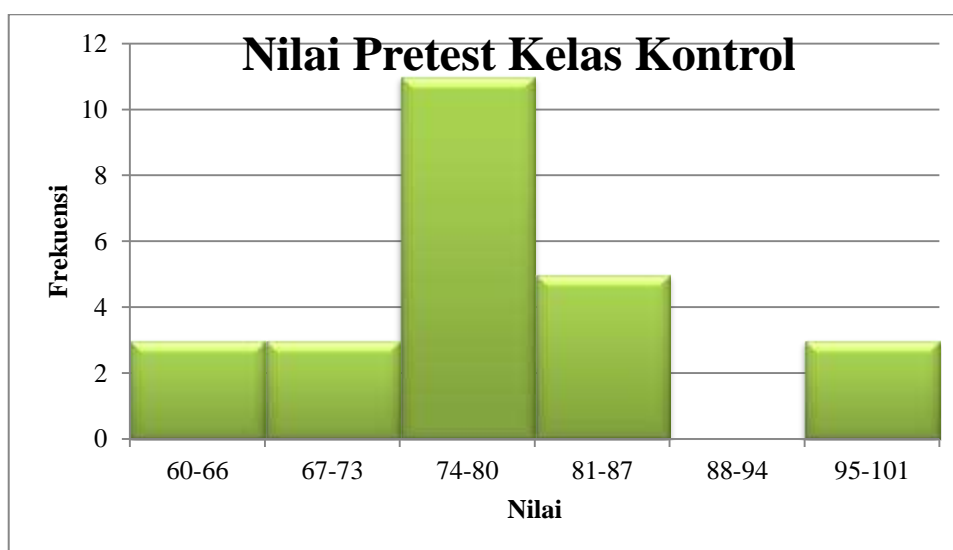
nilai 95-99 sebanyak 5 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai 100-104 sebanyak 3 siswa. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 87,5. Median kelas eksperimen adalah 87,5. Variansnya sebesar 62,04 dan standar deviasinya sebesar 7,88. Nilai postes tertinggi di kelas eksperimen adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 70. Penjelasan data nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dalam bentuk histogram dapat dibaca pada gambar 4.3.



Gambar 4.3. Histogram Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Data nilai postes pada siswa kelas kontrol juga dijelaskan dalam bentuk histogram. Penyajian data dengan bentuk histogram bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data yang diperoleh. Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas kontrol sebanyak 25 siswa. 3 siswa mendapatkan nilai 60-66, 3 siswa mendapatkan nilai 67-73, 11 siswa mendapatkan nilai 74-80, 5 siswa mendapatkan nilai 81-94 dan 3 siswa mendapatkan nilai 95-101. Nilai *posttest* tertinggi di kelas kontrol adalah 100 dan

nilai terendah adalah 60. Rata-ratanya adalah 74,2, mediannya adalah 75, variansnya adalah 118,08 dan standar deviasinya adalah 10,87. Penjelasan nilai *posttes* siswa kelas kontrol dalam bentuk histogram dapat dibaca pada gambar 4.4. data nilai *posttest* siswa selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 1 dan 2.



Gambar 4.4. Histogram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

4.1.2.3 *Data Nilai Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol*

Data nilai aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan atau obeservasi. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa. Dalam menilai aktivitas siswa, terdapat 6 aspek yang diamati. Masing-masing aspek memiliki kriteria penilaian yang telah ditentukan pada deskriptor penilaian aktivitas siswa. Nilai aktivitas menggunakan skala 1-4, sehingga skor maksimal aktivitas setiap siswa adalah 24. Penjelasan secara umum nilai aktivitas siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibaca pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Nilai Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Rata-Rata Nilai Aktivitas pada Aspek -							N	(%)
	A	B	C	D	E	F	JML		
Kontrol	3,80	3,64	3,28	3,08	3,08	2,92	19,8	82,50	82,5
Eksperi- men	3,96	3,89	3,75	3,5	3,29	3,11	21,5	89,58	89,58

Keterangan:

A : Kegiatan visual

B : Kegiatan lisan

C : Kegiatan mendengarkan

D : Kegiatan menulis

E : Kegiatan mental

F : Kegiatan emosional

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai aktivitas kelas kontrol pada aspek A sebesar 3,80, pada aspek B sebesar 3,64, pada aspek C sebesar 3,28, pada aspek D sebesar 3,08, pada aspek E sebesar 3,08 dan pada aspek F sebesar 2,92. Presentase secara keseluruhan nilai aktivitas pada kelas kontrol 82,5 %. Sedangkan pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa rata-rata nilai aktivitas pada aspek A sebesar 3,96, pada aspek B sebesar 3,89, pada aspek C sebesar 3,75, pada aspek D sebesar 3,5, pada aspek E sebesar 3,29, dan pada aspek F sebesar 3,11. Presentase secara keseluruhan nilai aktivitas siswa pada kelas eksperimen sebesar 89,58 %. Berdasarkan kriteria penilaian aktivitas belajar yang dijelaskan oleh Yonny (2010), aktivitas siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi. Hasil akhir menunjukkan bahwa nilai aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih baik daripada di kelas

kontrol. Data nilai aktivitas siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 11 dan 12.

4.1.2.4 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Metode Pembelajaran

Perlakuan pembelajaran di kelas eksperimen berbeda dengan perlakuan pada kelas kontrol. Di kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan menggunakan metode *Cooperative Script*. Di kelas kontrol, pembelajaran dilakukan menggunakan metode *Think Pair and Share*. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti berperan sebagai pengajar atau guru. Guru kelas berperan sebagai pengamat yang mengamati jalannya proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan berpedoman pada lembar pengamatan metode pembelajaran. Pengamatan pada metode pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah guru atau pengajar telah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran yang telah direncanakan atau tidak.

Pada lembar pengamatan metode pembelajaran *Cooperative Script* terdapat 11 aspek yang diamati. Setiap aspek memiliki empat deskriptor. Apabila keempat deskriptor muncul selama proses pembelajaran, maka aspek tersebut memiliki skor maksimal yaitu empat. Hasil pengamatan metode pembelajaran *Cooperative Script* secara umum dapat dibaca pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Hasil Pengamatan Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

	Skor pada Aspek Ke-											(%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Pertemuan I	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	81,82
Pertemuan II	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	84,09

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa presentase hasil pengamatan metode pembelajaran *Cooperative Script* sebesar 81,82% pada pertemuan pertama. Persentase hasil pengamatan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada pertemuan kedua sebesar 84,09 %. Nilai yang didapatkan pada setiap aspek tersebut menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Terlihat bahwa guru sudah melaksanakan semua aspek pada proses pembelajaran. Hasil pengamatan metode pembelajaran *Cooperative Script* selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 15.

Proses pembelajaran di kelas kontrol diamati menggunakan lembar pengamatan metode pembelajaran *Think Pair Share*. Terdapat delapan aspek yang diamati. Masing-masing aspek memiliki empat deskriptor. Apabila guru melaksanakan keempat deskriptor pada setiap aspek, maka pada aspek tersebut mendapatkan skor maksimal yaitu empat. Skor maksimal semua aspek adalah 32. Hasil pengamatan metode pembelajaran *Think Pair and Share* di kelas kontrol secara umum dapat dibaca pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Pengamatan Metode Pembelajaran *Think Pair and Share*

	Skor pada Aspek Ke-								Presentase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Pertemuan I	4	4	4	4	3	3	3	3	66,67
Pertemuan II	4	4	4	4	4	3	3	3	69,05

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa presentase pelaksanaan metode pembelajaran *Think Pair and Share* pada pertemuan pertama sebesar 66,67 %. Pada pertemuan kedua diperoleh presentase sebesar 69,05 %. Nilai yang diperoleh pada setiap aspek menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah

dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil pengamatan metode pembelajarana *Thing Pair and Share* selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 16.

4.1.3 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data sudah terkumpul setelah penelitian. Jenis data yang akan dianalisis adalah data tes awal, data tes akhir dan data nilai aktivitas siswa. Analisis data terdapat dua tahap yaitu uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dilaksanakan sebelum melakukan analisis akhir atau uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji kesamaan rata-rata, uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis akhir atau uji hipotesis meliputi uji meliputi uji perbedaan dan uji keefektifan. Uraian selengkapnya dijelaskan sebagai berikut.

4.1.3.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilaksanakan sebelum menguji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji kesamaan rata-rata, uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat analisis menggunakan data sebelum dan sesudah penelitian. Data sebelum penelitian yang digunakan adalah data nilai pretes siswa. Data ini digunakan untuk menguji apakah kemampuan awal kedua kelompok memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Kedua kelompok harus memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak berbeda secara signifikan untuk melaksanakan penelitian eksperimen. Data sesudah penelitian yang digunakan adalah data postes siswa dan nilai pengamatan aktivitas siswa. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

4.1.3.2 Uji Kesamaan Rata-Rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan terhadap nilai tes awal siswa (*pretest*). Uji kesamaan rata-rata bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok harus memiliki kemampuan yang tidak berbeda secara signifikan sebagai syarat melakukan penelitian eksperimen. Pengujian menggunakan uji *independent sample t test*. Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 21. Menu yang digunakan yaitu *Analyze – Compare Means – Independent Samples T Tes*. *Output* hasil uji kesamaan rata-rata menggunakan uji *independent samples t test* dapat dibaca pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. *Output* Uji Independent Samples T Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai siswa	Equal variances assumed	2.306	.135	1.018	49	.314	2.662	2.616	-2.595	7.918
	Equal variances not assumed			1.011	42.749	.318	2.662	2.634	-2.651	7.974

Sebelum dilakukan uji t, dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *F test (Levene,s Test)*. Artinya jika varian sama, maka uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Varianses Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Kedua

kelompok dianggap tidak memiliki perbedaan nilai rata-rata apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010: 34-6).

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,135. Maka dapat disimpulkan bahwa data nilai pretes siswa memiliki varian yang sama karena $0,135 \geq 0,05$. Apabila data memiliki varian yang sama, maka pada kolom *t-test for Equality of Means* menggunakan nilai signifikansi pada *Equal variances assumed*. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*2 tailed*) sebesar 0,314. Kesimpulannya adalah data nilai pretes siswa tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena $0,314 \geq 0,05$. Hasil pengujian selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 25.

4.1.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametris. Apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistik non parametris. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21. Uji yang digunakan yaitu uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010: 71). Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

4.1.3.3.1 Uji Normalitas Nilai Aktivitas Siswa

Output hasil uji normalitas nilai aktivitas siswa menggunakan program SPSS versi 21 dapat dibaca pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. *Output* Uji Normalitas Nilai Aktivitas Siswa

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	KELAS A	,145	25	,183	,960	25	,417
AKTIVITAS	KELAS B	,125	28	,200*	,954	28	,244
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel 4.7, normalitas data dapat diketahui melalui nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Kelas A sebagai kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,183. Kelas B sebagai kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai aktivitas siswa di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena $0,183 \geq 0,05$ dan $0,200 \geq 0,05$. Pengujian selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 26.

4.1.3.3.2 Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar Siswa

Tabel yang dibaca pada *output* uji normalitas adalah pada tabel *Test of Normality*. Normalitas data dapat diketahui melalui nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian dapat dibaca pada lampiran 30. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* kelas A sebagai kelas kontrol sebesar 0,183. Nilai signifikansi pada pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* kelas B sebagai kelas eksperimen sebesar 0,200. Dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena $0,183 \geq$

0,05 dan $0,200 \geq 0,05$. *Output* uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. *Output* Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

<i>Tests of Normality</i>							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
NILAI_POSTES	KELAS KONTROL	.145	25	.183	.960	25	.417
	KELAS EKSPERIMEN	.125	28	.200*	.954	28	.244
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

4.1.3.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah data dinyatakan berdistribusi normal. Data yang digunakan adalah nilai aktivitas siswa dan skor pengamatan aktivitas siswa. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21. Menu yang digunakan yaitu *Analyze – Compare Means – Independent Samples T Tes*. Pengujian homogenitas nilai aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dibaca pada lampiran 27 dan 31. Hasil uji homogenitas dapat dilihat melalui kolom *Levene's Test for Equality of Variances*. Jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel memiliki varian yang sama. Semakin kecil nilai angka *Levene Statistic* semakin besar homogenitasnya (Priyatno, 2010: 79-80). Uraian selengkapnya sebagai berikut.

4.1.3.4.1 Uji Homogenitas Nilai Aktivitas Siswa

Hasil uji homogenitas dapat diketahui melalui nilai signifikansinya. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of*

Variances sebesar 0,599. Kesimpulannya adalah data nilai aktivitas siswa memiliki varian yang sama atau homogen karena $0,599 \geq 0,05$. *Output* hasil uji homogenitas nilai aktivitas siswa setelah dinyatakan berdistribusi normal menggunakan program SPSS versi 21 dapat dibaca pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. *Output* Uji Homogenitas Nilai Aktivitas Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
NILAI AKTIVITAS	Equal variances assumed	,280	,599
	Equal variances not assumed		

4.1.3.4.2 Uji Homogenitas Nilai Hasil Belajar Siswa

Selanjutnya adalah uji homogenitas pada nilai hasil belajar siswa (*posttest*). Nilai hasil belajar yang digunakan adalah nilai *posttest* di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varian pada masing-masing kelas. Uji homogenitas dilakukan setelah data nilai hasil belajar diuji normalitasnya. Uji homogenitas menggunakan *Independent Samples T Test*. Hasil pengujian dapat diketahui melalui nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances*. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,598. Jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel memiliki varian yang sama. Oleh karena itu nilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen karena

0,598 \geq 0,05. *Output* uji homogenitas nilai hasil belajar siswa menggunakan program SPSS versi 21 dapat dibaca pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. *Output* Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
NILAI POSTES	Equal variances assumed	.282	.598
	Equal variances not assumed		

4.1.4 Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Analisis akhir (uji hipotesis) dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi, baik itu uji normalitas maupun uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa data seluruh data berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu pengujian menggunakan statistis paramteris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21. Terdapat empat hipotesis yang akan dibahas dalam bagian ini. Uji hipotesis terdiri dari uji perbedaan dan uji keefektifan, uji perbedaan dilakukan menggunakan uji *Independent Samples T Test*. Uji keefektifan dilakukan dengan cara mencari nilai t menggunakan uji *One Sample T Test*. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

4.1.4.1 Uji Perbedaan

Uji perbedaan dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran. Uji perbedaan pada program SPSS versi 21 uji *Independent Samples T Test*. Menu yang

digunakan yaitu *Analyze – Compare Means – Independent Samples t test*. Sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *F test (Levene,s Test)*. Artinya, jika varian sama, maka uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasmsikan varian sama) dan jika varian berbeda maka menggunakan *Equal Varianses Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Kedua kelompok dianggap tidak memiliki perbedaan nilai rata-rata apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010: 34-6). Berikut adalah hasil uji hipotesis pada nilai aktivitas dan hasil belajar siswa.

4.1.4.1.1 Uji Perbedaan Nilai Aktivitas Siswa

Uji hipotesis yang pertama adalah menguji perbedaan aktivitas siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran. Hasil uji hipotesis perbedaan aktivitas siswa menggunakan program SPSS 21 dapat dibaca pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Hasil Uji Perbedaan Aktivitas Siswa

t-test for Equality of Means						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
-3,544	51	,001	-7,08	1,99	-11,09	-3,07162
-3,505	46,63	,001	-7,08	2,02	-11,15	-3,01748

Hipotesis penelitiannya yaitu:

Ho: Tidak ada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak antara yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Ho: $\mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan).

Ha: Ada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak antara yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Ho: $\mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan).

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa data nilai aktivitas siswa memiliki varian yang sama atau homogen. Terlihat pada nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,559. Dikarenakan data memiliki varian yang sama, maka pada kolom *t-test for Equality of Means* menggunakan nilai signifikansi *Equal variances assumed*. Nilai signifikansi pada kolom *Equal variances assumed* sebesar 0,001. Oleh karena itu H_0 ditolak karena $0,001 < 0,005$. Artinya ada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak. Perbedaan yang dimaksud yaitu pada kelas yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan tipe *Think-Pair-Share*.

4.1.4.1.2 Uji Perbedaan Nilai Hasil Belajar Siswa

Uji hipotesis yang pertama adalah menguji apakah terdapat perbedaan aktivitas siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran. Hipotesis penelitiannya yaitu:

Ho: Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak antara yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Ho: $\mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan).

Ha: Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak antara yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*

Ho: $\mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan).

Hasil uji hipotesis perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan program SPSS versi 21 dapat dibaca pada tabel 4.12.

Tabel 4.12. Hasil Uji Perbedaan Hasil Belajar Siswa

t-test for Equality of Means						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
-3.544	51	.001	-8.500	2.398	-13.315	-3.685
-3.505	46.632	.001	-8.500	2.425	-13.380	-3.620

Berdasarkan tabel 4.12 dapat terlihat bahwa nilai signifikansi pada kolom *Equal variances assumed* sebesar 0,001. Hal itu menandakan bahwa H_0 ditolak karena $0,001 \leq 0,005$. Artinya, ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak.

4.1.4.2 Uji Keefektifan

Pengujian pihak kanan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21. Langkah-langkahnya yaitu *analyze - compare means - one sample t test*. Pengambilan keputusannya yaitu jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Artinya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran cerita anak kelas eksperimen tidak lebih baik daripada kelas kontrol. Jika $-t_{tabel} > t_{hitung}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran cerita anak kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Pengambilan keputusan juga bisa menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Priyatno 2010: 30-1).

4.1.4.2.1 Uji Keefektifan Nilai Aktivitas Siswa

Uji Keefektifan yang pertama yaitu menguji keefektifan metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap aktivitas siswa. Hipotesis penelitiannya adalah.

H_0 : Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* tidak lebih efektif terhadap aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*.

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ (tidak lebih efektif).

H_a : Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif terhadap aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*.

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$ (lebih efektif).

Hasil uji keefektifan metode *Cooperative Script* terhadap nilai aktivitas siswa menggunakan program SPSS versi 21 dapat dibaca pada tabel 4.13.

Tabel: 4.13. Hasil Uji Keefektifan Metode *Cooperative Script* terhadap Nilai Aktivitas Siswa

One-Sample Test

	Test Value = 82.50					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KELAS EKSPERIMEN	5,711	27	,000	7,08321	4,5382	9,6282

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu H_0 ditolak karena nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Jadi penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif terhadap aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak. Pembelajaran dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*.

4.1.4.2.2 Uji Keefektifan Nilai Hasil Belajar Siswa

Uji keefektifan yang kedua yaitu menguji keefektifan metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa. Hipotesisnya yaitu:

H_0 : Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* tidak lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*.

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ (tidak lebih efektif).

H_a : Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*.

$H_a: \mu_1 \geq \mu_2$ (lebih efektif).

Hasil uji keefektifan metode *Cooperative Script* terhadap nilai hasil belajar siswa menggunakan program SPSS versi 21 dapat dibaca pada tabel 4.14.

Tabel 4.14. Hasil Uji Keefektifan Metode *Cooperative Script* terhadap Nilai Hasil Belajar Siswa

One-Sample Test						
	Test Value = 79.00					
	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
NILAI_EKSPERIMEN	5.710	27	.000	8.50000	5.4459	11.5541

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu H_0 ditolak karena $0,000 < 0,005$. Jadi penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak. Pembelajaran dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*.

4.2 Pembahasan

Inti dari penelitian ini adalah menguji apakah aktivitas dan hasil belajar siswa terdapat perbedaan dan lebih efektif atau tidak dalam pembelajaran cerita anak antara yang mendapat model pembelajaran *Cooperative Script* dan yang mendapat model pembelajaran *Think Pair and Share*. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Banjaranyar Kabupaten Banyumas. Tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk menguji keefektifan metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan pembelajaran yang telah diuraikan, proses pembelajaran sudah sesuai dengan hakikat pembelajaran oleh Anitah (2011: 1.64). Pengajar bertugas dan berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan pemberi informasi. Peran sebagai pembimbing dibuktikan dengan membimbing

siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok atau dalam mengerjakan tugas. Peran sebagai fasilitator dibuktikan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* di kelas eksperimen dan metode *Think Pair and Share* di kelas kontrol. Peran sebagai pemberi informasi dibuktikan dengan memberikan materi pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung menggunakan metode kooperatif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Desmita (2012: 35). Secara umum, Anak-anak usia SD memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang kerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Di kelas eksperimen dan kelas kontrol, proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk aktif dan bekerja kelompok. Siswa juga secara langsung mempresentasikan LKS yang telah dikerjakannya. Kegiatan ini bertujuan agar melatih kemandirian dan percaya diri siswa. Selain itu, pembelajaran sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19. Pembelajaran dengan metode *Cooperative Script* dan *Think Pair and Share* berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa berpartisipasi aktif. Selain itu, dalam proses pembelajaran, siswa dilatih mandiri.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol melatih keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan membaca dilakukan dengan kegiatan membaca materi dan teks cerita anak yang diberikan. Keterampilan menulis

dilakukan dengan kegiatan menulis kembali bacaan cerita anak yang telah diberikan. Keterampilan berbicara dilakukan dengan kegiatan menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca (dilaksanakan oleh pembicara). Keterampilan menyimak dilakukan dengan menyimak pembicara saat menyampaikan kembali bacaan yang telah dibaca (dilakukan oleh penyimak). Uraian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santosa (2010: 5.18). Latihan keterampilan berbahasa sebaiknya dilakukan sejak anak masih SD. Usia SD merupakan masa yang tepat untuk melatih kegiatan berbahasa.

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran cerita anak pada kelas V SDN Banjarnayar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian eksperimen dilaksanakan di kelas V SD Negeri Banjarnayar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Desain penelitian eksperimen ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian tersebut mengharuskan adanya dua kelompok. Kelompok yang mendapatkan perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (kelompok kontrol).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling* jenuh. Artinya seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian eksperimen ini sejumlah 53 siswa yang terdiri dari 28 siswa kelas VB dan 25 siswa di kelas VA. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan secara acak. Kelompok eksperimen yaitu kelas VB dan kelompok kontrol yaitu kelas VA. Alasan pemilihan kelas V SD Negeri Banjarnayar sebagai tempat penelitian dikarenakan kelas V merupakan kelas paralel. Hal ini bertujuan

agar kemampuan awal siswa di kedua kelompok tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran cerita anak. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran *Cooperative Script*. Desain penelitian eksperimen ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian tersebut mengharuskan adanya dua kelompok. Kelompok yang mendapatkan perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (kelompok kontrol).

Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen berlangsung dengan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Kelas kontrol berlangsung dengan metode pembelajaran *Think Pair and Share*. Sebelum dilaksanakan penelitian, instrumen penelitian yang berupa soal-soal tes dilakukan uji coba terlebih dahulu. Soal yang diuji coba sebanyak 60 butir soal. Soal harus diuji validitas logis terlebih dahulu oleh penilai ahli. Penilai ahli dalam hal ini adalah Drs. Suwandi, M.Pd selaku dosen pembimbing. Tujuannya untuk menganalisis kesesuaian butir soal dengan kisi-kisi yang telah ditentukan.

Uji coba soal dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Cikawung. Soal yang telah diuji coba selanjutnya diuji validitasnya. Uji validitas menghasilkan 23 soal yang valid. Soal tersebut yaitu soal dengan nomor 4, 5, 11, 13, 21, 24, 25, 29, 30, 36, 37, 42, 44, 46, 48, 49, 50, 53, 54, 56, 57, 58, dan 59. Soal yang telah valid selanjutnya diuji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh soal yang

valid dinyatakan reliabel. Soal dapat digunakan untuk pretes dan postes setelah dianalisis tingkat kesukaran dan daya beda soalnya.

Sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu diberikan soal pretes untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok. Nilai pretes dihitung menggunakan program SPSS versi 21 dengan uji *Independent Samples T Test*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang tidak berbeda secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,314, karena $0,314 \geq 0,05$.

Pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebanyak dua kali pembelajaran. Masing-masing pembelajaran berlangsung selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama tentang jenis-jenis cerita anak dan unsur-unsur cerita. Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua tentang mengidentifikasi unsur-unsur cerita.

Soal postes diberikan kepada siswa setelah dilaksanakan 2 kali pembelajaran. Nilai hasil belajar (nilai postes) selanjutnya dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian. Langkah pertama dalam menguji hipotesis adalah melakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas dan uji homogenitas nilai hasil belajar menggunakan program SPSS versi 21. Uji yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kelas A sebagai kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,183. Kelas B sebagai kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai aktivitas siswa di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena $0,183 \geq 0,05$ dan $0,200 \geq 0,05$.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Menu yang digunakan yaitu *Analyze - Compare Means - Independent Samples T Test*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat melalui *Levene's Test for Equality of Variances*. Jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel memiliki varian yang sama. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *Test of Homogeneity of Variances* sebesar 0,598. Kesimpulannya adalah nilai hasil belajar siswa memiliki varian yang sama atau homogen karena $0,598 \geq 0,05$.

Analisis akhir (uji hipotesis) dilakukan menggunakan statistik parametris karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji hipotesis terdapat dua macam yaitu uji perbedaan dan uji keefektifan. Uji hipotesis dilakukan menggunakan progra SPSS versi 21. Uraian selengkapnya mengenai uji hipotesis yaitu sebagai berikut.

4.2.1 Uji Perbedaan Aktivitas Siswa

Uji hipotesis yang pertama adalah menguji perbedaan aktivitas siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Cooperative Script* dan *Think Pair and Share* dikelas eksperimen dengan kelas kontrol. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji variabel aktivitas siswa sama dengan langkah-langkah untuk menguji variabel hasil belajar. Uji perbedaan pada program SPSS versi 21 uji *Independent Samples T Test*. Menu yang digunakan yaitu *Analyze - Compare Means - Independent Samples t test*.

Sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *F test (Levene,s Test)*. Artinya, jika varian sama, maka uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda maka

menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Kedua kelompok dianggap tidak memiliki perbedaan nilai rata-rata apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil uji hipotesis perbedaan aktivitas siswa menunjukkan bahwa Nilai signifikansi pada *Equal variances assumed* sebesar 0,001. Oleh karena itu H_0 ditolak karena $0,001 \leq 0,05$. Artinya ada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak. Perbedaan yang dimaksud yaitu pada kelas yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan tipe *Think-Pair-Share*.

4.2.2 Uji Keefektifan Aktivitas Siswa

Hipotesis yang kedua adalah menguji keefektifan aktivitas metode *Cooperative Script* terhadap aktivitas siswa. Langkah-langkah yang digunakan sama dengan langkah-langkah menguji keefektifan metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar. Uji keefektifan dilakukan menggunakan program SPSS versi 21. Menu yang digunakan yaitu *Analyze - Compare Means - One Sample T Test*. Pengambilan keputusan yaitu jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran cerita anak kelas eksperimen tidak lebih baik daripada kelas kontrol. Jika $-t_{tabel} > t_{hitung}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Pengambilan keputusan juga bisa menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu H_0 ditolak karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif terhadap

aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak. Pembelajaran dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*.

4.2.3 Uji Perbedaan Hasil Belajar Siswa

Uji hipotesis yang ketiga adalah menguji perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Cooperative Script* dan *Think Pair and Share*. Uji perbedaan pada program SPSS versi 21 uji *Independent Samples T Test*. Menu yang digunakan yaitu *Analyze – Compare Means – Independent Samples t test*. Sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *F test (Levene,s Test)*. Artinya, jika varian sama, maka uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasmsikan varian sama) dan jika varian berbeda maka menggunakan *Equal Varianses Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Kedua kelompok dianggap tidak memiliki perbedaan nilai rata-rata apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil uji hipotesis perbedaan hasil belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Equal variances assumed* sebesar 0,001. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena $0,001 \leq 0,05$. Artinya ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak. Perbedaan yang dimaksud yaitu pada kelas yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dengan tipe *Think-Pair-Share*.

4.2.4 Uji Keefektifan Hasil Belajar Siswa

Uji hipotesis yang keempat adalah menguji keefektifan metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar. Uji keefektifan dilakukan menggunakan program SPSS versi 21. Menu yang digunakan yaitu *Analyze -*

Compare Means - One Sample T Test. Pengambilan keputusan yaitu jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran cerita anak kelas eksperimen tidak lebih baik daripada kelas kontrol. Jika $-t_{tabel} > t_{hitung}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Pengambilan keputusan juga bisa menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji keefektifan metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu H_0 ditolak karena $0,000 < 0,05$. Jadi penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Script* efektif digunakan dalam pembelajaran cerita anak. Dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Kelas kontrol menggunakan pembelajaran *Cooperative Script* dan kelas kontrol menggunakan metode *Think Pair Share*. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran, metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif digunakan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

BAB 5

PENUTUP

Pada bab penutup berisi simpulan penelitian dan saran berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan berupa hasil penelitian secara garis besar. Simpulan merupakan jawaban dari hipotesis. Hipotesis dianalisis berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain simpulan, terdapat saran. Saran berupa pesan peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Saran yang diberikan berkaitan dengan upaya menciptakan kualitas pembelajaran yang baik. Saran dalam penelitian ini berupa saran bagi guru, sekolah, dan peneliti lanjutan. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Pada bagian simpulan dijelaskan mengenai kesimpulan jawaban dari hipotesis penelitian yang telah diujikan. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Banjarnjar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Materi yang dibelajarkan adalah jenis-jenis cerita anak dan unsur-unsur cerita. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 53 siswa.

Metode *Cooperative Script* diterapkan di kelas eksperimen. Sebagai pembandingnya, metode *Think Pair and Share* diterapkan di kelas kontrol.

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran, kedua kelas terlebih dahulu diberikan soal *pretest*. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilaksanakan pembelajaran, kedua kelas diberikan soal *posttest* untuk mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan. Data yang telah diperoleh setelah penelitian harus dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian. Berikut adalah rincian hasil pengujian hipotesis penelitian yang telah dilaksanakan.

- (1) Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak antara yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Dibuktikan dengan uji *Independent Samples T Test* aktivitas siswa menghasilkan nilai signifikansi pada kolom *Equal variances assumed* sebesar 0,001. Oleh karena itu H_0 ditolak karena $0,001 < 0,005$. Artinya ada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak.
- (2) Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif terhadap aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*. Dibuktikan dengan uji *One Sample T Test* yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu H_0 ditolak karena nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Jadi penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif terhadap aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak.

- (3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak antara yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Dibuktikan dengan uji *Independent Samples T Test* yang menghasilkan nilai signifikansi pada kolom *Equal variances assumed* sebesar 0,001. Hal itu menandakan bahwa H_0 ditolak karena $0,001 \leq 0,005$. Artinya ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak.
- (4) Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*. Dibuktikan dengan uji *One Sample T Test* yang menghasilkan nilai signifikansi pada kolom *Equal variances assumed* sebesar 0,001. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena $0,001 \leq 0,005$. Artinya ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa terdapat perbedaan dan lebih efektif dalam pembelajaran cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Banjaranyar Kabupaten Banyumas antara yang mendapat model pembelajaran *Cooperative Script* dan yang mendapat model pembelajaran *Think Pair and Share*.

5.2 Saran

Pada bagian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran cerita anak.

Saran ditujukan untuk beberapa pihak antara lain guru, sekolah dan peneliti. Setelah dilaksanakan penelitian, guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang *cooperative*. Hal ini dilakukan sebagai upaya menciptakan proses pembelajaran yang inovatif. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode *Cooperative Script* efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran cerita anak. Dalam menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Script* guru harus menguasai langkah-langkah penerapan metode pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai yang telah direncanakan. Selain itu guru harus selalu membimbing siswa dalam berdiskusi agar siswa selalu terpantau selama proses pembelajaran.

Setelah mengetahui bahwa metode *Cooperative Script* efektif digunakan dalam pembelajaran, sekolah hendaknya membuat kebijakan yang mendukung penerapan metode tersebut. Kebijakan yang dimaksud dapat berupa penerapan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kriteria materi yang sama. Sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Banjarnayar. Bagi peneliti lanjutan yang merujuk pada penelitian ini, harus memahami proses pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script*. Tujuannya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar sesuai dengan telah direncanakan. Selain itu, selama proses pembelajaran, siswa harus diperhatikan pada saat berdiskusi dengan pasangannya. Hal ini agar siswa terpantau selama proses belajar. Proses pembelajaran metode *Cooperative Script* membutuhkan keberanian siswa berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, peneliti lanjutan hendaknya menumbuhkan kepercayaan diri siswa selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri W. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Boleng, Didimus Tanah. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script dan Think Pair-Pair-Share terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Sikap Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Multietnis*. Jurnal Pendidikan Sains, vol 2, no 2, Juni 2014, Hlm 76-84. Tersedia di <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi12fSHIOjMAhWQq5QKHUSqBagQFggmMAE&url=http%3A%2F%2Fjournal.um.ac.id%2Findex.php%2Fjps%2Farticle%2Fdownload%2F4500%2F973&usg=AFQjCNFQpf5IVGWXhHrQJrweKFvkG20hmA&sig2=QgZltLUupsuB1E36RNljkA&bvm=bv.122448493,d.dGo>. Diakses pada 20 Mei 2016.
- Danserau. et.al. 1987. *Manipulating Cooperative Scripts for Teaching and Learning*. *Journal of Educational Psychology*, Vol 79(4), 424-430. Available at [https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=EGJ9Vvb-I4qIuAT444qgDw#q=Danserau.+2007.+Scripted+Cooperative+Dyads+\(S+CD\)](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=EGJ9Vvb-I4qIuAT444qgDw#q=Danserau.+2007.+Scripted+Cooperative+Dyads+(S+CD)) (accesed 25/5/2015).
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Mengajarkan Eksakta pada Siswa*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hayati, Sohifatul. 2015. *Penerapan Metode Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Intensif pada Siswa Kelas III SDN Lebakgowah 03 Kabupaten Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Hestyana, Aprilya. 2009. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Geografi*. Artikel Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning. Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrilusiyaniti, Nurul. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script dengan Metode Praktikum terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VIII di MTs*. Jurnal Pendidikan Fisika, vol 2 no 3, Desember 2013, hal 363-369. Tersedia di <http://library.unej.ac.id/client/search/asset/1114>. Diakses pada 20 Mei 2016.
- Lestari, Esti Puji dkk. 2014. *Peningkatan Menceritakan Kembali Cerita Anak dengan Metode Cooperative Script pada Siswa Kelas VII B*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol 3 no 1. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/4008/3640>. Diakses pada 20 Mei 2016.
- Karneli, Ratikah. 2015. *Penerapan Model Cooperative Script dalam Pembelajaran Mengolah Informasi*. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas. Vol 16, No 3, Januari 2015. Tersedia di <http://i-rpp.com/index.php/didaktikum/article/view/171/169>. Diakses pada 20 Mei 2016.
- Mardiana. 2014. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kolonialisme Barat pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Darul Kamal Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu. Vol 17 Nomor 2 edisi Maret 2014. Tersedia di <http://www.serambimekkah.ac.id/download/edisi-maret-2014.pdf>. Diakses pada 20 Maret 2016.
- Marlina, Fitria. 2013. *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Cooperative Script pada siswa Kelas VII Semester Genap SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2011/2012*. Artikel Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Meisinger, Elizabeth. W. et.al. 2004. *Interaction Quality During Partner Reading*. *Journal of Literacy Research*, Vol 36 No. 2, PP. 111-140. Available at <http://jlr.sagepub.com/content/36/2/111.full.pdf+html> (accessed 25/5/2015)
- Meng, Jing. 2010. *Cooperative Learning Method in the Practice of English Reading and Speaking*. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 1, No. 5, pp 701-703. Available at

<http://ojs.academypublisher.com/index.php/jltr/article/view/0105701703/2180> (accessed 25/5/2015).

- Mikarsa, Hera Lestari dkk. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munib, Achmad. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Natalina, Mariani. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Biogenesis, vol 10, nomor 1, Juli 2013. Tersedia di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=145936&val=2269>. diakses pada 20 Mei 2016.
- Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Oktaviyana, Rifqa Annisa. 2015. *Penerapan Model Cooperative Kooperatif Tipe Cooperative Script dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV SDN Tanuharjo Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Kalam Cendekia, vol 3 nomor 4.1, hlm 367-371. Tersedia di http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:_pet3d6n4ocJ:jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/5945/4137+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id. Diakses pada 20 mei 2016.
- Peraturan Pemerintah No 19 Pasal 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*. Tersedia di <http://www.unm.ac.id/files/surat/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf>. Diakse pada 30 Maret 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 *tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan*. Tersedia di SD/MI http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20130729141205.Permendiknas_No_22_Th_2006.pdf. Diakses pada 30 Maret 2016.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfa Beta
- Rifa'I, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 2001. *Pendidikan Sastra dan Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rosdiana, Yosi. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santosa, Puji. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, Ni Ketut. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sosiologi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Amlapura*. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan. Vol 4 (2013). Tersedia di <http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnalap/article/viewFile/1010/758>. Diakses pada 20 Mei 2016.
- Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tiara, Irma. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tanjung Raja*. JPPK No 1, vol 2, November 2014. Tersedia di <http://eprints.unsri.ac.id/5255/2/Isi.pdf>. Diakses pada 20 Mei 2016.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 tentang Pendidikan. Tersedia di http://www.mahkamahkonstitusi.go.id/public/content/profil/kedudukan/UD_1945_Perubahan%204.pdf. Diakses pada 30 Maret 2016.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Tersedia di [http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UUNo142005\(Guru%20&%20Dosen\)](http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UUNo142005(Guru%20&%20Dosen)).

pdf. Diakses pada 30 Maret 2016.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. Diakses pada 30 maret
2016.

Warouw, Zusce WM. 2010. *Pembelajaran Cooperative Script Metakognitif (CSM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP di Manado*. Jurnal Pendidikan Biologi, vol 7, no 1. Tersedia di <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/view/1258/851>. Diakses pada 20 Mei 2016.

Widiyastuti, Ari. 2013. *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Cooperative Script agar Prestasi Meningkat pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X Peksos 2 SMK Negeri 7 Surabaya Tahun 2012/2013*. Artikel Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

_____. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yonny, Acep, dkk. 2010. *Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Lampiran 1



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN PEKUNCEN
Jl. Banjaranyar Pasiraman No. 5 Telp. 0281-6439334 Kode Pos
53164

DAFTAR NILAI PRETES DAN POSTES
SISWA KELAS KONTROL (VA) PEMBELAJARAN CERITA ANAK

Nomor		Nama Siswa	Nilai Pretes	Nilai Postes
Urut	Induk			
1	2820	ADE FANI SETIAWAN	65	60
2	2987	RINI VIOLINA	60	80
3	2997	SOFRI ASHARI	65	70
4	3012	ARIF NUR HIDAYAH	65	70
5	3016	CHINTIA WULAN KINASIH	85	95
6	2020	DIAH AMBARWATI	75	85
7	3023	DIMAS FEBRIAN PAMUNGKAS	70	80
8	3025	DONA PUSPITA ZAMZAMI	80	85
9	3026	DZINIAL FAIDI RABBANI	80	85
10	3029	FAQIH FIRMANSYAH	90	95
11	3030	FATKHUL ADNAN F	90	70
12	3032	FENTY ANTIKA ZAHRA	80	75
13	3033	FERI ALFAIZI	90	85
14	3034	FIANDRA SANTOSA	55	85
15	3041	LISA ALFIATUN HANIFAH	75	75
16	3043	MAYA DWI PUTRI R	75	80
17	3051	PRADISA GALIH ARIYANTO	70	75
18	3052	RAFANDA HALIMATU SHAFI	70	80
19	3054	SABRINA DWI RAHMIATI	80	80
20	3057	TEGUH PRASETIO	75	80
21	3064	MUHAMMAD IRFAN AZIZ	75	75
22	3110	RICKA RIZKIANA	90	100
23	3199	WILLYS INDAH FEBRIANTI	80	80
24	3235	ALAN FERGI F	50	65
25	3237	ABDUL WAHAB WIJAYA	65	65



Guru Kelas


 Dwi Panji Pribadi, S.Pd.

Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN PEKUNCEN
Jl. Banjaranyar Pasiraman No. 5 Telp. 0281-6439334 Kode Pos
53164

DAFTAR NAMA NILAI PRETES DAN POSTES
SISWA KELAS EKSPERIMEN (VB) PEMBELAJARAN CERITA ANAK

Nomor		Nama Siswa	Nilai Pretes	Nilai Postes
Urut	Induk			
1	2892	ALDI ARIYANTO	70	85
2	2947	AGIL ASIH WIDIARTI	60	70
3	2973	LINTANG SETYAWAN	75	85
4	3009	AGUNG DWI ISKANDAR	80	95
5	3011	ARI ADI SAPUTRA	0	95
6	3013	BAGAS PUTRA PRASETYO	65	80
7	3014	BANGKIT PRAMUDYA ADY	85	95
8	3015	BANGUN ABDI SAPUTRA	65	90
9	3017	CICI KURNIATI	65	90
10	3018	DESTA AGUNG TRITANTO	60	90
11	3021	DIANA OKTA AFISA R	75	85
12	3024	DIMAS MAULANA	75	95
13	3027	EVA KHUSNUL KHOTIMAH	85	90
14	3028	FAIZAL RAMADHANI H	75	85
15	3031	FEBRI ADI PRATAMA	85	100
16	3035	GINUS SATRIA DIKA P	70	100
17	3036	H AidAR ARHABI	75	95
18	3036	INGGI SATRIA	80	85
19	3042	MARIVA ISTIKOMAH	70	80
20	3044	MERINTA PURWANINGRUM	65	80
21	3047	MUTIARA RAHMA ARUM	65	85
22	3049	NINDI FATIKASARI	70	85
23	3050	NORINTA PURWANINGSIH	75	75
24	3053	RIVALINA RAMADHANY	65	80
25	3055	SYAHDAN AZFA ALFIAN	0	75
26	3056	TAF AUL AZKY	75	90
27	3200	DESVITA WULANDARI	60	90
28	3000	ZELMI ZAHRI ZAKARIA	70	100



Guru Kelas

Eka Septi H, S.Pd. SD

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN Banjaranyar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VB/2

Standar Kompetensi : 5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	
5.2. Mengidentifikasi unsur cerita rakyat (tokoh, tema, latar, watak, alur, dan amanat).	Cerita anak	5.2.1 Mampu menyebutkan jenis-jenis cerita 5.2.2 Mampu menjelaskan pengertian cerita rakyat 5.2.3 Mampu menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat 5.2.4 Mampu menentukan unsur-unsur dalam cerita	1. Menyebutkan jenis-jenis cerita anak 2. Menjelaskan pengertian cerita rakyat. 3. Menjelaskan unsur-unsur dalam cerita rakyat 4. Menentukan unsur-unsur dalam cerita rakyat	Tes	Tes: Pilihan ganda dan uraian	5 jp	1. Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2008. <i>Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V</i> . Jakarta: Swadaya Murni. 2. Suyatno, dkk. 2008. <i>Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas V</i> . Jakarta: Mentari Pustaka.

**PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah : SDN Banjaranyar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V/2

Standar Kompetensi : 5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

Kompetensi Dasar : 5.2. Mengidentifikasi unsur cerita rakyat (tokoh, tema, latar, watak, alur, dan amanat).

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	
Cerita anak	5.2.1 Mampu menyebutkan jenis-jenis cerita 5.2.2 Mampu menjelaskan pengertian cerita rakyat 5.2.3 Mampu menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat 5.2.4 Mampu menentukan unsur-unsur dalam cerita	1. Kegiatan Awal a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. b. Guru mempersilahkan siswa berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. c. Guru melakukan presensi. d. Guru melakukan apersepsi dengan cara menanyakan kepada siswa jenis-jenis cerita rakyat yang ada di Indonesia. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Kegiatan Inti <i>Eksplorasi</i> a. Guru menjelaskan jenis-jenis cerita anak.	Tes	Tes: Pilihan ganda dan uraian	5 jp	1. Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2008. <i>Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V</i> . Jakarta: Swadaya Murni. 2. Suyatno, dkk. 2008. <i>Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia</i>

		<p>b. Guru bertanya jawab tentang pengertian cerita rakyat.</p> <p>c. Guru menjelaskan pengertian cerita rakyat.</p> <p>d. Guru menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat.</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>a. Siswa dikelompokkan secara berpasangan.</p> <p>b. Siswa dibagikan LKS untuk didiskusikan.</p> <p>c. Setiap kelompok bergantian maju untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca.</p> <p>d. Siswa (Orang pertama) dalam kelompok berperan sebagai pembicara yang menjelaskan kembali LKS yang telah dikerjakannya.</p> <p>e. Siswa (Orang kedua) dalam kelompok berperan sebagai penyimak yang menyimak bagian cerita yang dianggap kurang lengkap yang diceritakan oleh orang pertama.</p> <p>f. Kedua siswa dalam kelompok bergantian peran.</p> <p>g. Siswa yang lain diperbolehkan memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang maju.</p>				<p><i>untuk SD/MI Kelas V.</i> Jakarta: Mentari Pustaka.</p>
--	--	--	--	--	--	---

		<p><i>Konfirmasi</i></p> <p>a. Guru bersama siswa membahas jawaban LKS.</p> <p>b. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas.</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>c. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>d. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.</p> <p>e. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi aktif di kelas dan memperoleh nilai tertinggi.</p> <p>f. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>g. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>				
--	--	--	--	--	--	--

PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Sekolah : SDN Banjaranyar
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : V/2
 Standar Kompetensi : 5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.
 Kompetensi Dasar : 5.2. Mengidentifikasi unsur cerita rakyat (tokoh, tema, latar, watak, alur, dan amanat).

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	
Cerita anak	5.2.1 Mampu menyebutkan jenis-jenis cerita 5.2.2 Mampu menjelaskan pengertian cerita rakyat 5.2.3 Mampu menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat 5.2.4 Mampu menentukan unsur-unsur dalam cerita	1. Kegiatan Awal (5 menit) a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. b. Guru mempersilahkan siswa untuk berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. c. Guru melakukan presensi. d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa judul cerita rakyat. e. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan disampaikan. f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Tes	Tes: Pilihan ganda dan uraian	5 jp	1. Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2008. <i>Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V</i> . Jakarta: Swadaya Murni. 2. Suyatno, dkk. 2008. <i>Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas V</i> . Jakarta: Mentari

		<p>2. Kegiatan Inti (45 menit)</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru menjelaskan jenis-jenis cerita.</p> <p>b. Guru bertanya jawab tentang unsur-unsur dalam cerita rakyat.</p> <p>c. Guru menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat.</p> <p>Elaborasi</p> <p>d. Siswa dikelompokkan secara berpasangan</p> <p>e. Setiap siswa dibagikan LKS untuk dikerjakan secara individu terlebih dahulu.</p> <p>f. Siswa mendiskusikan jawaban dengan pasangannya yang telah terlebih dahulu dikerjakan secara individu.</p> <p>g. Setiap siswa mendiskusikan kembali hasil jawaban hasil diskusi bersama kelompoknya dengan kelompok yang lain.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>h. Guru bersama siswa membahas jawaban LKS.</p> <p>i. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas.</p>				Pustaka.
--	--	---	--	--	--	----------

		<p>3. Penutup (20 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. b. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa. c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi aktif di kelas dan memperoleh nilai tertinggi. d. Guru memberikan motivasi kepada siswa. e. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 				
--	--	---	--	--	--	--

Lampiran 6



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Materi Pokok Cerita Anak

Kelas VB (Kelas Eksperimen)

Pertemuan 1

Oleh

Titin Purwanti

1401412045

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN Banjaranyar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Cerita Anak
Kelas/ Semester : VB (Kelas Eksperimen)/ 2
Waktu : 3 x 35 menit (Pertemuan ke 1)

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, watak, alur dan amanat).

C. Indikator

- 5.2.1 Mampu menyebutkan jenis-jenis cerita
- 5.2.2 Mampu menjelaskan pengertian cerita rakyat
- 5.2.3 Mampu menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis cerita.
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan pengertian cerita rakyat.
3. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur cerita rakyat.
4. Melalui diskusi berpasangan, siswa dapat menjelaskan jenis-jenis cerita rakyat.
5. Melalui diskusi berpasangan, siswa dapat menjelaskan unsur tema dalam cerita rakyat.
6. Melalui diskusi berpasangan, siswa dapat menjelaskan unsur tokoh dalam cerita rakyat.
7. Melalui diskusi berpasangan, siswa dapat menjelaskan unsur watak dalam cerita rakyat.

8. Melalui diskusi berpasangan, siswa dapat menjelaskan unsur latar dalam cerita rakyat.
9. Melalui diskusi berpasangan, siswa dapat menjelaskan unsur alur dalam cerita rakyat.
10. Melalui diskusi berpasangan, siswa dapat menjelaskan unsur amanat dalam cerita rakyat.

Karakteristik siswa yang diharapkan: Disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, jujur, teliti, kerja sama.

E. Materi Pembelajaran

Jenis-jenis cerita dan Unsur cerita rakyat

F. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode: ceramah, tanya jawab, diskusi, *Cooperative Script*.
2. Media:

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - c. Guru melakukan presensi.
 - d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa judul cerita rakyat.
 - e. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan disampaikan.
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (80 menit)

Eksplorasi

- a. Guru bertanya jawab tentang jenis-jenis cerita.
- b. Guru bertanya jawab tentang pengertian cerita rakyat.
- c. Guru menjelaskan pengertian cerita rakyat.
- d. Guru menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat.

Elaborasi

- e. Siswa dikelompokkan secara berpasangan.
- f. Siswa dibagikan LKS untuk didiskusikan.
- g. Setiap kelompok bergantian maju untuk menjelaskan kembali cerita LKS yang telah dikerjakannya.
- h. Siswa (Orang pertama) dalam kelompok berperan sebagai pembicara.
- i. Siswa (Orang kedua) dalam kelompok berperan sebagai penyimak yang menyimak penjelasan yang dianggap kurang lengkap yang dijelaskan oleh orang pertama.
- j. Kedua siswa dalam kelompok berganti peran.
- k. Siswa yang lain diperbolehkan memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang maju setelah cerita selesai diceritakan ulang.
- l. Kelompok yang lain bergantian maju seperti kelompok yang sebelumnya.

Konfirmasi

- m. Guru bersama siswa membahas jawaban LKS.
- n. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas.

3. Penutup (20 menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.
- c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi aktif di kelas dan memperoleh nilai tertinggi.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- e. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber Belajar

- i. Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- ii. Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian hasil.
2. Jenis penilaian : tes.
3. Bentuk Tes : pilihan ganda.
4. Alat Tes : lembar evaluasi.
5. Instrumen Penilaian : kisi-kisi soal (terlampir).
soal evaluasi (terlampir).
kunci jawaban (terlampir).

J. Pedoman Penilaian

Penilaian tes tertulis

Setiap jawaban benar memiliki skor 1

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA=Nilai Akhir

SP=Skor Perolehan

SM=Skor Maksimal

Mengetahui,



Guru Kelas


Eka Septi H, S.Pd. SD.


Titim Purwanti
1401412045

Lampiran RPP 1. Materi Pembelajaran

2. Jenis-jenis Cerita

Rosdiana (2009: 6.8-9) menjelaskan ada 5 jenis cerita anak, yaitu:

(a) Cerita Jenaka

Cerita jenaka merupakan cerita yang mengungkapkan hal ihwal atau tingkah laku seorang tokoh yang lucu.

(b) Dongeng

Dongeng adalah cerita yang didasari atas angan-angan atau khayalan. Di dalam dongeng terdapat cerita yang menggambarkan sesuatu di luar dunia nyata.

(c) Fabel

Fabel adalah cerita yang menampilkan hewan-hewan sebagai tokoh-tokohnya.

(d) Legenda

Legenda adalah cerita yang berasal dari zaman dahulu. Cerita legenda berkaitan dengan sejarah yang sesuai dengan kenyataan ada pada alam atau cerita tentang terjadinya sesuatu negeri, danau, atau gunung.

(e) Mite atau Mitos

Mite merupakan cerita yang berkaitan dengan kepercayaan kuno, menyangkut kehidupan dewa-dewa atau kehidupan makhluk halus. Mite adalah cerita yang memuat unsur-unsur misteri, dunia gaib, dan alam dewa.

3. Unsur-Unsur Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita yang ada di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut (Suyatno, 2008: 44). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pewarisan cerita rakyat dilakukan secara tradisional atau tidak didokumentasikan secara resmi.

Cerita rakyat dapat berisi tentang asal usul daerah, tempat, hal-hal atau peristiwa-peristiwa di luar kehidupan manusia biasa. Cerita rakyat ada yang

benar-benar terjadi, ada juga cerita rekaan belaka, tetapi dipercaya penduduk setempat. Ada beberapa unsur dalam cerita rakyat, diantaranya adalah:

a. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan manusia (Nur'aini dan Indriyani, 2008: 107). Contoh tema misalnya “Pedagang yang dermawan”, “Anak yang berbakti”, dan sebagainya. Jadi tema menjadi inti dari isi cerita.

b. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah orang yang berperan dalam cerita. Tokoh yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir disebut tokoh utama. Selain tokoh utama, terdapat tokoh pendamping. Penokohan disebut juga dengan watak. Setiap tokoh memiliki watak atau karakter yang berbeda-beda (Suyatno dkk, 2008: 19). Karakter penokohan pada cerita rakyat, di antaranya:

1) Protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang memegang peranan utama pada cerita. Biasanya, tokoh protagonis menjadi tokoh idaman dalam cerita.

2) Antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang berperan sebagai pesaing atau penentang tokoh utama pada cerita, atau dengan kata lain, ia adalah seseorang yang bermusuhandengan tokoh protagonis.

3) Figuran

Figuran (peran pembantu) adalah tokoh yang kehadirannya mendampingi tokoh utama.

c. Latar

Latar atau *setting* adalah segala keterangan mengenai tempat, waktu dan suasana dalam cerita. Latar dapat dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana (Suyatno dkk, 2008: 19). Latar tempat biasanya menerangkan dimana saja tempat kejadian dalam cerita, latar waktu menerangkan waktu suatu kejadian dalam cerita, sedangkan latar suasana merupakan keterangan yang menunjukkan suasana suatu cerita.

d. Alur

Alur merupakan salah satu unsur pembangun sebuah cerita dari dalam (unsur instrinsik). Alur merupakan urutan cerita yang memiliki hubungan sebab akibat. Alur dapat dibedakan menjadi tiga yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran. Dikatakan alur maju apabila peristiwa atau keadian dalam cerita tersebut diceritakan secara urut dari awal hingga akhir. Dikatakan alur mundur apabila peristiwa atau kejadian dalam cerita diceritakan dari akhir, kemudian kembali ke awal. Alur campuran merupakan gabungan dari alur maju dan alur mundur (Suyatno dkk, 2008: 44). Sebuah sastra anak biasanya menggunakan alur maju karena untuk memudahkan pemahaman siswa secara keseluruhan. Sehingga tidak ada kesalahpahaman dalam memahami sebuah cerita.

e. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dari sebuah karya sastra. Adakalanya amanat berupa pesan moral (Nur'aini dan Indriyani, 2008: 107). Setiap sastra anak pasti memiliki amanat. Amanat dalam sebuah cerita ada yang disampaikan secara langsung dan ada yang disampaikan secara tidak langsung atau tersirat. Amanat yang disampaikan secara tersirat membutuhkan pemahaman secara mendalam. Sehingga amanat yang ingin disampaikan oleh penulis benar-benar tersampaikan kepada pembaca.

Lampiran RPP 2. Lembar Kerja Kelompok

Lembar Kerja Kelompok**Kerjakan pertanyaan di bawah ini dengan teman sekelompokmu!**

1. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis cerita!
2. Apakah yang dimaksud dengan cerita rakyat?
3. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur cerita rakyat!

Lampiran RPP 3. Kunci Jawaban

Kunci jawaban

1. Jenis-jenis cerita
 - a. Cerita Jenaka
Cerita jenaka merupakan cerita yang mengungkapkan hal ihwal atau tingkah laku seorang tokoh yang lucu.
 - b. Dongeng
Dongeng adalah cerita yang didasari atas angan-angan atau khayalan. Di dalam dongeng terdapat cerita yang menggambarkan sesuatu di luar dunia nyata.
 - c. Fabel
Fabel adalah cerita yang menampilkan hewan-hewan sebagai tokoh-tokohnya.
 - d. Legenda
Legenda adalah cerita yang berasal dari zaman dahulu. Cerita legenda berkaitan dengan sejarah yang sesuai dengan kenyataan ada pada alam atau cerita tentang terjadinya sesuatu negeri, danau, atau gunung.
 - e. Mite atau Mitos
Mite merupakan cerita yang berkaitan dengan kepercayaan kuno, menyangkut kehidupan dewa-dewa atau kehidupan makhluk halus. Mite adalah cerita yang memuat unsur-unsur misteri, dunia gaib, dan alam dewa. (*skor 40*)

2. Cerita rakyat adalah yang ada di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu serta diwariskan atau disebarkan secara lisan. (*skor 20*)
3. Unsur-unsur cerita rakyat (*skor 40*):
 - a. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita.
 - b. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah orang yang berperan dalam cerita. Penokohan disebut juga dengan watak. Karakter penokohan pada cerita rakyat, di antaranya:

 - 1) Protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang memegang peranan utama pada cerita.
 - 2) Antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang berperan sebagai pesaing atau penentang tokoh utama pada cerita, atau dengan kata lain, ia adalah seseorang yang bermusuhan dengan tokoh protagonis.
 - 3) Figuran

Figuran (peran pembantu) adalah tokoh yang kehadirannya mendampingi tokoh utama.
 - c. Latar

Latar atau *setting* adalah segala keterangan mengenai tempat, waktu dan suasana dalam cerita. Latar dapat dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.
 - d. Alur

Alur merupakan urutan cerita yang memiliki hubungan sebab akibat. Alur dapat dibedakan menjadi tiga yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran.
 - e. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dari sebuah karya sastra.

Lampiran RPP 4. Kisi-kisi soal evaluasi

Kisi-Kisi Soal Evaluasi

Sekolah : SDN Banjaranyar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Cerita Anak

Kelas/Semester : V/II

Standar Kompetensi :

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

Kompetensi Dasar :

5.2. Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, alur, watak dan amanat).

No.	Indikator Soal	Jenis Ranah	Nomor Soal
1.	Siswa dapat menjelaskan pengertian tokoh.	C1	1
2.	Siswa dapat menjelaskan salah satu jenis cerita.	C1	2
3.	Siswa dapat menjelaskan pengertian latar cerita.	C1	3
4.	Siswa dapat menjelaskan pengertian tema cerita.	C2	4
5.	Siswa dapat menjelaskan pengertian alur.	C1	5
6.	Siswa dapat menjelaskan pengertian cerita rakyat.	C1	6
7.	Siswa dapat menentukan unsur amanat.	C1	7
8.	Siswa dapat menentukan unsur-unsur cerita rakyat.	C1	8
9.	Siswa dapat menjelaskan pengertian fabel.	C2	9
10.	Siswa dapat menjelaskan pengertian dogeng.	C2	10

Lampiran RPP 5

SOAL EVALUASI

Nama :

No.absen :

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Orang yang berperan dalam cerita disebut...
 - a. watak
 - b. setting
 - c. tema
 - d. tokoh
2. Cerita yang berasal dari zaman dahulu yang berkaitan dengan asal usul terjadinya suatu tempat di sebut
 - a. legenda
 - b. mite
 - c. fabel
 - d. dongeng
3. Tempat terjadinya peristiwa disebut...
 - a. amanat
 - b. latar
 - c. tema
 - d. alur
4. Ide utama dalam sebuah cerita disebut....
 - a. amanat
 - b. alur
 - c. tema
 - d. tokoh
5. Runtutan jalannya cerita disebut
 - a. latar
 - b. tema
 - c. watak
 - d. alur
6. Cerita yang berkembang dan dipercayai kebenarannya oleh masyarakat serta pewarisannya melalui lisan disebut....
 - a. novel
 - b. cerita rakyat
 - c. cerita pendek
 - d. puisi
7. Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis disebut....
 - a. alur
 - b. watak
 - c. amanat
 - d. latar

8. Di bawah ini yang *bukan* merupakan unsur dalam cerita rakyat ialah
- a. sutradara
 - b. tokoh
 - c. amanat
 - d. alur
9. Cerita yang menampilkan hewan-hewan sebagai tokoh-tokohnya disebut....
- a. legenda
 - b. dongeng
 - c. fabel
 - d. mite
10. Cerita yang berupa angan-angan atau khayalan....
- a. legenda
 - b. dongeng
 - c. fabel
 - d. mite

Kunci Jawaban

- 1. D
- 2. A
- 3. B
- 4. C
- 5. D
- 6. B
- 7. C
- 8. A
- 9. C
- 10. B

Lampiran 7



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Materi Pokok Cerita Anak

Kelas VB (Kelas Eksperimen)

Pertemuan 2

Oleh

Titin Purwanti

1401412045

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN Banjaranyar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi pokok : Cerita Anak
Kelas/ Semester : VB (Kelas Eksperimen)/ 2
Waktu : 3 x 35 menit (Pertemuan ke 2)

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh,tema, latar,dan amanat)

C. Indikator

- 5.2.4 Mampu menentukan unsur-unsur cerita rakyat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur cerita rakyat.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menentukan unsur-unsur cerita dalam sebuah teks cerita rakyat.

Karakteristik siswa yang diharapkan: Disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, jujur, teliti, kerja sama.

E. Materi Pembelajaran (terlampir)

1. Unsur cerita rakyat

F. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode: ceramah, tanya jawab, diskusi, *Cooperative Script*.
2. Media:

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.

- b. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - c. Guru melakukan presensi.
 - d. Guru mengingatkan kembali dengan cara menanyakan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
 - e. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan jenis-jenis cerita rakyat yang siswa ketahui.
 - f. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan disampaikan.
 - g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (80 menit)

Eksplorasi

- a. Guru menjelaskan cara menentukan unsur-unsur cerita pada sebuah cerita rakyat.

Elaborasi

- b. Siswa dikelompokkan siswa secara berpasangan.
- c. Siswa dibagikan bacaan tentang cerita rakyat untuk dibaca bersama-sama sekaligus LKS untuk didiskusikan.
- d. Setiap kelompok bergantian maju untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca.
- e. Siswa (Orang pertama) dalam kelompok berperan sebagai pembicara yang menceritakan kembali cerita rakyatnya.
- f. Siswa (Orang kedua) dalam kelompok berperan sebagai penyimak yang menyimak bagian cerita yang dianggap kurang lengkap yang diceritakan oleh orang pertama.
- g. Kedua siswa dalam kelompok bergantian peran.
- h. Siswa yang lain diperbolehkan memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang maju setelah cerita selesai diceritakan ulang.
- i. Kelompok yang lain bergantian maju seperti kelompok yang sebelumnya.

Konfirmasi

- j. Guru bersama siswa membahas jawaban LKS.
 - k. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas.
3. Penutup (20 menit)
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
 - b. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.
 - c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi aktif di kelas dan memperoleh nilai tertinggi.
 - d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
 - e. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber Belajar

1. Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian hasil.
2. Jenis penilaian : tes tertulis.
3. Bentuk Tes : pilihan ganda.
4. Alat Tes : lembar evaluasi.
5. Instrumen Penilaian : kisi-kisi soal (terlampir).
soal evaluasi (terlampir).
kunci jawaban (terlampir)

J. Pedoman Penilaian

Penilaian tes tertulis

Setiap jawaban benar memiliki skor 1

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA=Nilai Akhir

SP=Skor Perolehan

SM=Skor Maksimal

Mengetahui,



Guru Kelas


Eka Septi H, S.Pd. SD.


Titim Purwanti
1401412045

Lampiran RPP 1

Materi Pembelajaran

Asal-usul Danau Toba

Pada zaman dahulu di Sumatera Utara hiduplah seorang petani bernama Toba. Pada suatu sore, setelah pulang dari ladang Toba langsung pergi ke sungai untuk memancing. Tetapi sudah cukup lama ia memancing tak seekor ikanpun didapatnya. Karena sudah terlalu lama dia jadi kesal dan memutuskan untuk berhenti saja memancing. Tetapi ketika dia hendak menarik pancingnya, tiba-tiba pancing itu disambar ikan yang langsung menarik pancing itu jauh ketengah sungai. Hatinya yang tadi sudah kesal berubah menjadi gembira membayangkan ikan besar hasil tangkapannya.

Dengan cepat ikan itu ditariknya ke darat supaya tidak lepas. Perasaannya gembira sekali karena belum pernah dia mendapat ikan sebesar itu.

Setibanya di rumah, Toba langsung membawa ikan besar hasil pancingannya itu ke dapur. Toba meninggalkan ikan itu untuk mempersiapkan kayu bakar untuk memasaknya. Pada saat Toba tiba di dapur, dia terkejut sekali karena ikan besar itu sudah tidak ada lagi. Tetapi di tempat ikan itu tadi diletakkan tampak terhampar beberapa keping uang emas dan seorang perempuan dengan rambut yang panjang terurai. Dia belum pernah melihat wanita secantik itu meskipun dahulu dia sudah jauh mengembara ke berbagai negeri.

Setelah beberapa minggu perempuan itu menyatakan bersedia menerima lamaran dan menikah dengan Si Toba dengan syarat Toba harus bersumpah bahwa seumur hidupnya dia tidak akan pernah mengungkit asal usul istrinya yang merupakan penjelmaan dari ikan.

Setahun kemudian, mereka dikaruniai seorang anak laki-laki yang mereka beri nama Samosir. Anak itu sangat dimanjakan ibunya yang mengakibatkan anak itu bertabiat kurang baik.

Suatu hari, Samosir disuruh ibunya mengantarkan nasi ke ladang untuk ayahnya. Mulanya dia menolak namun pada akhirnya ia mau mengantarkan nasi

itu dengan perasaan kesal. Di tengah jalan, sebagian besar nasi dan lauk pauknya dia makan. Setibanya diladang, sisa nasi itu yang hanya tinggal sedikit dia berikan kepada Toba, ayahnya. Toba sudah merasa sangat lapar karena nasinya terlambat sekali diantarkan oleh Samosir sedang hari semakin siang. Toba menjadi sangat marah karena nasi yang ia terima adalah nasi sisa. Amarahnya makin bertambah ketika Samosir mengaku bahwa dia yang memakan nasi itu. Dia memukul anak Samosir sambil mengatakan “Anak kurang ajar. Tidak tahu diuntung. Betul-betul kau anak keturunan perempuan yang berasal dari ikan!”

Sambil menangis, Samosir berlari pulang menemui ibunya di rumah. Samosir menceritakan semua kejadian yang baru saja dialaminya termasuk bahwa dia anak ikan. Mendengar cerita tersebut Si Ibu sedih sekali, karena suaminya sudah melanggar sumpahnya dengan mengungkit bahwa ia adalah penjelmaan seekor ikan. Si ibu menyuruh anaknya agar segera pergi mendaki bukit yang terletak tidak begitu jauh dari rumah mereka dan memanjat memanjat kayu tertinggi yang terdapat di puncak bukit itu.

Ketika tampak oleh sang ibu anaknya sudah hampir sampai ke puncak pohon kayu yang dipanjatnya di atas bukit, dia pun berlari menuju sungai yang tidak begitu jauh letaknya dari rumah mereka itu. Ketika dia tiba di tepi sungai itu kilat menyambar disertai bunyi guruh yang megelegar. Sesaat kemudian dia melompat ke dalam sungai dan tiba-tiba berubah menjadi seekor ikan besar. Pada saat yang sama, sungai itu pun banjir besar. Beberapa waktu kemudian, air sungai itu meluap dan tergenanglah lembah tempat sungai itu mengalir. Pak Toba tak bisa menyelamatkan dirinya, ia mati tenggelam oleh genangan air. Lama-kelamaan, genangan air itu semakin luas dan berubah menjadi danau yang sangat besar yang di kemudian hari dinamakan oleh masyarakat sebagai Danau Toba. Sedang pulau kecil di tengah-tengahnya diberi nama Pulau Samosir.

Lampiran RPP 2

Lembar Kerja Siswa

Kelompok : Anggota :

Kerjakan Soal di bawah ini dengan teman sekelompokmu!

1. Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita? *(skor 20)*

.....

2. Tuliskan watak dari setiap tokoh tersebut! *(skor 20)*

.....

3. Tuliskan latar yang ada dalam cerita tersebut! *(skor 20)*

.....

4. Apa tema dan alur yang ada dalam ceita tersebut? *(skor 20)*

.....

5. Amanat atau pesan apa yang ada dalam cerita tersebut? *(skor 20)*

.....

Jawaban

1. Tokoh dalam cerita: Toba, Samosir dan SI Ibu

2. Watak Toba : tidak bisa memegang janji, pemaarah.

Watak Puteri/Si Ibu : sabar, penyayang.

Watak Samosir : rakus, manja, tidak penurut.

3. Latar tempat : di Sumatera, di sungai, di rumah, di dapur,
di ladang

Latar waktu : sore hari, siang hari

Latar suasana : menyedihkan

4. Tema : pelanggaran janji Toba

Alur : maju

5. Amanat : a. Kita harus menepati janji yang pernah diucapkan
b. Jadilah anak yang mematuhi perintah orang tua.

Lampiran RPP 3

Kisi-Kisi Soal Evaluasi**Sekolah : SDN Banjaranyar****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Materi Pokok : Cerita Anak****Kelas/Semester : V/II****Standar Kompetensi :**

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

Kompetensi Dasar :

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, alur, watak dan amanat).

Indikator Soal	Jenis Ranah	Tingkat Kesukaran Soal	Nomor Soal
Siswa dapat menentukan tokoh dalam cerita "Telaga Warna"	C1	Mudah	1
Siswa dapat menentukan watak Putri Gilang Rukmini	C1	Mudah	2
Siswa dapat menentukan amanat dalam cerita "Telaga Warna"	C1	Mudah	3
Siswa dapat menentukan latar tempat cerita "Telaga Warna"	C2	Sedang	4
Siswa dapat menentukan tokoh dalam cerita "Telaga Warna" yang wataknya tidak patut untuk dicontoh	C2	Sedang	5

Lampiran RPP 4

SOAL EVALUASI

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab soal no 1-5!

Telaga Warna

Pada jaman dahulu, terdapat sebuah kerajaan yang tentram dan damai. Kutatanggeuhan namanya. Rajanya yang adil dan bijaksana bernama Prabu Suwarnalaya, permiasurinya bernama Ratu Purbamanah. Raja tersebut mempunyai putri yang bernama Putri Gilang Rukmini. Putri Gilang Rukmini sangat dimanjakan, sehingga menjadi anak manja.

Pada ulang tahun Putri Gilang Rukmini yang ketujuh belas, rakyat memberi hadiah barang berharga seperti emas, perhiasan dan permata. Akan tetapi Raja tidak mengambil semua hadiah tersebut, justru mengembalikannya kepada rakyat untuk kepentingan umum. Saat penyerahan hadiah tersebut, Putri Gilang Rukmini hanya melihatnya saja, lalu dia membuang perhiasan tersebut karena tidak suka. Permaisuri menangis, rakyatpun ikut menangis. Keajaiban terjadi, dari dalam tanah keluar air yang jernih seakan-akan tanah pun ikut menangis. Air tersebut semakin besar dan dalam sekejap tempat tersebut menjadi danau. Sekarang danau tersebut disebut Telaga Warna.

1. Tokoh yang ada dalam cerita di atas adalah
 - a. Prabu Suwarnalaya, Ratu Purbamanah, Rakyat
 - b. Prabu Suwarnalaya, Ratu Purbamanah, Putri Gilang Rukmini, Rakyat
 - c. Prabu Suwarnalaya, Rakyat, Putri Gilang Rukmini
 - d. Prabu Suwarnalaya, Ratu Purbamanah, Putri Gilang Gumilang
2. Watak dari Putri Gilang Rukmini adalah
 - a. baik hati dan manja
 - b. tidak tahu terima kasih dan manja
 - c. mengalah dan manja
 - d. penyantun dan manja.

3. Amanat dalam bacaan tersebut adalah
 - a. Kita harus menerima pemberian orang lain dengan lapang dada.
 - b. Kita harus menerima pemberian orang lain sesuai dengan keinginan kita.
 - c. Kita harus menerima pemberian orang lain terpaksa.
 - d. Kita harus menerima pemberian orang lain dengan marah
4. Tempat terjadinya cerita di atas yaitu di
 - a. Kerajaan Majapahit
 - b. Kerajaan Kertasura
 - c. Kerajaan Tarumanegara
 - d. Kerajaan Kutatanggihan
5. Tokoh yang sifatnya tidak patut untuk kita contoh yaitu....
 - a. Prabu Suwarnalaya
 - b. Ratu Purbamanah
 - c. Putri Gilang Rukmini
 - d. Rakyat

Jawaban

1. B
2. B
3. A
4. D
5. C

Lampiran 8



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Materi Pokok Unsur Cerita Anak

Kelas VA (Kelas Kontrol)

Pertemuan 1

Oleh

Titin Purwanti

1401412045

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN Banjaranyar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Cerita Anak
Kelas/ Semester : VA (Kelas Kontrol)/ 2
Waktu : 3 x 35 menit (Pertemuan ke 1)

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, watak, alur dan amanat).

C. Indikator

- 5.2.1 Mampu menyebutkan jenis-jenis cerita
- 5.2.2 Mampu menjelaskan pengertian cerita rakyat
- 5.2.3 Mampu menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan jenis-jenis cerita.
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan pengertian cerita rakyat.
3. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur cerita rakyat.
4. Melalui teks bacaan, siswa dapat menjelaskan unsur tema dalam cerita rakyat.
5. Melalui teks bacaan, siswa dapat menjelaskan unsur tokoh dalam cerita rakyat.
6. Melalui teks bacaan, siswa dapat menjelaskan unsur watak dalam cerita rakyat.

7. Melalui teks bacaan, siswa dapat menjelaskan unsur latar dalam cerita rakyat.
8. Melalui teks bacaan, siswa dapat menjelaskan unsur alur dalam cerita rakyat.
9. Melalui teks bacaan, siswa dapat menjelaskan unsur amanat dalam cerita rakyat.

Karakteristik siswa yang diharapkan: Disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, jujur, teliti, kerja sama.

E. Materi Pembelajaran (terlampir)

Unsur cerita rakyat

F. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode: ceramah, tanya jawab, diskusi, *Think-Pair-Share*.
2. Media:

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - c. Guru melakukan presensi.
 - d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa judul cerita rakyat.
 - e. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan disampaikan.
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (80 menit)

Eksplorasi

 - a. Guru bertanya jawab tentang jenis-jenis cerita rakyat.
 - b. Guru menjelaskan jenis-jenis cerita rakyat.
 - c. Guru bertanya jawab tentang unsur-unsur dalam cerita rakyat.
 - d. Guru menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat.

Elaborasi

- e. Siswa dikelompokkan secara berpasangan.
- f. Setiap siswa dibagikan LKS untuk dikerjakan.
- g. Siswa mengerjakan LKS secara individu terlebih dahulu.
- h. Siswa mendiskusikan hasil jawabannya dengan pasangannya.
- i. Siswa mendiskusikan hasil diskusi bersama pasangannya dengan anggota dari kelompok lain.

Konfirmasi

- j. Guru bersama siswa membahas jawaban LKS.
- k. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas.

3. Penutup (20 menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.
- c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi aktif di kelas dan memperoleh nilai tertinggi.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- e. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber Belajar

- 1. Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- 2. Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

- 1. Prosedur : penilaian hasil.
- 2. Jenis penilaian : tes tertulis.
- 3. Bentuk Tes : pilihan ganda.
- 4. Alat Tes : lembar evaluasi.
- 5. Instrumen Penilaian : kisi-kisi soal (terlampir).
soal evaluasi (terlampir).
kunci jawaban (terlampir).

J. Pedoman Penilaian

Penilaian tes tertulis

Setiap jawaban benar memiliki skor 1

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA=Nilai Akhir

SP=Skor Perolehan

SM=Skor Maksimal

Mengetahui,



Guru Kelas

Dwi Panji Pribadi, S.Pd.

Praktikan

Titin Purwanti
1401412045

Lampiran RPP 1. Materi Pembelajaran

1. Jenis-jenis Cerita

Rosdiana (2009: 6.8-9) menjelaskan ada 5 jenis cerita anak, yaitu:

(a) Cerita Jenaka

Cerita jenaka merupakan cerita yang mengungkapkan hal ihwal atau tingkah laku seorang tokoh yang lucu.

(b) Dongeng

Dongeng adalah cerita yang didasari atas angan-angan atau khayalan. Di dalam dongeng terdapat cerita yang menggambarkan sesuatu di luar dunia nyata.

(c) Fabel

Fabel adalah cerita yang menampilkan hewan-hewan sebagai tokoh-tokohnya.

(d) Legenda

Legenda adalah cerita yang berasal dari zaman dahulu. Cerita legenda berkaitan dengan sejarah yang sesuai dengan kenyataan ada pada alam atau cerita tentang terjadinya sesuatu negeri, danau, atau gunung.

(e) Mite atau Mitos

Mite merupakan cerita yang berkaitan dengan kepercayaan kuno, menyangkut kehidupan dewa-dewa atau kehidupan makhluk halus. Mite adalah cerita yang memuat unsur-unsur misteri, dunia gaib, dan alam dewa.

2. Unsur-Unsur Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita yang ada di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut (Suyatno, 2008: 44). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pewarisan cerita rakyat dilakukan secara tradisional atau tidak didokumentasikan secara resmi.

Cerita rakyat dapat berisi tentang asal usul daerah, tempat, hal-hal atau peristiwa-peristiwa di luar kehidupan manusia biasa. Cerita rakyat ada yang

benar-benar terjadi, ada juga cerita rekaan belaka, tetapi dipercaya penduduk setempat. Ada beberapa unsur dalam cerita rakyat, diantaranya adalah:

a. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan manusia (Nur'aini dan Indriyani, 2008: 107). Contoh tema misalnya “Pedagang yang dermawan”, “Anak yang berbakti”, dan sebagainya. Jadi tema menjadi inti dari isi cerita.

b. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah orang yang berperan dalam cerita. Tokoh yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir disebut tokoh utama. Selain tokoh utama, terdapat tokoh pendamping. Penokohan disebut juga dengan watak. Setiap tokoh memiliki watak atau karakter yang berbeda-beda (Suyatno dkk, 2008: 19). Karakter penokohan pada cerita rakyat, di antaranya:

1) Protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang memegang peranan utama pada cerita. Biasanya, tokoh protagonis menjadi tokoh idaman dalam cerita.

2) Antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang berperan sebagai pesaing atau penentang tokoh utama pada cerita, atau dengan kata lain, ia adalah seseorang yang bermusuhandengan tokoh protagonis.

3) Figuran

Figuran (peran pembantu) adalah tokoh yang kehadirannya mendampingi tokoh utama.

c. Latar

Latar atau *setting* adalah segala keterangan mengenai tempat, waktu dan suasana dalam cerita. Latar dapat dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana (Suyatno dkk, 2008: 19). Latar tempat biasanya menerangkan dimana saja tempat kejadian dalam cerita, latar waktu menerangkan waktu suatu kejadian dalam cerita, sedangkan latar suasana merupakan keterangan yang menunjukkan suasana suatu cerita.

d. Alur

Alur merupakan salah satu unsur pembangun sebuah cerita dari dalam (unsur instrinsik). Alur merupakan urutan cerita yang memiliki hubungan sebab akibat. Alur dapat dibedakan menjadi tiga yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran. Dikatakan alur maju apabila peristiwa atau keadian dalam cerita tersebut diceritakan secara urut dari awal hingga akhir. Dikatakan alur mundur apabila peristiwa atau kejadian dalam cerita diceritakan dari akhir, kemudian kembali ke awal. Alur campuran merupakan gabungan dari alur maju dan alur mundur (Suyatno dkk, 2008: 44). Sebuah sastra anak biasanya menggunakan alur maju karena untuk memudahkan pemahaman siswa secara keseluruhan. Sehingga tidak ada kesalahpahaman dalam memahami sebuah cerita.

e. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dari sebuah karya sastra. Adakalanya amanat berupa pesan moral (Nur'aini dan Indriyani, 2008: 107). Setiap sastra anak pasti memiliki amanat. Amanat dalam sebuah cerita ada yang disampaikan secara langsung dan ada yang disampaikan secara tidak langsung atau tersirat. Amanat yang disampaikan secara tersirat membutuhkan pemahaman secara mendalam. Sehingga amanat yang ingin disampaikan oleh penulis benar-benar tersampaikan kepada pembaca.

Lampiran RPP 2. Lembar Kerja Kelompok

Lembar Kerja Kelompok**Kerjakan pertanyaan di bawah ini dengan teman sekelompokmu!**

1. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis cerita!
2. Apakah yang dimaksud dengan cerita rakyat?
3. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur cerita rakyat!

Lampiran RPP 3. Kunci Jawaban

Kunci jawaban

1. Jenis-jenis cerita
 - a. Cerita Jenaka
Cerita jenaka merupakan cerita yang mengungkapkan hal ihwal atau tingkah laku seorang tokoh yang lucu.
 - b. Dongeng
Dongeng adalah cerita yang didasari atas angan-angan atau khayalan. Di dalam dongeng terdapat cerita yang menggambarkan sesuatu di luar dunia nyata.
 - c. Fabel
Fabel adalah cerita yang menampilkan hewan-hewan sebagai tokoh-tokohnya.
 - d. Legenda
Legenda adalah cerita yang berasal dari zaman dahulu. Cerita legenda berkaitan dengan sejarah yang sesuai dengan kenyataan ada pada alam atau cerita tentang terjadinya sesuatu negeri, danau, atau gunung.
 - e. Mite atau Mitos
Mite merupakan cerita yang berkaitan dengan kepercayaan kuno, menyangkut kehidupan dewa-dewa atau kehidupan makhluk halus. Mite adalah cerita yang memuat unsur-unsur misteri, dunia gaib, dan alam dewa. (*skor 40*)
2. Cerita rakyat adalah yang ada di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu serta diwariskan atau disebarakan secara lisan. (*skor 20*)

3. Unsur-unsur cerita rakyat (*skor 40*):

a. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita.

b. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah orang yang berperan dalam cerita. Penokohan disebut juga dengan watak. Karakter penokohan pada cerita rakyat, di antaranya:

1) Protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang memegang peranan utama pada cerita.

2) Antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang berperan sebagai pesaing atau penentang tokoh utama pada cerita, atau dengan kata lain, ia adalah seseorang yang bermusuhan dengan tokoh protagonis.

3) Figuran

Figuran (peran pembantu) adalah tokoh yang kehadirannya mendampingi tokoh utama.

c. Latar

Latar atau *setting* adalah segala keterangan mengenai tempat, waktu dan suasana dalam cerita. Latar dapat dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

d. Alur

Alur merupakan urutan cerita yang memiliki hubungan sebab akibat. Alur dapat dibedakan menjadi tiga yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran.

e. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dari sebuah karya sastra.

Lampiran RPP 4. Kisi-kisi soal evaluasi

Kisi-Kisi Soal Evaluasi

Sekolah : SDN Banjaranyar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Cerita Anak

Kelas/Semester : V/II

Standar Kompetensi :

1. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

Kompetensi Dasar :

- 5.2. Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, alur, watak dan amanat).

No.	Indikator Soal	Jenis Ranah	Nomor Soal
1.	Siswa dapat menjelaskan pengertian tokoh.	C1	1
2.	Siswa dapat menjelaskan salah satu jenis cerita.	C1	2
3.	Siswa dapat menjelaskan pengertian latar cerita.	C1	3
4.	Siswa dapat menjelaskan pengertian tema cerita.	C2	4
5.	Siswa dapat menjelaskan pengertian alur.	C1	5
6.	Siswa dapat menjelaskan pengertian cerita rakyat.	C1	6
7.	Siswa dapat menentukan unsur amanat.	C1	7
8.	Siswa dapat menentukan unsur-unsur cerita rakyat.	C1	8
9.	Siswa dapat menjelaskan pengertian fabel.	C2	9
10.	Siswa dapat menjelaskan pengertian dogeng.	C2	10

Lampiran RPP 5

SOAL EVALUASI

Nama :

No.absen :

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Orang yang berperan dalam cerita disebut...
 - a. watak
 - b. setting
 - c. tema
 - d. tokoh
2. Cerita yang berasal dari zaman dahulu yang berkaitan dengan asal usul terjadinya suatu tempat di sebut
 - a. legenda
 - b. mite
 - c. fabel
 - d. dongeng
3. Tempat terjadinya peristiwa disebut....
 - a. amanat
 - b. latar
 - c. tema
 - d. alur
4. Ide utama dalam sebuah cerita disebut....
 - a. amanat
 - b. alur
 - c. tema
 - d. tokoh
5. Runtutan jalannya cerita disebut
 - a. latar
 - b. tema
 - c. watak
 - d. alur
6. Cerita yang berkembang dan dipercayai kebenarannya oleh masyarakat serta pewarisannya melalui lisan disebut....
 - a. novel
 - b. cerita rakyat
 - c. cerita pendek
 - d. puisi
7. Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis disebut....
 - a. alur
 - b. watak
 - c. amanat
 - d. latar

8. Di bawah ini yang *bukan* merupakan unsur dalam cerita rakyat ialah
- | | |
|--------------|-----------|
| a. Sutradara | c. amanat |
| b. tokoh | d. alur |
9. Cerita yang menampilkan hewan-hewan sebagai tokoh-tokohnya disebut....
- | | |
|------------|----------|
| a. legenda | c. fabel |
| b. dongeng | d. mite |
10. Cerita yang berupa angan-angan atau khayalan...
- | | |
|------------|----------|
| a. legenda | c. fabel |
| b. dongeng | d. mite |

Kunci Jawaban

1. D
2. A
3. B
4. C
5. D
6. B
7. C
8. A
9. C
10. B

Lampiran 9



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Materi Pokok Cerita Anak

Kelas VA (Kelas Kontrol)

Pertemuan 2

Oleh

Titin Purwanti

1401412045

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN Banjaranyar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi pokok : Cerita Anak
Kelas/ Semester : VA (Kelas Kontrol)/ 2
Waktu : 3 x 35 menit (Pertemuan ke 2)

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh,tema, latar,dan amanat)

C. Indikator

- 5.2.4 Mampu menentukan unsur-unsur cerita rakyat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur cerita rakyat.
2. Melalui Teks Bacaan, siswa dapat menentukan unsur-unsur cerita dalam sebuah teks cerita rakyat.

Karakteristik siswa yang diharapkan: Disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, jujur, teliti, kerja sama.

E. Materi Pembelajaran (terlampir)

Unsur cerita rakyat

F. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode: ceramah, tanya jawab, diskusi, *Think-Pair-Share*.
2. Media:

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Guru mempersilahkan siswa untuk berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa judul cerita rakyat.
- e. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan disampaikan.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (80 menit)

Eksplorasi

- a. Guru bertanya jawab tentang unsur-unsur dalam cerita rakyat.
- b. Guru menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat.

Elaborasi

- c. Siswa dikelompokkan secara berpasangan.
- d. Setiap siswa dibagikan LKS tentang sebuah bacaan.
- e. Siswa mengerjakan LKS secara individu terlebih dahulu.
- f. Siswa mendiskusikan jawabannya dengan pasangannya.
- g. Siswa mendiskusikan jawaban hasil diskusi bersama pasangannya dengan siswa dari kelompok yang lain.

Konfirmasi

- h. Guru bersama siswa membahas jawaban LKS.
- i. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas.

3. Penutup (20 menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.
- c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi aktif di kelas dan memperoleh nilai tertinggi.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- e. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber Belajar

1. Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian hasil.
2. Jenis penilaian : tes tertulis.
3. Bentuk Tes : pilihan ganda.
4. Alat Tes : lembar evaluasi.
5. Instrumen Penilaian : kisi-kisi soal (terlampir).
soal evaluasi (terlampir).
kunci jawaban (terlampir)

J. Pedoman Penilaian

Penilaian tes tertulis

Setiap jawaban benar memiliki skor 1

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA=Nilai Akhir

SP=Skor Perolehan

SM=Skor Maksimal

Mengetahui,



Guru Kelas

Dwi Panji Pribadi, S.Pd.

Praktikan

Titin Purwanti
1401412045

Lampiran RPP 1

Materi Pembelajaran

Asal-usul Danau Toba

Pada zaman dahulu di Utara hiduplah seorang petani bernama Toba. Pada suatu sore, setelah pulang dari ladang Toba langsung pergi ke sungai untuk memancing. Tetapi sudah cukup lama ia memancing tak seekor ikanpun didapatnya. Karena sudah terlalu lama dia jadi kesal dan memutuskan untuk berhenti saja memancing. Tetapi ketika dia hendak menarik pancingnya, tiba-tiba pancing itu disambar ikan yang langsung menarik pancing itu jauh ketengah sungai. Hatinya yang tadi sudah kesal berubah menjadi gembira membayangkan ikan besar hasil tangkapannya.

Dengan cepat ikan itu ditariknya ke darat supaya tidak lepas. Perasaannya gembira sekali karena belum pernah dia mendapat ikan sebesar itu.

Setibanya di rumah, Toba langsung membawa ikan besar hasil pancingannya itu ke dapur. Toba meninggalkan ikan itu untuk mempersiapkan kayu bakar untuk memasaknya. Pada saat Toba tiba di dapur, dia terkejut sekali karena ikan besar itu sudah tidak ada lagi. Tetapi di tempat ikan itu tadi diletakkan tampak terhampar beberapa keping uang emas dan seorang perempuan dengan rambut yang panjang terurai. Dia belum pernah melihat wanita secantik itu meskipun dahulu dia sudah jauh mengembara ke berbagai negeri.

Setelah beberapa minggu perempuan itu menyatakan bersedia menerima lamaran dan menikah dengan Si Toba dengan syarat Toba harus bersumpah bahwa seumur hidupnya dia tidak akan pernah mengungkit asal usul istrinya yang merupakan penjelmaan dari ikan.

Setahun kemudian, mereka dikaruniai seorang anak laki-laki yang mereka beri nama Samosir. Anak itu sangat dimanjakan ibunya yang mengakibatkan anak itu bertabiat kurang baik.

Suatu hari, Samosir disuruh ibunya mengantarkan nasi ke ladang untuk ayahnya. Mulanya dia menolak namun pada akhirnya ia mau mengantarkan nasi

itu dengan perasaan kesal. Di tengah jalan, sebagian besar nasi dan lauk pauknya dia makan. Setibanya diladang, sisa nasi itu yang hanya tinggal sedikit dia berikan kepada Toba, ayahnya. Toba sudah merasa sangat lapar karena nasinya terlambat sekali diantarkan oleh Samosir sedang hari semakin siang. Toba menjadi sangat marah karena nasi yang ia terima adalah nasi sisa. Amarahnya makin bertambah ketika Samosir mengaku bahwa dia yang memakan nasi itu. Dia memukul anak Samosir sambil mengatakan: “Anak kurang ajar. Tidak tahu diuntung. Betul-betul kau anak keturunan perempuan yang berasal dari ikan!”

Sambil menangis, Samosir berlari pulang menemui ibunya di rumah. Samosir menceritakan semua kejadian yang baru saja dialaminya termasuk bahwa dia anak ikan. Mendengar cerita tersebut Si Ibu sedih sekali, karena suaminya sudah melanggar sumpahnya dengan mengungkit bahwa ia adalah penjelmaan seekor ikan. Si ibu menyuruh anaknya agar segera pergi mendaki bukit yang terletak tidak begitu jauh dari rumah mereka dan memanjat memanjat kayu tertinggi yang terdapat di puncak bukit itu.

Ketika tampak oleh sang ibu anaknya sudah hampir sampai ke puncak pohon kayu yang dipanjatnya di atas bukit, dia pun berlari menuju sungai yang tidak begitu jauh letaknya dari rumah mereka itu. Ketika dia tiba di tepi sungai itu kilat menyambar disertai bunyi guruh yang megelegar. Sesaat kemudian dia melompat ke dalam sungai dan tiba-tiba berubah menjadi seekor ikan besar. Pada saat yang sama, sungai itu pun banjir besar. Beberapa waktu kemudian, air sungai itu meluap dan tergenanglah lembah tempat sungai itu mengalir. Pak Toba tak bisa menyelamatkan dirinya, ia mati tenggelam oleh genangan air. Lama-kelamaan, genangan air itu semakin luas dan berubah menjadi danau yang sangat besar yang di kemudian hari dinamakan oleh masyarakat sebagai Danau Toba. Sedangkan pulau kecil di tengah-tengahnya diberi nama Pulau Samosir.

Lampiran RPP 2

Lembar Kerja Siswa

Kelompok : Anggota :

Kerjakan Soal di bawah ini dengan teman sekelompokmu!

1. Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita? *(Skor 20)*

2. Tuliskan watak dari setiap tokoh tersebut! *(Skor 20)*

3. Tuliskan latar yang ada dalam cerita tersebut! *(Skor 20)*

4. Apa tema dan alur yang ada dalam cerita tersebut? *(Skor 20)*

5. Amanat atau pesan apa yang ada dalam cerita tersebut? *(Skor 20)*

Jawaban

1. Tokoh dalam cerita: Toba, Samosir dan SI Ibu
2. Watak Toba : tidak bisa memegang janji, pemaarah.
 Watak Puteri/Si Ibu : sabar, penyayang.
 Watak Samosir : rakus, manja, tidak penurut.
3. Latar tempat : di Sumatera, di sungai, di rumah, di dapur, di ladang
 Latar waktu : sore hari, siang hari
 Latar suasana : menyedihkan
4. Tema : pelanggaran janji Toba
 Alur : Maju
5. Amanat : a. Kita harus menepati janji yang pernah diucapkan
 b. Jadilah anak yang mematuhi perintah orang tua.

Lampiran RPP 3

Kisi-Kisi Soal Evaluasi**Sekolah : SDN Banjaranyar****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Materi Pokok : Cerita Anak****Kelas/Semester : V/II****Standar Kompetensi :**

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

Kompetensi Dasar :

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, alur, watak dan amanat).

Indikator Soal	Jenis Ranah	Tingkat Kesukaran Soal	Nomor Soal
Siswa dapat menentukan tokoh dalam cerita "Telaga Warna"	C1	Mudah	6
Siswa dapat menentukan watak Putri Gilang Rukmini	C1	Mudah	7
Siswa dapat menentukan amanat dalam cerita "Telaga Warna"	C1	Mudah	8
Siswa dapat menentukan latar tempat cerita "Telaga Warna"	C2	Sedang	9
Siswa dapat menentukan tokoh dalam cerita "Telaga Warna" yang wataknya tidak patut untuk dicontoh	C2	Sedang	10

Lampiran RPP 4

SOAL EVALUASI

Nama :
No Absen :

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab soal no 1-5!!

Telaga Warna

Pada jaman dahulu, terdapat sebuah kerajaan yang tentram dan damai. Kutatanggeuhan namanya. Rajanya yang adil dan bijaksana bernama Prabu Suwarnalaya, permiasurinya bernama Ratu Purbamanah. Raja tersebut mempunyai putri yang bernama Putri Gilang Rukmini. Putri Gilang Rukmini sangat dimanjakan, sehingga menjadi anak manja.

Pada ulang tahun Putri Gilang Rukmini yang ketujuh belas, rakyat memberi hadiah barang berharga seperti emas, perhiasan dan permata. Akan tetapi Raja tidak mengambil semua hadiah tersebut, justru mengembalikannya kepada rakyat untuk kepentingan umum. Saat penyerahan hadiah tersebut, Putri Gilang Rukmini hanya melihatnya saja, lalu dia membuang perhiasan tersebut karena tidak suka. Permaisuri menangis, rakyatpun ikut menangis. Keajaiban terjadi, dari dalam tanah keluar air yang jernih seakan-akan tanah pun ikut menangis. Air tersebut semakin besar dan dalam sekejap tempat tersebut menjadi danau. Sekarang danau tersebut disebut Telaga Warna.

1. Tokoh yang ada dalam cerita di atas adalah
 - a. Prabu Suwarnalaya, Ratu Purbamanah, Rakyat
 - b. Prabu Suwarnalaya, Ratu Purbamanah, Putri Gilang Rukmini, Rakyat
 - c. Prabu Suwarnalaya, Rakyat, Putri Gilang Rukmini
 - d. Prabu Suwarnalaya, Ratu Purbamanah, Putri Gilang Gumilang
2. Watak dari Putri Gilang Rukmini adalah
 - a. baik hati dan manja
 - b. tidak tahu terima kasih dan manja
 - c. mengalah dan manja
 - d. penyantun dan manja.

3. Amanat yang terkandung dalam bacaan di atas adalah
 - a. kita harus menerima pemberian orang lain dengan lapang dada.
 - b. kita harus menerima pemberian orang lain sesuai dengan keinginan kita.
 - c. kita harus menerima pemberian orang lain terpaksa.
 - d. kita harus menerima pemberian orang lain dengan marah
4. Tempat terjadinya cerita di atas yaitu di
 - a. Kerajaan Majapahit
 - b. Kerajaan Kertasura
 - c. Kerajaan Tarumanegara
 - d. Kerajaan Kutatangeuhan
5. Tokoh yang sifatnya tidak patut untuk kita contoh yaitu....
 - a. Prabu Suwarnalaya
 - b. Ratu Purbamanah
 - c. Putri Gilang Rukmini
 - d. Rakyat

Jawaban

1. C
2. A
3. D
4. C
5. A
6. B
7. B
8. A
9. D
10. C

Lampiran 10

DESKRIPTOR**LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA****PADA METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT***

1. Keaktifan siswa dalam memperhatikan guru saat pembelajaran (Kegiatan visual).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa mendengarkan materi yang diberikan oleh guru.
- b. Siswa mencatat hal-hal yang dianggap perlu.
- c. Siswa tidak melakukan kegiatan selain memperhatikan guru.
- d. Siswa tidak bermain dengan teman selama pembelajaran.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya (Kegiatan lisan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Menyampaikan hasil kerja dengan kalimat yang sistematis.
- b. Menyampaikan hasil kerja dengan kalimat jelas.
- c. Menyampaikan hasil kerja dengan kalimat efektif dan efisien.
- a. Menyampaikan hasil kerja secara menyeluruh

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Keaktifan siswa dalam mendengarkan hasil diskusi kelompok (kegiatan mendengarkan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor.

- a. Siswa tidak bermain dengan temannya saat penyampaian hasil diskusi.
- b. Siswa tidak melakukan diskusi saat penyampaian hasil diskusi kelompok lain.
- c. Siswa menyimak hasil diskusi yang sedang disampaikan oleh kelompok lain.
- d. Siswa menanggapi informasi hasil diskusi dengan kelompok lain yang dianggap kurang benar.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Keaktifan siswa dalam menulis (kegiatan menulis).

Untuk menilai butir ini, perlu memperhatikan deskriptor berikut :

- a. Siswa membuat rangkuman bacaan yang telah dibaca.
- b. Siswa membuat rangkuman bacaan secara mandiri.
- c. Rangkuman yang dibuat oleh siswa sesuai dengan bacaan.
- d. Siswa memeriksa kembali rangkuman yang telah dibuat.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru (Kegiatan mental).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa memahami tugas yang telah diberikan oleh guru.
- b. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru.
- c. Siswa dapat mengambil keputusan melalui tugas yang diberikan oleh guru..
- d. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi (Kegiatan emosional).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa menunjukkan sikap berani saat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
- b. Siswa menunjukkan sikap tenang saat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
- c. Siswa menyampaikan secara lancar hasil diskusi.
- d. Siswa menunjukkan sikap percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

HASIL PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS KONTROL

Petunjuk: Setelah membaca dan memeriksa aspek penilaian aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Cerita Anak, berilah tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan hasil pengamatan.

No	Nama	Aspek yang dinilai																				Jml skor	Nilai				
		A				B				C				D				E						F			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
1	ADE FANI SETIAWAN				✓				✓				✓				✓				✓				✓	14	66,7
2	RINI VIOLINA				✓				✓			✓	✓				✓				✓				✓	20	83,33
3	SOFRI ASHARI			✓				✓				✓				✓				✓				✓		18	75,00
4	ARIF NUR HIDAYAH			✓				✓				✓				✓				✓				✓		18	75,00
5	CHINTIA WULAN K.				✓				✓				✓				✓				✓			✓		23	95,83
6	DAH AMBARWATI				✓				✓				✓				✓				✓			✓		21	87,50
7	DIMAS FEBRIAN P.				✓				✓				✓				✓				✓			✓		20	83,33
8	DONA PUSPITA Z.				✓				✓				✓				✓				✓			✓		21	87,50
9	DZINIAL FAIDI R.				✓				✓				✓				✓				✓			✓		21	87,50
10	FAQIH FIRMANSYAH				✓				✓				✓				✓				✓			✓		23	95,83
11	FATKHUL ADNAN F			✓				✓				✓				✓				✓				✓		18	75,00
12	FENTY ANTIKA Z.				✓			✓				✓				✓				✓				✓		19	79,17
13	FERI ALFAIZI				✓				✓				✓				✓				✓			✓		21	87,50
14	FIANDRA SANTOSA				✓				✓				✓				✓				✓			✓		21	87,50
15	LISA ALFIATUN H.				✓			✓				✓				✓				✓				✓		19	79,17
16	MAYA DWI PUTRI R				✓				✓			✓				✓				✓				✓		21	87,50

No	Nama	Aspek yang dinilai																								Jml Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
17	PRADISA GALIH A.			✓				✓				✓				✓				✓				✓		19	79.17
18	RAFANDA H. SHAF A			✓				✓				✓				✓				✓				✓		20	83.33
19	SABRINA DWI R.			✓				✓				✓				✓				✓				✓		20	83.33
20	TEGUH PRASETIO			✓				✓				✓				✓				✓				✓		20	83.33
21	MUHAMMAD IRFAN A.			✓				✓				✓				✓				✓				✓		19	79.17 83.33
22	RICKA RIZKIANA			✓				✓				✓				✓				✓				✓		24	100
23	WILLYS INDAH F.			✓				✓				✓				✓				✓				✓		20	83.33
24	ALAN FERGI F			✓				✓				✓				✓				✓				✓		17	70.83
25	ABDUL WAHAB W.			✓				✓				✓				✓				✓				✓		17	70.83
Jumlah		95				91				82				77				77				73				495	
Rata-rata		3.80				3.64				3.28				3.08				3.08				2.92				19.0	
Persentase (%)																											82.9

Mengetahui,
Guru Kelas



Dwi Panji Pribadi, S.Pd.

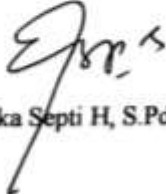
Praktikan



Titin Purwanti
1401412045

No	Nama	Aspek yang dinilai																								Jml Skor	Nilai				
		A				B				C				D				E				F									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
17	Haidar Arhabi				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	23	95.03
18	Inggi Satria				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	21	87.50
19	Mariva Istikomah				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	20	83.33
20	Merinta P				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	20	83.33
21	Mutiara Rahma A				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	21	87.50
22	Nindi Fatikasari				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	21	87.50
23	Norinta P				✓			✓					✓				✓				✓				✓				✓	19	70.83
24	Rivalina R				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	20	83.33
25	Syahdan Azfa A				✓			✓					✓				✓				✓				✓				✓	19	70.83
26	Taufaul Azky				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	22	91.67
27	Desvita Wulandari				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	22	91.67
28	Zelmi Zahri Z				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	24	100
Jumlah		111				109				105				98				92				87				602	808.19				
Rata-rata		3.96				3.89				3.75				3.5				3.29				3.11				21.5					
Persentase (%)		89.58																													

Mengetahui,
Guru Kelas


Eka Septi H, S.Pd. SD.

Praktikan


Titin Purwanti
1401412045

Lampiran 13

Soal Uji Coba pada Pembelajaran Cerita Anak

Sekolah : SDN Banjaranyar

Kelas/ Semester : V/II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk!

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

SOAL

1. Cerita yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat atau di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun melalui lisan disebut....

- | | |
|------------------|------------------|
| a. novel | c. pantun |
| b. cerita rakyat | d. cerita pendek |

2. Perhatikan tabel di bawah ini!

I.	Watak
II.	Penulis
III.	sutradara
IV.	Latar
V.	Amanat

Berdasarkan tabel di atas, yang merupakan unsur cerita rakyat ialah yang ditunjukkan oleh nomor....

- | | |
|-----------|------------|
| a. I,II | c. III, IV |
| b. II,III | d. IV, V |
3. Cerita yang memerankan binatang sebagai tokohnya disebut....
- | | |
|----------|------------|
| a. fabel | c. dongeng |
| b. mite | d. legenda |
4. Pemeran dalam sebuah cerita rakyat disebut....
- | | |
|-------------|-----------|
| a. karakter | c. amanat |
| b. tokoh | d. tema |
5. Perwatakan dalam sebuah cerita rakyat sama artinya dengan....
- | | |
|-------------|-----------|
| a. karakter | c. amanat |
| b. tokoh | d. tema |

6. Cerita “Malin Kundang” termasuk ke dalam cerita...
 - a. dongeng
 - b. mite
 - c. legenda
 - d. fabel
7. bawah ini yang *bukan* merupakan jenis-jenis alur adalah....
 - a. mundur
 - b. campuran
 - c. awal
 - d. maju
8. Di bawah ini yang termasuk latar dalam sebuah cerita, *kecuali*....
 - a. tokoh
 - b. waktu
 - c. tempat
 - d. suasana
9. Cara pengarang dalam menerangkan waktu dalam sebuah cerita disebut ...
 - a. latar waktu
 - b. latar tempat
 - c. latar suasana
 - d. latar hari
10. Cara pengarang dalam menerangkan suasana dalam sebuah cerita disebut...
 - a. latar waktu
 - b. latar tempat
 - c. latar suasana
 - d. latar hari
11. Cara pengarang dalam menerangkan tempat dalam sebuah cerita disebut....
 - a. latar waktu
 - b. latar tempat
 - c. latar suasana
 - d. latar hari
12. Pesan yang ingin disampaikan pengarang dari sebuah karya sastra disebut....
 - a. amanat
 - b. watak
 - c. latar
 - d. alur

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal no 13, 14 dan 15!

Di sebuah bukit yang jauh dari desa, di daerah Kalimantan, hiduplah seorang janda miskin dan seorang anak gadisnya. Anak gadisnya cantik jelita, namun perilakunya amat buruk. Kerjanya hanya bersolek. Pada suatu hari anak gadis diajak ibunya turun ke desa. Orang – orang memandangnya dengan terpesona. Anak gadis tersebut tidak mau mengakui kalau yang berdiri di belakangnya adalah ibunya. Mendengar hal itu berulang kali, ibunya lalu berdoa pada Tuhan untuk menghukumnya. Atas kekuasaan Tuhan maka jadilah ia menjadi batu.

13. Tema pada penggalan cerita tersebut ialah....
- menyayangi lingkungan sekitar
 - anak yang durhaka kepada ibunya
 - anak yang durhaka kepada ayahnya
 - menyayangi sesama saudara
14. Tokoh yang wataknya tidak pantas untuk ditiru adalah...
- Orang-orang desa
 - Janda miskin
 - Anak gadis
 - Tuhan
15. Alur yang digunakan dalam cerita tersebut adalah jenis alur....
- maju
 - mundur
 - campuran
 - awal

Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab pertanyaan no 16,17 dan 18!

Pak Tani mencari akal untuk menjebak kancil lalu membuat orang-orangan yang diberi perekat sangat kuat. Menjelang sore orang-orangan itu dibawa ke tengah kebun timun untuk dipasang. “Aku tahu kancil hewan yang cerdik, ia akan mengejek orang-orangan ini.... tapi rasakan nantinya ya.... “ pikir pak Tani. Benar saja, malam harinya kancil mendatangi di kebun itu, ia tertawa sinis melihat adanya orang-orangan itu. “ Cuma orang-orangan, siapa takut?.” Lalu kancil melintasi orang-orangan itu dan dia makan buah timun yang muda-muda.

16. Salah satu latar waktu pada penggalan cerita di atas yaitu....
- malam hari
 - dini hari
 - siang hari
 - pagi hari
17. Tempat terjadinya cerita tersebut yaitu di
- rumah Kancil
 - rumah Pak Tani
 - kebun Pak Tani
 - kebun Kancil
18. Amanat cerita tersebut adalah....
- Kita harus menangkap binatang perusak kebun tanpa melukainya
 - Kita harus berkebun
 - Kita harus membiarkan binatang memakan buah-buahan di kebun
 - Kita harus takut dengan orang-orangan

19. Jenis alur yang menggunakan jalan cerita secara runtut dari awal hingga akhir disebut....
- a. alur awal
 - b. alur maju
 - c. alur mundur
 - d. alur campuran
20. Tokoh yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir disebut....
- a. tokoh utama
 - b. tokoh figuran
 - c. tokoh antagonis
 - d. tokoh tirtagonis
21. Cerita rakyat adalah
- a. Cerita yang berkembang di masyarakat dan diwariskan secara tertulis
 - b. Cerita yang berkembang di masyarakat dan diwariskan secara lisan
 - c. Cerita yang berkembang di masyarakat dan sudah pasti terjadi
 - d. Cerita yang berkembang di masyarakat dan dipercaya semua orang
22. Di bawah ini yang bukan termasuk unsur-unsur cerita rakyat adalah
- a. tokoh
 - b. alur
 - c. amanat
 - d. pengarang
23. Cerita yang menceritakan tentang asal usul suatu daerah disebut....
- a. legenda
 - b. dongeng
 - c. mite
 - d. fabel
24. Peran yang membangun jalannya sebuah cerita disebut....
- a. Sutradara
 - b. Tokoh
 - c. Penokohan
 - d. Tema
25. Cara pengarang menggambarkan karakter tokoh dalam cerita disebut
- a. tema
 - b. amanat
 - c. penokohan
 - d. alur
26. Cerita yang berjudul “Si Kancil” termasuk ke dalam cerita....
- a. fabel
 - b. legenda
 - c. mite
 - d. cerita jenaka
27. Di bawah ini yang merupakan jenis-jenis alur adalah....
- a. alur maju, alur mundur, alur campuran
 - b. alur awal, alur mundur, alur campuran
 - c. alur maju, alur mundur, alur awal
 - d. alur maju dan alur mundur

28. Di bawah ini yang termasuk unsur latar adalah
- latar waktu, latar tokoh, latar suasana
 - latar waktu, latar tempat, latar suasana
 - latar keadaan, latar suasana, latar waktu
 - latar tempat, latar waktu, latar keadaan
29. Cara pengarang menjelaskan keterangan waktu kejadian dalam sebuah cerita disebut
- latar waktu
 - latar tempat
 - latar suasana
 - latar keadaan
30. Cara pengarang menjelaskan keterangan tempat dalam sebuah cerita disebut....
- latar waktu
 - latar tempat
 - latar suasana
 - latar keadaan
31. Cara pengarang menjelaskan keterangan suasana dalam sebuah cerita disebut....
- latar waktu
 - latar tempat
 - latar suasana
 - latar keadaan
32. Pesan yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung oleh penulis disebut....
- amanat
 - latar
 - alur
 - tema

Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab soal no 33-38!

Pada jaman dahulu, di Padang Sumatera Barat terdapat seorang anak yang menjadi saudagar kaya, Malin Kundang namanya. Dia anak dari seorang janda miskin, namun setelah ia pulang ke kampungnya ia tidak mengakui bahwa janda miskin itu adalah ibunya. Ibu Maling sangat marah dan kecewa. Karena kemarahannya yang memuncak ibu Malin berdoa kepada Tuhan "Oh Tuhan, kalau benar ia anakku, aku sumpahi dia menjadi sebuah batu!". Tidak berapa lama kemudian angin bergemuruh kencang dan badai dahsyat datang menghancurkan kapal Malin Kundang. Setelah itu tubuh Malin Kundang perlahan menjadi kaku dan lama-kelamaan akhirnya berbentuk menjadi sebuah batu karang.

33. Tema penggalan cerita tersebut adalah....
- a. anak yang durhaka
 - b. orang tua yang sabar
 - c. pengabdian anak kepada orangtua
 - d. kasih sayang orangtua
34. Tokoh yang tidak pantas ditiru adalah
- a. Ibu Malin
 - b. Malin Kundang
 - c. Seorang saudagar
 - d. Seorang anak
35. Jenis alur yang digunakan dalam cerita tersebut adalah
- a. alur mundur
 - b. alur campuran
 - c. alur awalan
 - d. alur maju
36. latar waktu pada cerita tersebut adalah
- a. pada jaman dahulu
 - b. pada waktu sekarang
 - c. pada waktu besok
 - d. pada waktu yang akan datang
37. Tempat terjadinya peristiwa tersebut adalah di
- a. Padang
 - b. Lampung
 - c. Sumatera
 - d. Medan
38. Amanat dari cerita tersebut adalah
- a. kita harus berbakti kepada ibu
 - b. kita harus berdoa kepada tuhan
 - c. kita harus berusaha agar menjadi saudagar kaya
 - d. kita harus ingat kampung halaman
39. Apabila sebuah cerita diceritakan terlebih dahulu dari akhir, maka jenis alur yang digunakan yaitu
- a. alur maju
 - b. alur awal
 - c. alur mundur
 - d. alur campuran
40. Jenis tokoh dalam sebuah cerita yang berperan sebagai penentang tokoh utama adalah
- a. tirtagonis
 - b. antagonis
 - c. protagonis
 - d. figuran

41. Cerita yang terdapat di suatu daerah dan dipercayai kebenarannya disebut
- cerita pendek
 - pantun
 - cerita rakyat
 - novel
42. Di bawah ini yang bukan termasuk unsur-unsur cerita rakyat adalah
- amanat, alur, tokoh
 - alur, tema, tokoh
 - latar, tema, amanat
 - sutradara, tokoh, tema
43. Cerita yang didasari atas angan-angan atau khayalan disebut
- dongeng
 - mitos
 - legenda
 - fabel
44. Pemeran yang ada di dalam sebuah cerita disebut
- penokohan
 - tokoh
 - alur
 - latar
45. Karakter tokoh yang digambarkan di dalam cerita disebut
- penokohan
 - tokoh
 - alur
 - latar
46. Cerita tentang matahari dimakan oleh serigala saat fenomena gerhana matahari merupakan salah satu jenis cerita
- fabel
 - legenda
 - mitos
 - cerita jenaka
47. Di bawah ini yang *bukan* merupakan jenis-jenis alur adalah
- alur maju
 - alur campuran
 - alur mundur
 - alur akhiran
48. Di bawah ini termasuk jenis-jenis latar, *kecuali*
- latar waktu
 - latar cuaca
 - latar tempat
 - latar suasana
49. Unsur yang menjelaskan tentang waktu dalam sebuah cerita disebut
- latar waktu
 - latar tempat
 - latar suasana
 - latar cuaca
50. Unsur yang menjelaskan tentang suasana yang terjadi di dalam cerita disebut....
- latar waktu
 - latar tempat
 - latar suasana
 - latar cuaca
51. Unsur yang menjelaskan tentang tempat terjadinya suatu peristiwa di dalam sebuah cerita disebut
- latar waktu
 - latar tempat
 - latar suasana
 - latar cuaca

52. Pelajaran yang dapat diambil dari sebuah cerita disebut

- | | |
|-----------|----------|
| a. amanat | c. latar |
| b. watak | d. alur |

Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 53-58!

Wayang Beber

Dahulu kala, ada seorang pemuda yang bernama Nolodremo. Ia mengabdikan kepada Tumenggung Buto Ijo di tanah Sembuyan. Pada suatu hari, Nolodremo ikut Kyai Tumenggung Buto Ijo untuk menemui Prabu Brawijoyo di keraton Mataram. Di sana, sang prabu bercerita banyak tentang anaknya yang sakit dan tak kunjung sembuh.

Kemudian, sang prabu menyapa dan bertanya kepada Nolodremo. “Hai Nolodremo, saya ini sedang kesusahan karena anak saya yang sakit belum sembuh. Sudah banyak dukun dan pandito yang saya minta untuk menyembuhkan anak saya, tetapi belum berhasil juga. Sudah banyak mantra dan jamu yang diberikan kepada anak saya, namun belum juga sembuh. Cobalah Nolodremo, kamu sembuhkan puteriku. Siapa tahu kamu bisa menyembuhkan.”

Nolodremo sebenarnya bukan seorang dukun ataupun pandito, bahkan ia belum pernah menyembuhkan orang sakit. Tetapi, karena ada perintah dari sang Prabu, maka Nolodremo mengusahakannya. Ternyata, setelah meminum obat yang dibuat oleh Nolodremo, anak dari sang Prabu sembuh dari sakit. Sang Prabu senang sekali dengan hasil kerja Nolodremo.

Kemudian, Nolodremo diangkat menjadi abdi kedaton oleh sang Prabu. Di kedaton, Nolodremo dididik oleh sang prabu untuk menjadi dalang Ringgit Beber (Wayang Beber). Sang Prabu mencegah Nolodremo pulang sebelum ia mahir memainkan wayang tersebut. Sampai suatu ketika, Nolodremo telah pandai memainkan Wayang Beber, atau disebut dalang. Saat Nolodremo akan pulang ke rumah, sang Prabu menghadihkan Wayang Beber kepadanya. Sang Prabu berkata bahwa ia tidak memberi hadiah emas ataupun Rojobrono, karena emas mudah habis dan tidak aman dalam perjalanan.

53. Tema yang cocok untuk cerita tersebut adalah

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| a. Pewarisan budaya | c. Raja yang bijaksana |
| b. Kerajaan yang makmur | d. Puteri yang malang |

54. Tokoh utama yang memiliki sifat suka menolong dalam cerita tersebut adalah....

- | | |
|------------------------|---------------------------|
| a. Tumenggung Buto Ijo | c. Nolodremo |
| b. Prabu Brawijoyo | d. Puteri Prabu Brawijoyo |

55. Alur yang digunakan dalam cerita *wayang beber* adalah

- | | |
|------------------|--------------|
| a. alur campuran | c. alur awal |
| b. alur mundur | d. alur maju |

56. Latar waktu pada cerita tersebut adalah
- pagi hari
 - dahulu kala
 - siang hari
 - malam hari
57. Di bawah ini merupakan tempat terjadinya cerita *wayang beber*, kecuali
- Keraton Mataram
 - Kerajaan Tumenggung Buto
 - Tanah Sembuyan
 - Yogyakarta
- Ijo
58. Salah satu amanat yang dapat diambil dalam cerita *wayang beber* adalah
- Mintalah bayaran setelah menyembuhkan orang
 - Kita jangan sembarangan memberikan harta benda
 - Budaya daerah harus selalu diwariskan
 - Kita harus hati-hati menyembuhkan seseorang agar tidak tertular
59. Jalan cerita yang dimulai dari tengah-tengah cerita kemudian baru menceritakannya dari akhir disebut alur
- alur campuran
 - alur maju
 - alur mundur
 - alur maju mundur
60. Tokoh yang fungsinya sebagai pelengkap cerita disebut
- Tokoh protagonis
 - Tokoh antagonis
 - Tokoh figuran
 - Tokoh tirtagonis

Kunci jawaban

1. B	11. B	21. B	31. C	41. C	51. B
2. D	12. A	22. D	32. A	42. D	52. A
3. A	13. B	23. A	33. A	43. A	53. A
4. B	14. C	24. B	34. B	44. B	54. C
5. A	15. A	25. C	35. D	45. A	55. D
6. C	16. A	26. A	36. A	46. C	56. B
7. C	17. C	27. A	37. A	47. D	57. D
8. A	18. A	28. B	38. A	48. B	58. C
9. A	19. B	29. A	39. D	49. A	59. A
10. C	20. A	30. B	40. B	50. C	60. C

LEMBAR VALIDITAS LOGIS OLEH PENILAI AHLI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V/ 2

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal uji coba pembelajaran cerita anak, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
C.	Bahasa/Budaya																				
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan pendidikan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	hanya ada satu kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B.	Konstruksi																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	"semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya.																				
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C. Bahasa/Budaya																					
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan pendidikan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

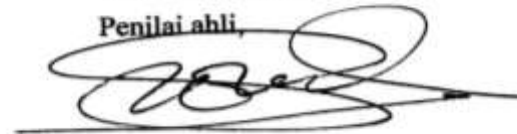
No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
A.	Materi																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	hanya ada satu kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B.	Konstruksi																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar"	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C. Bahasa/Budaya																					
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan pendidikan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tegal, 5 April 2016

Penilai ahli,



Drs. Suwandi, M.Pd

NIP 19580710 198703 1 003

Lampiran 15

LEMBAR PENGAMATAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

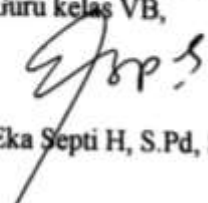
Pertemuan I

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓				✓
2.	Mengelompokkan siswa secara berpasangan	✓				✓
3.	Guru membagikan bahan bacaan kepada siswa	✓				✓
4.	Guru membimbing siswa dalam meringkas bacaan	✓			✓	
5.	Guru mengarahkan pelaksanaan metode <i>cooperative script</i>	✓			✓	
6.	Guru membimbing siswa yang berperan sebagai pembicara	✓				✓
7.	Guru membimbing siswa yang berperan sebagai pendengar	✓				✓
8.	Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.	✓			✓	
9.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan.	✓		✓	✓	
10.	Guru memberikan penguatan.	✓			✓	
11.	Guru memberikan tindak lanjut.	✓		✓	✓	
Jumlah Skor						

Skor maksimal = 44

$$\text{Persentase pelaksanaan metode Cooperative Script} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Banyumas, 22 April 2016
 Guru kelas VB,


 Eka Septi H, S.Pd, SD

**LEMBAR PENGAMATAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

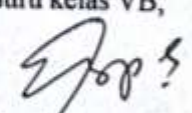
Pertemuan II

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓				✓
2.	Mengelompokkan siswa secara berpasangan	✓				✓
3.	Guru membagikan bahan bacaan kepada siswa	✓				✓
4.	Guru membimbing siswa dalam meringkas bacaan	✓				✓
5.	Guru mengarahkan pelaksanaan metode <i>Cooperative Script</i>	✓			✓	
6.	Guru membimbing siswa yang berperan sebagai pembicara	✓				✓
7.	Guru membimbing siswa yang berperan sebagai pendengar	✓				✓
8.	Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.	✓			✓	
9.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan.	✓			✓	
10.	Guru memberikan penguatan.	✓			✓	
11.	Guru memberikan tindak lanjut.	✓			✓	
Jumlah Skor						

Skor maksimal = 44

Persentase pelaksanaan metode Cooperative Script = $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Banyumas, 26 April 2016
Guru kelas VB,


Eka Septi H, S.Pd, SD

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN
METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT***

1. Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:
 - a. Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - b. Penjelasan dan runtut atau sistematis
 - c. Penjelasan lengkap menggunakan media konkret
 - d. Penyampaian dilakukan secara efisien

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Mengelompokkan siswa secara berpasangan

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

- a. 75-100% siswa kebingungan dengan pembagian kelompok.
- b. 50-74% siswa kebingungan dengan pembagian kelompok.
- c. 25-49% siswa kebingungan dengan pembagian kelompok.
- d. 0-25% siswa kebingungan dengan pembagian kelompok (hampir semua siswa tidak kebingungan).

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Guru membagikan bahan bacaan kepada siswa.
Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:
 - a. Bahan bacaan sesuai dengan indikator pembelajaran
 - b. Bahan bacaan sesuai dengan kemampuan siswa
 - c. Bahan bacaan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa
 - d. Bahan bacaan dibagikan kepada setiap kelompok

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Guru membimbing siswa dalam meringkas bacaan
 - a. Guru berkeliling untuk mengontrol kinerja setiap kelompok
 - b. Guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok tentang ringkasan materi
 - c. Guru menanyakan kepada setiap kelompok tentang hal-hal yang dirasa sulit
 - d. Guru mengecek ringkasan yang telah dibuat oleh setiap siswa

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Guru mengarahkan pelaksanaan metode *cooperative script*
Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:
 - a. penjelasan jelas
 - b. penjelasan runtut/sistematis
 - c. menggunakan bahasa yang dipahami oleh siswa
 - d. penjelasan lengkap

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Guru membimbing siswa yang berperan sebagai pembicara
 - a. Memberitahukan tugas seorang pembicara
 - b. Pemberitahuan tugas kepada dilakukan dengan jelas
 - c. Memberikan contoh tugas seorang pembicara
 - d. Memberikan penjelasan ke seluruh kelas

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

7. Guru membimbing siswa yang berperan sebagai pendengar
- Memberitahukan tugas seorang pendengar
 - Pemberitahuan tugas kepada dilakukan dengan jelas
 - Memberikan contoh tugas seorang pendengar
 - Memberikan penjelasan ke seluruh kelas

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

8. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.
Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:
- Guru memberikan pertanyaan dengan jelas kepada siswa.
 - Pertanyaan diberikan setiap siswa dalam tiap kelompok.
 - Siswa yang dipanggil nomornya bertugas untuk menjawab pertanyaan.
 - Siswa yang tidak menjawab bertugas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

9. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:
- simpulan lengkap
 - minimal melibatkan sebagian besar siswa
 - simpulan sistematis
 - simpulan padat, ringkas, dan jelas

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

10. Guru memberikan penguatan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

- a. Setiap kali siswa melakukan hal positif, guru tidak memberikan penguatan
- b. Setiap kali siswa melakukan hal positif, guru hanya sesekali memberikan penguatan tetapi tidak tepat
- c. Setiap kali siswa melakukan hal positif, guru hanya beberapa kali memberikan penguatan yang tepat
- d. Setiap kali siswa melakukan hal positif, guru selalu memberikan penguatan yang tepat

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

11. Guru memberikan tindak lanjut.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

- a. Guru menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit oleh siswa
- b. Guru memberi soal evaluasi tertulis kepada siswa.
- c. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca materi untuk pertemuan selanjutnya
- d. Guru memberikan motivasi belajar

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lampiran 16

**LEMBAR PENGAMATAN METODE *THINK PAIR SHARE*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**


Pertemuan I

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓				✓
2.	Tahap <i>Think</i> (berpikir)	✓				✓
3.	Tahap <i>Pair</i> (berpasangan)	✓				✓
4.	Tahap <i>Share</i> (Berbagi)	✓				✓
5.	Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.	✓			✓	
6.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan	✓			✓	
7.	Guru memberikan penguatan.	✓			✓	
8.	Guru memberikan tindak lanjut.	✓			✓	
Jumlah Skor		✓			✓	

Skor maksimal = 32

$$\text{Persentase pelaksanaan metode Think Pair Share} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Banyumas, 26 April 2016
Guru kelas VB,


Dwi Panji Pribadi, S.Pd.

LEMBAR PENGAMATAN METODE *THINK PAIR SHARE*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Pertemuan II

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓				✓
2.	Tahap <i>Think</i> (berpikir)	✓				✓
3.	Tahap <i>Pair</i> (berpasangan)	✓				✓
4.	Tahap <i>Share</i> (Berbagi)	✓				✓
5.	Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.	✓				✓
6.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan	✓			✓	
7.	Guru memberikan penguatan.	✓			✓	
8.	Guru memberikan tindak lanjut.	✓			✓	
Jumlah Skor					✓	

Skor maksimal = 32

$$\text{Persentase pelaksanaan metode Cooperative Script} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Banyumas, 26 April 2016
 Guru kelas VA,



Dwi Panji Pribadi, S.Pd.

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN
METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE***

1. Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:
 - a. Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - b. Penjelasan dan runtut atau sistematis
 - c. Penjelasan lengkap menggunakan media konkret
 - d. Penyampaian dilakukan secara efisien

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Tahap *Think* (berpikir)

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

- a. Guru memberikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa.
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan permasalahan secara individu.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang relevan dengan permasalahan.
- d. Guru membimbing siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan dari guru.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Tahap *Pair* (berpasangan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

- a. Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman yang berada di sebelahnya.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangannya untuk menyatukan dan memperdalam makna jawaban.
- c. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan pasangannya.

- d. Guru meminta siswa untuk menulis jawaban yang telah disepakati bersama dengan pasangannya.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Tahap *Share* (berbagi)

- Guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas.
- Guru mengatur proses presentasi hasil diskusi siswa.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan tanggapan.
- Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap hasil jawaban dari permasalahan yang diberikan.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

- Guru memberikan pertanyaan dengan jelas kepada siswa.
- Pertanyaan diberikan setiap siswa dalam tiap kelompok.
- Siswa yang dipanggil nomornya bertugas untuk menjawab pertanyaan.
- Siswa yang tidak menjawab bertugas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

- simpulan lengkap
- minimal melibatkan sebagian besar siswa

- c. simpulan sistematis
- d. simpulan padat, ringkas, dan jelas

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

7. Guru memberikan penguatan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

- a. Setiap kali siswa melakukan hal positif, guru tidak memberikan penguatan
- b. Setiap kali siswa melakukan hal positif, guru hanya sesekali memberikan penguatan tetapi tidak tepat
- c. Setiap kali siswa melakukan hal positif, guru hanya beberapa kali memberikan penguatan yang tepat
- d. Setiap kali siswa melakukan hal positif, guru selalu memberikan penguatan yang tepat

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

8. Guru memberikan tindak lanjut.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

- a. Guru menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit oleh siswa
- b. Guru memberi soal evaluasi tertulis kepada siswa.
- c. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca materi untuk pertemuan selanjutnya
- d. Guru memberikan motivasi belajar

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lampiran 17

KISI-KISI SOAL *PRETEST* DAN *POSTEST*

No	Indikator soal	Tingkat kesukaran	Ranah Kognitif	Nomor Soal
1.	Siswa dapat menjelaskan pengertian cerita rakyat.	Sedang	C1	4
2.	Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur cerita rakyat.	Mudah	C1	11
3.	Siswa dapat menjelaskan unsur tokoh.	Sedang, mudah	C2	5, 12
4.	Siswa dapat menjelaskan unsur penokohan.	Sedang, sedang	C2	1, 6
5.	Disajikan contoh judul cerita, siswa dapat menggolongkan ke dalam salah satu jenis cerita	Mudah	C3	13
6.	Siswa dapat menyebutkan unsur latar.	Mudah	C1	14
7.	Siswa dapat menjelaskan unsur latar waktu.	Mudah, Mudah	C2	7, 15
8.	Siswa dapat menjelaskan unsur latar tempat.	Mudah, Mudah	C2	8, 16
9.	Siswa dapat menjelaskan unsur latar suasana.	Mudah	C2	2
10.	Disajikan sebuah penggalan cerita, siswa dapat menentukan tema cerita.	Mudah, Mudah	C3	3, 17
11.	Disajikan sebuah penggalan cerita, siswa dapat menentukan unsur tokoh serta penokohan.	Mudah	C3	18
12.	Disajikan sebuah penggalan cerita siswa dapat menentukan unsur latar waktu.	Mudah	C3	9
13.	Disajikan sebuah penggalan cerita, siswa dapat menentukan unsur latar tempat.	Sedang	C3	10
14.	Disajikan sebuah penggalan cerita, siswa dapat menentukan unsur amanat.	Mudah	C2	19
15.	Siswa dapat menjelaskan salah satu jenis alur.	Mudah	C1	20

Lampiran 18

NAMA	:
KELAS	:
NO. ABSEN	:

SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*
PEMBELAJARAN CERITA ANAK
KELAS V
SD NEGERI BANJARANYAR

1. Perwatakan dalam sebuah cerita rakyat sama artinya dengan....
 - a. karakter
 - b. tokoh
 - c. amanat
 - d. tema
2. Cara pengarang dalam menerangkan tempat dalam sebuah cerita disebut....
 - a. latar waktu
 - b. latar tempat
 - c. latar suasana
 - d. latar hari

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal no 3!

Di sebuah bukit yang jauh dari desa, di daerah Kalimantan, hiduplah seorang janda miskin dan seorang anak gadisnya. Anak gadisnya cantik jelita, namun perilakunya amat buruk. Kerjanya hanya bersolek. Pada suatu hari anak gadis diajak ibunya turun ke desa. Orang – orang memandangnya dengan terpesona. Anak gadis tersebut tidak mau mengakui kalau yang berdiri di belakangnya adalah ibunya. Mendengar hal itu berulang kali, ibunya lalu berdoa pada Tuhan untuk menghukumnya. Atas kekuasaan Tuhan maka jadilah ia menjadi batu.

3. Tema pada penggalan cerita tersebut ialah....
 - a. menyayangi lingkungan sekitar
 - b. anak yang durhaka kepada ibunya
 - c. anak yang durhaka kepada ayahnya
 - d. menyayangi sesama saudara
4. Cerita rakyat adalah
 - a. Cerita yang berkembang di masyarakat dan diwariskan secara tertulis
 - b. Cerita yang berkembang di masyarakat dan diwariskan secara lisan
 - c. Cerita yang berkembang di masyarakat dan sudah pasti terjadi
 - d. Cerita yang berkembang di masyarakat dan dipercaya semua orang

5. Peran yang membangun jalannya sebuah cerita disebut....
 - a. Sutradara
 - b. Tokoh
 - c. Penokohan
 - d. Tema
6. Cara pengarang menggambarkan karakter tokoh dalam cerita disebut
 - a. tema
 - b. amanat
 - c. penokohan
 - d. alur
7. Cara pengarang menjelaskan keterangan waktu kejadian dalam sebuah cerita disebut
 - a. latar waktu
 - b. latar tempat
 - c. latar suasana
 - d. latar keadaan
8. Cara pengarang menjelaskan keterangan tempat dalam sebuah cerita disebut....
 - a. latar waktu
 - b. latar tempat
 - c. latar suasana
 - d. latar keadaan

Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab soal no 9 dan 10!

Pada jaman dahulu, di Padang Sumatera Barat terdapat seorang anak yang menjadi saudagar kaya, Malin Kundang namanya. Dia anak dari seorang janda miskin, namun setelah ia pulang ke kampungnya ia tidak mengakui bahwa janda miskin itu adalah ibunya. Ibu Maling sangat marah dan kecewa. Karena kemarahannya yang memuncak ibu Malin berdoa kepada Tuhan "Oh Tuhan, kalau benar ia anakku, aku sumpahi dia menjadi sebuah batu!". Tidak berapa lama kemudian angin bergemuruh kencang dan badai dahsyat datang menghancurkan kapal Malin Kundang. Setelah itu tubuh Malin Kundang perlahan menjadi kaku dan lama-kelamaan akhirnya berbentuk menjadi sebuah batu karang.

9. Latar waktu pada cerita tersebut adalah
 - a. pada jaman dahulu
 - b. pada waktu sekarang
 - c. pada waktu besok
 - d. pada waktu yang akan datang
10. Tempat terjadinya peristiwa tersebut adalah di
 - a. Padang
 - b. Lampung
 - c. Sumatera
 - d. Medan
11. Di bawah ini yang bukan termasuk unsur-unsur cerita rakyat adalah
 - a. amanat, alur, tokoh
 - b. alur, tema, tokoh
 - c. latar, tema, amanat
 - d. sutradara, tokoh, tema
12. Pemeran yang ada di dalam sebuah cerita disebut
 - a. penokohan
 - b. tokoh
 - c. alur
 - d. latar
13. Cerita tentang matahari dimakan oleh serigala saat fenomena gerhana matahari merupakan salah satu jenis cerita
 - a. fabel
 - b. legenda
 - c. mitos
 - d. cerita jenaka

14. Di bawah ini termasuk jenis-jenis latar, kecuali
- | | |
|----------------|------------------|
| a. latar waktu | c. latar tempat |
| b. latar cuaca | d. latar suasana |
15. Unsur yang menjelaskan tentang waktu dalam sebuah cerita disebut
- | | |
|-----------------|------------------|
| a. latar waktu | c. latar suasana |
| b. latar tempat | d. latar cuaca |
16. Unsur yang menjelaskan tentang suasana yang terjadi di dalam cerita disebut....
- | | |
|-----------------|------------------|
| a. latar waktu | c. latar suasana |
| b. latar tempat | d. latar cuaca |

Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 17-19!

Wayang Beber

Dahulu kala, ada seorang pemuda yang bernama Nolodremo. Ia mengabdikan kepada Tumenggung Buto Ijo di tanah Sembuyan. Pada suatu hari, Nolodremo ikut Kyai Tumenggung Buto Ijo untuk menemui Prabu Brawijoyo di keraton Mataram. Di sana, sang prabu bercerita banyak tentang anaknya yang sakit dan tak kunjung sembuh.

Kemudian, sang prabu menyapa dan bertanya kepada Nolodremo. “Hai Nolodremo, saya ini sedang kesusahan karena anak saya yang sakit belum sembuh. Sudah banyak dukun dan pandito yang saya minta untuk menyembuhkan anak saya, tetapi belum berhasil juga. Sudah banyak mantra dan jamu yang diberikan kepada anak saya, namun belum juga sembuh. Cobalah Nolodremo, kamu sembuhkan puteriku. Siapa tahu kamu bisa menyembuhkan.”

Nolodremo sebenarnya bukan seorang dukun ataupun pandito, bahkan ia belum pernah menyembuhkan orang sakit. Tetapi, karena ada perintah dari sang Prabu, maka Nolodremo mengusahakannya. Ternyata, setelah meminum obat yang dibuat oleh Nolodremo, anak dari sang Prabu sembuh dari sakit. Sang Prabu senang sekali dengan hasil kerja Nolodremo.

Kemudian, Nolodremo diangkat menjadi abdi kedaton oleh sang Prabu. Di kedaton, Nolodremo dididik oleh sang prabu untuk menjadi dalang Ringgit Beber (Wayang Beber). Sang Prabu mencegah Nolodremo pulang sebelum ia mahir memainkan wayang tersebut. Sampai suatu ketika, Nolodremo telah pandai memainkan Wayang Beber, atau disebut dalang. Saat Nolodremo akan pulang ke rumah, sang Prabu menghadihkan Wayang Beber kepadanya. Sang Prabu berkata bahwa ia tidak memberi hadiah emas ataupun Rojobrono, karena emas mudah habis dan tidak aman dalam perjalanan.

17. Tema yang cocok untuk cerita tersebut adalah
- | | |
|-------------------------|------------------------|
| a. Pewarisan budaya | c. Raja yang bijaksana |
| b. Kerajaan yang makmur | d. Puteri yang malang |

18. Tokoh utama yang memiliki sifat suka menolong dalam cerita tersebut adalah....
- a. Tumenggung Buto Ijo
 - b. Prabu Brawijoyo
 - c. Nalodremo
 - d. Puteri Prabu Brawijoyo
19. Salah satu amanat yang dapat diambil dalam cerita wayang beber adalah
- a. Mintalah bayaran setelah menyembuhkan orang
 - b. Kita jangan sembarangan memberikan harta benda
 - c. Budaya daerah harus selalu diwariskan
 - d. Kita harus hati-hati menyembuhkan seseorang agar tidak tertular
20. Jalan cerita yang dimulai dari tengah-tengah cerita kemudian baru menceritakannya dari akhir disebut alur
- a. alur campuran
 - b. alur maju
 - c. alur mundur
 - d. alur maju mundur

KUNCI JAWABAN

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. A | 6. C | 11. D | 16. C |
| 2. B | 7. A | 12. B | 17. A |
| 3. B | 8. B | 13. C | 18. C |
| 4. B | 9. A | 14. B | 19. C |
| 5. B | 10. B | 15. A | 20. B |

TABULASI NILAI UJI COBA SOAL

NO	NIS	NAMA	ITEM SOAL									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3089	AULIA NGIMAROH	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
2	3092	DAFID AFIDIN	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1
3	3105	MEI SETYAWATI	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
4	3149	ADELIA DWI ARIANTI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	3151	ARDINATA TRI SAPUTRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	3152	AUDRIE AZIZ JUNIYANTO	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
7	3153	DAFFA TIYANTA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	3154	DERI FIRMANSYAH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
9	3155	DEVI RAHMAWATI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	3156	GUSTI PANGESTU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	3159	HENDRO FERDINANTO	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
12	3160	KURROTUL HIKMAH RISKI	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
13	3161	LULU FATINATUNNISA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	3162	MAULIDA FARHAH YULIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	3163	NASHWA KINTAN AULIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	3164	RIMA ZULFA FAIZAH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
17	3166	SEPKY FAJAR R	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
18	3167	SEVILLA DIMAS P	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
19	3168	TRI BAGUS MANDALA P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	3169	VADZRIN AL DZAKI	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
21	3170	YULITA NUR ALFISAH	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
22	3181	ELGIS DWI RAHMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	3323	TRI MARLIANA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
24	3056	AMRUL IFNU AJI	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
25	3267	ANDIKA RIFKI F	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
Jumlah			22	20	24	24	15	22	24	22	23	22

NO	ITEM SOAL																								
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
11	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0
25	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
JML	21	22	24	23	19	22	25	25	22	19	15	18	21	8	15	23	25	22	21	21	23	22	23	25	12

NO	ITEM SOAL																								
	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
2	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
3	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
4	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
6	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
9	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
14	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1
15	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
16	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0
17	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
18	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
23	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
JML	23	10	22	22	20	21	22	12	23	22	24	25	23	22	21	22	17	18	23	13	23	19	18	15	18

Lampiran 20

OUTPUT UJI VALIDITAS SOAL UJI COBA

Correlations					
		skortotal			
item1	Pearson Correlation	,208	item8	Pearson Correlation	,260
	Sig. (2-tailed)	,320		Sig. (2-tailed)	,209
	N	25		N	25
item2	Pearson Correlation	-,023	item9	Pearson Correlation	,327
	Sig. (2-tailed)	,914		Sig. (2-tailed)	,111
	N	25		N	25
item3	Pearson Correlation	,299	item10	Pearson Correlation	-,055
	Sig. (2-tailed)	,147		Sig. (2-tailed)	,793
	N	25		N	25
item4	Pearson Correlation	,531**	item11	Pearson Correlation	,468*
	Sig. (2-tailed)	,006		Sig. (2-tailed)	,018
	N	25		N	25
item5	Pearson Correlation	,649**	item12	Pearson Correlation	,383
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,059
	N	25		N	25
item6	Pearson Correlation	,137	item13	Pearson Correlation	,531**
	Sig. (2-tailed)	,512		Sig. (2-tailed)	,006
	N	25		N	25
item7	Pearson Correlation	,299	item14	Pearson Correlation	,201
	Sig. (2-tailed)	,147		Sig. (2-tailed)	,336
	N	25		N	25
			item15	Pearson Correlation	,249

	Sig. (2-tailed)	,230
	N	25
item16	Pearson Correlation	,225
	Sig. (2-tailed)	,279
	N	25
item17	Pearson Correlation	. ^a
	Sig. (2-tailed)	
	N	25
item18	Pearson Correlation	. ^a
	Sig. (2-tailed)	
	N	25
item19	Pearson Correlation	,295
	Sig. (2-tailed)	,152
	N	25
item20	Pearson Correlation	,262
	Sig. (2-tailed)	,205
	N	25
item21	Pearson Correlation	,486 [*]
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	25
item22	Pearson Correlation	,367
	Sig. (2-tailed)	,071
	N	25
item23	Pearson Correlation	,359

	Sig. (2-tailed)	,078
	N	25
item24	Pearson Correlation	,473 [*]
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	25
item25	Pearson Correlation	,625 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	25
item26	Pearson Correlation	,369
	Sig. (2-tailed)	,070
	N	25
item27	Pearson Correlation	. ^a
	Sig. (2-tailed)	
	N	25
item28	Pearson Correlation	,208
	Sig. (2-tailed)	,320
	N	25
item29	Pearson Correlation	,406 [*]
	Sig. (2-tailed)	,044
	N	25
item30	Pearson Correlation	,406 [*]
	Sig. (2-tailed)	,044
	N	25
item31	Pearson Correlation	,306

	Sig. (2-tailed)	,137
	N	25
item32	Pearson Correlation	,383
	Sig. (2-tailed)	,059
	N	25
item33	Pearson Correlation	,243
	Sig. (2-tailed)	,242
	N	25
item34	Pearson Correlation	. ^a
	Sig. (2-tailed)	
	N	25
item35	Pearson Correlation	,110
	Sig. (2-tailed)	,601
	N	25
item36	Pearson Correlation	,537**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	25
item37	Pearson Correlation	,398*
	Sig. (2-tailed)	,049
	N	25
item38	Pearson Correlation	,330
	Sig. (2-tailed)	,107
	N	25
item39	Pearson Correlation	,137

	Sig. (2-tailed)	,512
	N	25
item40	Pearson Correlation	,262
	Sig. (2-tailed)	,206
	N	25
item41	Pearson Correlation	,204
	Sig. (2-tailed)	,328
	N	25
item42	Pearson Correlation	,628**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	25
item43	Pearson Correlation	,338
	Sig. (2-tailed)	,099
	N	25
item44	Pearson Correlation	,621**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	25
item45	Pearson Correlation	,330
	Sig. (2-tailed)	,107
	N	25
item46	Pearson Correlation	,531**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	25
item47	Pearson Correlation	. ^a

	Sig. (2-tailed)	
	N	25
item48	Pearson Correlation	,621**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	25
item49	Pearson Correlation	,576**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	25
item50	Pearson Correlation	,515**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	25
item51	Pearson Correlation	,208
	Sig. (2-tailed)	,320
	N	25
item52	Pearson Correlation	,162
	Sig. (2-tailed)	,440
	N	25
item53	Pearson Correlation	,418*
	Sig. (2-tailed)	,038
	N	25
item54	Pearson Correlation	,474*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	25
item55	Pearson Correlation	,164

	Sig. (2-tailed)	,434
	N	25
item56	Pearson Correlation	,537**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	25
item57	Pearson Correlation	,583**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	25
item58	Pearson Correlation	,532**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	25
item59	Pearson Correlation	,486*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	25
item60	Pearson Correlation	,329
	Sig. (2-tailed)	,108
	N	25
skortotal	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	25
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		
a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.		

Lampiran 21

REKAPITULASI HASIL UJI VALIDITAS SOAL

NO SOAL	Pearson correlatio n (r)	Ket	NO SOAL	Pearson correlatio n (r)	Ket
1	0,208	Tdk valid	31	0,306	Tdk valid
2	-0,023	Tdk valid	32	0,383	Tdk valid
3	0,299	Tdk valid	33	0,243	Tdk valid
4	0,531**	Valid	34	. ^a	Tdk valid
5	0,649**	Valid	35	0,110	Tdk valid
6	0,137	Tdk valid	36	0,537**	Valid
7	0,299	Tdk valid	37	0,398*	Valid
8	0,260	Tdk valid	38	0,330	Tdk valid
9	0,327	Tdk valid	39	0,137	Tdk valid
10	-0,055	Tdk valid	40	0,262	Tdk valid
11	0,468*	Valid	41	0,204	Tdk valid
12	0,383	Tdk valid	42	0,628**	Valid
13	0,531**	Valid	43	0,338	Tdk valid
14	0,201	Tdk valid	44	0,621**	Valid
15	0,249	Tdk valid	45	0,330	Tdk valid
16	0,225	Tdk valid	46	0,531**	Valid
17	. ^a	Tdk valid	47	. ^a	Tdk valid
18	. ^a	Tdk valid	48	0,621**	Valid
19	0,295	Tdk valid	49	0,576**	Valid
20	0,262	Tdk valid	50	0,515**	Valid
21	0,486*	Valid	51	0,208	Tdk valid
22	0,367	Tdk valid	52	0,162	Tdk valid
23	0,359	Tdk valid	53	0,418*	Valid
24	0,473*	Valid	54	0,474*	Valid
25	0,625**	Valid	55	0,164	Tdk valid
26	0,369	Tdk valid	56	0,537**	Valid
27	. ^a	Tdk valid	57	0,583**	Valid
28	0,208	Tdk valid	58	0,532**	Valid
29	0,406*	Valid	59	0,486*	Valid
30	0,406*	Valid	60	0,329	Tdk valid

Lampiran 22

OUTPUT UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	23

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item4	16.96	21.207	.632	.883
item5	17.32	19.727	.548	.882
item11	17.08	20.493	.524	.883
item13	16.96	21.207	.632	.883
item21	17.32	20.560	.353	.889
item24	17.60	20.583	.370	.888
item25	17.32	19.477	.608	.880
item29	17.08	20.827	.423	.885
item30	17.08	20.743	.448	.884
item36	17.00	20.917	.559	.883
item37	17.52	21.343	.177	.894
tem42	17.04	20.707	.528	.883
item44	17.00	20.500	.731	.879
item46	16.96	21.207	.632	.883
item48	17.00	20.500	.731	.879
item49	17.04	20.207	.702	.879
item50	17.08	20.243	.602	.880
item53	17.20	21.083	.265	.891
item54	17.00	20.917	.559	.883
item56	17.00	20.833	.593	.882
item57	17.16	20.223	.509	.883
item58	17.20	20.167	.494	.883
item59	17.32	20.310	.411	.887

Lampiran 23

ANALISIS TINGKAT KESUKARAN SOAL

NO SOAL	B	N	I	KRITERIA
4	24	25	0,96	mudah
5	15	25	0,6	sedang
11	21	25	0,84	mudah
13	24	25	0,96	mudah
21	15	25	0,6	sedang
24	8	25	0,32	sedang
25	15	25	0,6	sedang
29	21	25	0,84	mudah
30	21	25	0,84	mudah
36	23	25	0,92	mudah
37	10	25	0,4	sedang
42	22	25	0,88	mudah
44	23	25	0,92	mudah
46	24	25	0,96	mudah
48	23	25	0,92	mudah
49	22	25	0,88	mudah
50	21	25	0,84	mudah
53	18	25	0,72	mudah
54	23	25	0,92	mudah
56	23	25	0,92	mudah
57	19	25	0,76	mudah
58	18	25	0,72	mudah
59	15	25	0,6	sedang

Lampiran 24

ANALISIS DAYA BEDA SOAL

NO SOAL	BA	BB	JA	JB	BA/JA	BB/JB	D	KRITERIA
4	16	8	16	9	1	0,89	0,11	jelek
5	13	2	16	9	0,81	0,22	0,59	baik
11	15	6	16	9	0,94	0,67	0,27	cukup
13	16	8	16	9	1	0,89	0,11	jelek
21	10	5	16	9	0,63	0,56	0,07	jelek
24	6	2	16	9	0,38	0,22	0,15	jelek
25	12	3	16	9	0,75	0,33	0,42	baik
29	13	6	16	9	0,81	0,67	0,15	jelek
30	16	5	16	9	1	0,56	0,44	baik
36	15	8	16	9	0,94	0,89	0,05	jelek
37	6	3	16	9	0,38	0,33	0,04	jelek
42	15	7	16	9	0,94	0,78	0,16	jelek
44	16	7	16	9	1	0,78	0,22	cukup
46	16	8	16	9	1	0,89	0,11	jelek
48	15	7	16	9	0,94	0,78	0,16	jelek
49	16	6	16	9	1	0,67	0,33	cukup
50	16	5	16	9	1	0,56	0,44	baik
53	11	5	16	9	0,69	0,56	0,13	jelek
54	16	7	16	9	1	0,78	0,22	cukup
56	16	7	16	9	1	0,78	0,22	cukup
57	15	4	16	9	0,94	0,44	0,49	baik
58	12	6	16	9	0,75	0,67	0,08	baik sekali
59	12	3	16	9	0,75	0,33	0,42	baik

HASIL UJI KESAMAAN RATA-RATA NILAI PRETES

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai siswa	Kelas A	25	74.20	10.867	2.173
	Kelas B	26	71.54	7.585	1.488

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai siswa	Equal variances assumed	2.306	.135	1.018	49	.314	2.662	2.616	-2.595	7.918
	Equal variances not assumed			1.011	42.749	.318	2.662	2.634	-2.651	7.974

Lampiran 26

HASIL UJI NORMALITAS NILAI AKTIVITAS SISWA

Case Processing Summary

	KELAS	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NILAI	KELAS A	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%
AKTIVITAS	KELAS B	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%

Descriptives					
	KELAS		Statistic	Std. Error	
NILAI AKTIVITAS	KELAS A	Mean	82,4992	1,59558	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79,2061	
			Upper Bound	85,7923	
		5% Trimmed Mean	82,4064		
		Median	83,3300		
		Variance	63,647		
		Std. Deviation	7,97789		
		Minimum	66,67		
		Maximum	100,00		
		Range	33,33		
		Interquartile Range	10,42		
		Skewness	,194	,464	
		Kurtosis	,152	,902	
	KELAS B	Mean	89,5832	1,24036	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87,0382	
			Upper Bound	92,1282	
		5% Trimmed Mean	89,7485		
		Median	89,5850		
		Variance	43,078		
		Std. Deviation	6,56336		
Minimum	75,00				

	Maximum	100,00	
	Range	25,00	
	Interquartile Range	11,46	
	Skewness	-,245	,441
	Kurtosis	-,421	,858

Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	KELAS A	,145	25	,183	,960	25	,417
AKTIVITAS	KELAS B	,125	28	,200*	,954	28	,244

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 27

HASIL UJI HOMOGENITAS NILAI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
NILAI AKTIVITAS	Equal variances assumed	,280	,599
	Equal variances not assumed		

HASIL UJI HIPOTESIS
PERBEDAAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI AKTIVITAS	KELAS A	25	82,4992	7,97789	1,59558
	KELAS B	28	89,5832	6,56336	1,24036

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI AKTIVITAS	Equal variances assumed	,280	,599	-3,544	51	,001	-7,08401	1,99862	-11,09641	-3,07162
	Equal variances not assumed			-3,505	46,634	,001	-7,08401	2,02098	-11,15054	-3,01748

Lampiran 29

**HASIL UJI HIPOTESIS
KEEFEKTIFAN NILAI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KELAS EKSPERIMEN	28	89,5832	6,56336	1,24036

One-Sample Test						
	Test Value = 82.50					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KELAS EKSPERIMEN	5,711	27	,000	7,08321	4,5382	9,6282

Lampiran 30

HASIL UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR SISWA

Case Processing Summary

	KELAS	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NILAI_POSTES	KELAS KONTROL	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	KELAS EKSPERIMEN	28	100.0%	0	0.0%	28	100.0%

Descriptives					
	KELAS		Statistic	Std. Error	
NILAI_POSTES	KELAS KONTROL	Mean	79.00	1.915	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.05	
			Upper Bound	82.95	
		5% Trimmed Mean	78.89		
		Median	80.00		
		Variance	91.667		
		Std. Deviation	9.574		
		Minimum	60		
		Maximum	100		
		Range	40		
		Interquartile Range	13		
		Skewness	.194	.464	
		Kurtosis	.151	.902	
		KELAS EKSPERIMEN	Mean	87.50	1.488
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	84.45	
			Upper Bound	90.55	
	5% Trimmed Mean		87.70		
	Median		87.50		
	Variance		62.037		
	Std. Deviation		7.876		
	Minimum		70		
	Maximum		100		
	Range		30		
	Interquartile Range	14			
Skewness	-.245	.441			
Kurtosis	-.421	.858			

Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI_POST	KELAS KONTROL	.145	25	.183	.960	25	.417
ES	KELAS EKSPERIMEN	.125	28	.200*	.954	28	.244

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 31

HASIL UJI HOMOGENITAS NILAI HASIL BELAJAR SISWA

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
NILAI_POSTES	Equal variances assumed	.282	.598
	Equal variances not assumed		

HASIL UJI HIPOTESIS PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI_POSTES	KELAS KONTROL	25	79.00	9.574	1.915
	KELAS EKSPERIMEN	28	87.50	7.876	1.488

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI_POSTES	Equal variances assumed	.282	.598	-3.544	51	.001	-8.500	2.398	-13.315	-3.685
	Equal variances not assumed			-3.505	46.632	.001	-8.500	2.425	-13.380	-3.620

Lampiran 33

HASIL UJI HIPOTESIS KEEFEKTIFAN
HASIL BELAJAR SISWA

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI_EKSPERIMEN	28	87.5000	7.87636	1.48849

One-Sample Test

	Test Value = 79.00					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
NILAI_EKSPERIMEN	5.710	27	.000	8.50000	5.4459	11.5541

Lampiran 34

Surat Ijin Penelitian dari PGSD UPP Tegal


KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 226/UN87.1.1.9/KM/2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas
 di Kabupaten Banyumas

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Tiin Purwanti
 NIM : 1401412045
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : KEEFEKTIFAN METODE COOPERATIVE SCRIPT DALAM PEMBELAJARAN BCERITA ANAK PADA SISWA KELAS V SDN BANJARANYAR KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS


Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Tegal, 07 April 2016
 An. Dekan
 Koordinator UPP Tegal,

 Drs. Utoyo, M.Pd
 NIP 196206191987031001

Lampiran 35

Surat Ijin Observasi dari UPK Pekuncen


PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN PEKUNCEN
 Jl. Banjaranyar Pasiraman No.5 Telp.0281-6439334 Kode Pos 53164

SURAT IJIN OBSERVASI
 Nomor : 4231 / 429 / 2015

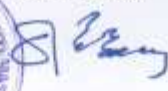
Dasar surat dari UNNES Koordinator UPP Tegal Nomor 523/UN37.1.1.9/KM/2015 tanggal 8 Oktober 2015 perihal Permohonan Ijin Observasi dengan ini kami tidak berkeberatan memberi ijin kepada :


Nama : TITIN PURWANTI
 NIM : 1401412045
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengadakan Observasi dan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi di SD di lingkungan Unit Pendidikan Kecamatan Pekuncen

Demikian surat Ijin ini dibuat untuk menjadikan periksa dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Pekuncen, 21 Desember 2015
 Kepala Unit Pendidikan
 Kecamatan Pekuncen


 DRS. THOHIRIN
 NIP. 19630214 199203 1 004



Lampiran 36

Surat Keterangan Pelaksanaan Uji Coa Soal



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN PEKUNCEN
SD NEGERI 1 CIKAWUNG
Jl. Raya Ajibarang-Bumiayu Km. 3 No. 2 Telp. (0281) 571120
Cikawung, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas 53164
E-mail: sdn_01_cikawung@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Sutarto, S.Pd
 NIP : 19601119 198201 1 006
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri 1 Cikawung

menerangkan bahwa

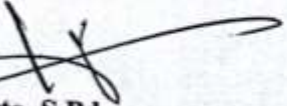
Nama : Titin Purwanti
 NIM : 1401412045
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

telah melaksanakan uji coba soal penelitian yang berjudul “Keefektifan Metode *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Cerita Anak pada Siswa Kelas V SDN Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas” pada hari Rabu, 13 April 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Banyumas, 13 April 2016
 Kepala SD Negeri 1 Cikawung


Sutarto, S.Pd
 NIP 19601119 198201 1 006

Lampiran 37

Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI BANJARANYAR
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN PEKUNCEN
Jl. Raya Banjarnyar Pasiraman Kode Pos 53164

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : T. Rumi Purwati, S.Pd.
 NIP : 19660506 198806 2002
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Banjarnyar

menerangkan bahwa

Nama : Titin Purwanti
 NIM : 1401412045
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

telah melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul "Keefektifan Metode *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Cerita Anak pada Siswa Kelas V SDN Banjarnyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas" pada hari Selasa dan Jumat, 22 dan 26 April 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 38

Surat Ijin Penelitian dari KESBANGPOL



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 633776 Fax. (0281) 641950

SURAT REKOMENDASI IJIN PENELITIAN/PENGAMBILAN DATA/RISET/PKL

Nomor : 070.1/00473/IV/2016

- I. Dasar
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Surat Gubernur Jawa Tengah No. 070.1/265 Tanggal 20 Pebruari 2004 Perihal Penyederhanaan Prosedur Ijin Penelitian, Riset, KKN, PKL;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 27 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyumas.
- II. Membaca : Surat dari FAKULTAS PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG nomor : 226/UN37.1.1.9/KM/2016 ; Tanggal : 7 APRIL 2016 ; Perihal : ijin penelitian
- III. Pertimbangan : Bahwa kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengabdianya.
- IV. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang dilakukan oleh :
- Nama : **TITIN PURWANTI**
 Alamat : desa karang kemiri rt 02/03 kecamatan pekuncen kabupaten banyumas RT 02 / 03
 Pekerjaan : mahasiswa
 Judul Penelitian : **KEEFEKTIFAN METODE COOPERATIVE SCRIPT DALAM PEMELAJARAN CERITA ANAK PADA SISWA KELAS V SDN BANJARANYAR KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS**
 Bidang : PENDIDIKAN
 Lokasi Penelitian : SDN BANJARANYAR KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS
 Lama Berlaku : bulan
 Pengikut : - orang
 Penanggungjawab : **Drs. Utoyo, M.Pd**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
3. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
5. **Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Kesbangpol Kabupaten Banyumas.**

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
 PADA TANGGAL : 11 April 2016
 An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
 KABUPATEN BANYUMAS
 KASIA POLITIK DAN KEWASPADAAN NASIONAL



Drs. EKO BUDI SISWANTO
 Kepala TK. I
 NIP. 19640707 198412 1 002



TEMBUSAN : Kepada Yth.:
 1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banyumas
 2. Arsip Kesbangpol

Lampiran 39

Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 632548 Fax. 640715 Purwokerto

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 070.1/00445/IV/2016

I. Membaca

1. Surat dari FAKULTAS PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG nomor : 226/UN37.1.1.9/KM/2016 ; Tanggal : 7 APRIL 2016 ; Perihal : ijin penelitian
2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Bakesbangpolinmas Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/00473/IV/2016

II. Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

III. Memberikan Ijin Kepada :

1. Nama : **TITIN PURWANTI**
2. Alamat : desa karang kemiri rt 02/03 kecamatan pekuncen kabupaten banyumas RT 02 / 03
3. Pekerjaan : mahasiswa
4. Judul Penelitian : **KEEFEKTIFAN METODE COOPERATIVE SCRIPT DALAM PEMELAJARAN CERITA ANAK PADA SISWA KELAS V SDN BANJARANYAR KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS**
5. Bidang : PENDIDIKAN
6. Lokasi Penelitian : SDN BANJARANYAR KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS
7. Lama Berlaku : 3 bulan
8. Penanggungjawab : **Drs. Utoyo, M.Pd**
9. Pengikut : - orang

IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
- c. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
- e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL : 11 April 2016
An. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN BANYUMAS
KASUBID PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN


ANDI NO, ST., M.Eng
Penata
NIP. 19770325 200312 1 008



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth.:

1. Kepala Bakesbangpolinmas Kab. Banyumas
2. Bidang Litbang dan Statistik Bappeda Kab. Banyumas (Arsip)
3. FAKULTAS PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
4. SDN BANJARANYAR KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS
5. BAPPEDA KABUPATEN BANYUMAS
6. DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS
7. UPK PEKUNCEN
8. SD NEGERI BANJARANYAR
9. SD NEGERI CIKAWUNG 1

Lampiran 40

Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
 Jalan Perintis Kemerdekaan 75 Purwokerto Kode Pos 53141
 Telp (0281) 635220, Faks. 0281-630869
 Email : dindik@banyumaskab.go.id – Website : www.dindik.banyumaskab.go.id

Permohonan Izin Penelitian
 Nomor : 070 / 96 / 2016

Menunjuk Surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), nomor : 070.1/00445/IV/2016 tanggal 11 April 2016 perihal Permohonan, dengan ini kami tidak berkeberatan memberi ijin kepada :

Nama	: TITIN PURWANTI
NIM	: 1401412045
Program Studi	: Ilmu Pendidikan
Judul Observasi	: KEEFIKTIFAN METODE COOPERATIVE SCRIPT DALAM PEMBELAJARAN CERITA ANAK PADA SISWA KELAS V SDN BANJARANYAR KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS
Lokasi	: SDN Banjaranyar Kec. Pekuncen Kab. Banyumas
Waktu Observasi	: 3 bulan
Penanggungjawab	: Drs. Utoyo, M.Pd
Pengikut	: -

Setelah selesai Ijin Penelitian menyerahkan hasil kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Demikian kepada yang bersangkutan untuk menjadikan periksa dan dilaksanakan.

Purwokerto, 11 April 2016

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 KABUPATEN BANYUMAS
 Sekretaris,
 Ub.
 Ka. Subbag Umum



Ir. DESTIANTO
 NIP. 19631222 199703 1 002

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas (sebagai laporan);
2. Dekan FKIP Universitas Negeri Semarang;
3. Kepala Bidang Dikdas Dinas Pendidikan Kab. Banyumas;
4. Kepala SDN Banjaranyar Kec. Pekuncen Kab. Banyumas;
5. Arsip (Subbag Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas).

Lampiran 41

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN DI KELAS EKSPERIMEN



Membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja kelompok



Siswa bergantian maju secara berpasangan dan saling bertukar peran sebagai penyimak dan pembicara



Siswa bergantian maju secara berpasangan dan saling bertukar peran sebagai penyimak dan pembicara



Siswa dan guru melaksanakan tanya jawab

Lampiran 42

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN DI KELAS KONTROL



Siswa mengerjakan LKS secara individu (Think)



Siswa mengerjakan LKS secara individu (Think)



Siswa mendiskusikan LKS dengan teman di sampingnya (Pair)



Siswa mendiskusikan LKS dengan teman di sampingnya (Pair)



Siswa mempresentasikan jawaban LKS dengan teman sekelasnya (Share)



Siswa mempresentasikan jawaban LKS dengan teman sekelasnya (Share)